

**PERAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH
AL-MA'ARIF SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

NINIS NURDIANA

NIM : 10110026



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2014**

**PERAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH
AL-MA'ARIF SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

NINIS NURDIANA

NIM : 10110026



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2014**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH
AL-MA'ARIF SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

NINIS NURDIANA
NIM : 10110026

Telah Disetujui pada Tanggal 2 Mei 2014

Oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 195211101983031004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

LEMBAR PENGESAHAN
PERAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH
AL-MA'ARIF SINGOSARI MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Ninis Nurdiana (10110026)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
9 Juni 2014 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian
Ketua Sidang,

(Dr. H. Mulyono, M.A)

NIP. 196606262005011003

: _____

Sekretaris Sidang,

(Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag)

NIP. 195211101983031004

: _____

Penguji Utama,

(Dr. H. Farid Hasyim, M. Ag)

NIP. 195203091983031002

: _____

Pembimbing

(Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag)

NIP. 195211101983031004

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERSEMBAHAN



Puji syukur kehadirat Allah SWT, Maha Pengasih dan Penyayang pencipta segala apa yang ada di langit dan di bumi. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada junjungan kita, Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan cahaya ridho dan inayah-Nya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, kami persembahkan karya ini kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan baik moral maupun spiritual :

Ayahanda dan **Ibunda** tercinta yang selama ini telah memberiku kasih sayang dan suport terbesar serta do'a dan pengorbanan yang menjadikan semangat bagiku untuk terus melangkah dan berusaha menjadi lebih baik, semoga apa yang ananda dapatkan menjadikanmu bangga akan Anda, dan takkan kulupakan segala kasih tulusmu, Trimakasih...Ayah...Bunda...

Salam hormat dan terimakasihku yang tak terhingga, ku persembahkan untuk segenap **Dosen dan Guru** yang telah mengajari dan menunjukiku jalan terang ilmu pengetahuan, Ketidaktahuan itu mengungkung dan menghambat, kebodohan itu mengekang dan menjerat...

Special Thanks To..

Salam sayang dan terimakasihku juga untuk semua keluargaku tercinta **Mas Nurul Alvan** dan **Adik M. Fatikhur Riza** Merekalah penyemangatku, merekalah pendorongku untuk menjadi teladan yang baik dan yang selalu memberikanku akan segala-galanya motivasi , dorongan serta tanggung jawab. Dan tak lupa pula juga buat **Tante Rien** tersayang, Trimakasih untuk suportnya

Trimakasih banyak untuk teman-teman **PAI Angkatan 2010**, Trimakasih atas dukungan serta motivasinya yang telah diberikan kepadaku selama ini terutama buat teman-teman terdekatku.

Salam hangat dan terimakasihku yang sebesar-besarnya untuk keluarga besar **Nisrina El-Janeta**, Ku persembahkan untuk teman-teman seperjuanganku yang berada di Kampus UIN, Nadhifa Rose Ahdy sahabat seperjuangan mulai kecil di pesantren dan teman-teman seperjuangan Reny, Anin, MbK Dewik, Lela, Vitroh, yang luar Lina, Fahim, trimakasih atas semuanya yang selalu menemaniku dalam mengerjakan proses jalannya skripsi ini, serta suka maupun duka. Bersama mereka ku rasakan indahnya persahabatan, bersama mereka ku lalui pahit manis perjuangan, Semoga kita selalu dalam Ridla-Nya, amiin...

MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اذْكُرُوْا اللّٰهَ ذِكْرًا كَثِيْرًا ۝ۙ وَسَبِّحُوْهُ بُكْرَةً وَّاَصِيْلًا ۝ۙ

Hai orang-orang yang beriman, ingatlah kepada Allah sebanyak-banyaknya. Dan bertakwalah kepada-Nya pagi dan siang hari. (QS. Al Ahzab : 41 – 42).

Pembiasaan merupakan salah satu metode dalam mendidik dan membimbing anak, yaitu dengan cara membiasakan anak untuk melakukan perbuatan yang diajarkan dalam agama. Misalnya, membaca basmalah ketika akan melakukan perbuatan yang baik dan mengucapkan hamdalah ketika selesai melakukan suatu perbuatan yang baik supaya mendapatkan keridlaan dari Allah.

Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ninis Nurdiana

Malang, 2 Mei 2014

Lamp. : 4 (Empat)

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

di

Malang

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Ninis Nurdiana

NIM : 10110026

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 195211101983031004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 2 Mei 2014

Ninis Nurdiana

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT, Maha Pengasih dan Penyayang pencipta segala apa yang ada di langit dan di bumi. Atas segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada junjungan kita, Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan cahaya ridho dan inayah-Nya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini kami menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan baik moral maupun spiritual. Kami sampaikan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu kami sehingga kami dapat mempersembahkan skripsi ini, terutama kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta yang selalu memberikan segala bentuk dukungan dengan kasih sayang yang tidak terbatas serta untaian do'a yang selalu menyertai langkah Penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo M. Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu mencurahkan seluruh waktu dan tenaga beliau untuk kemajuan kampus kami.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Prof. Dr. Baharuddin, M. Pd.I selaku Dosen Wali dan Bapak Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan luar biasa kepada kami mulai dari awal hingga akhir masa studi.
6. Bapak Drs. Mundzir, M.Si Selaku Kepala Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang, memberikan perizinan dalam penelitian.

7. Seluruh Staf dan karyawan Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang proses penulisan skripsi ini.
8. Semua sahabat angkatan 2010 UIN Maliki Malang.
9. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu atas dukungannya selama ini kepada kami.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya penulisan skripsi ini. Kami hanya bisa mendoakan semoga amal ibadah semuanya diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang mulia. Amiin. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca.

Akhirnya, kami selaku penulis menyampaikan permohonan maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan baik dari segi penulisan, susunan bahasa, dan istilah yang kami gunakan baik sengaja maupun tidak disengaja. Terima kasih atas segala perhatiannya, *jazakumullah ahsanal jaza'*.

Malang, 5 April 2014

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	Â
Vokal (i) panjang	=	Î
Vokal (u) panjang	=	Û

C. Vokal Diftong

أو	=	Aw
أي	=	Ay
أو	=	Û
إي	=	Î

DAFTAR TABEL

4.1 Kondisi Fisik Sarana Prasarana	91
4.2 Jumlah Siswa MA Al-Ma'arif Singosari 2013/2014.....	92
4.3 Struktur Kurikulum MA Al-Ma'arif Singosari Kelas XI dan XII IPA	95
4.4 Struktur Kurikulum MA Al-Ma'arif Singosari Kelas XI dan XII IPS	96
4.5 Struktur Kurikulum MA Al-Ma'arif Singosari Kelas XI dan XII BHS	98
4.6 Rekapitulasi guru dan karyawan MA Al-Ma'arif Singosari	99
4.7 Perkembangan Siswa MA Al-Ma'arif Singosari.....	106

DAFTAR GAMBAR

4.1 Pembelajaran Akidah Akhlak di dalam kelas.....	100
4.2 Siswa terlambat	104
4.3 Siswa dihukum karena terlambat.....	104
4.4 Pelaksanaa ujian ubudiyah atau SKU	115
4.5 Pelaksanaa ujian ubudiyah atau SKU bersama dengan guru.....	116

DAFTAR LAMPIRAN

1. Bukti Konsultasi
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Keterangan Sekolah
4. Pedoman Penelitian
5. Denah Pembagian Kelas Utara
6. Denah Pembagian Kelas Selatan
7. Struktur Organisasi Madrasah
8. Data Guru dan Pegawai
9. Kondisi Fisik Sarana dan Prasarana
10. Jumlah Siswa Kelas XI dan XII IPA
11. Jumlah Siswa Kelas XI dan XII IPS
12. Jumlah Siswa Kelas XI dan XII BHS
13. Rekapitulasi Guru dan Karyawan
14. Perkembangan Siswa
15. Prestasi Siswa Bidang Akademik dan Non Akademik
16. Rekapitulasi Presensi Siswa
17. Peta Siswa
18. Rekapitulasi Kepribadian Siswa
19. Skor Pelanggaran Tata Tertib Siswa
20. Dokumentasi Kegiatan Siswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN NOTA DINAS	viii
HALAMAN PERNYATAAN	ix
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional	10

F. Sistematika Pembahasan.....	12
G. Penelitian Terdahulu	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Kajian Pembelajaran Akidah Akhlak	18
1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak.....	18
2. Dasar Pembelajaran Akidah Akhlak.....	20
3. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak.....	24
4. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak	29
5. Fasilitas atau Alat-Alat Pembelajaran Akidah Akhlak	33
B. Kajian Kedisiplinan Peserta Didik.....	35
1. Pengertian Kedisiplinan Peserta Didik	35
2. Tujuan Kedisiplinan.....	39
3. Fungsi Kedisiplinan	41
4. Unsur-Unsur Kedisiplinan	44
5. Upaya penanaman Kedisiplinan	52
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan.....	54
C. Kajian Peran Pembelajaran Akidah Akhlak	59
1. Peran Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membina Kedisiplinan Peserta Didik	59
2. Kendala Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membina Kedisiplinan Peserta Didik	66
3. Upaya Mengatasi Kendala Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membina Kedisiplinan Peserta Didik	69

BAB III METODE PENELITIAN	72
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	72
B. Kehadiran Peneliti.....	73
C. Lokasi Penelitian.....	74
D. Sumber Data	74
E. Metode Pengumpulan Data.....	76
F. Teknik Analisis Data	79
BAB IV PAPARAN DATA	80
A. Latar Belakang Obyek Penelitian	80
B. Paparan Data Hasil Penelitian.....	94
1. Peran Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membina Kedisiplinan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang	94
2. Kendala Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membina Kedisiplinan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang	104
3. Upaya Mengatasi Kendala Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membina Kedisiplinan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Al- Ma'arif Singosari Malang	109
BAB V PEMBAHASAN	117
A. Peran Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membina Kedisiplinan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang..	117
B. Kendala Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membina Kedisiplinan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang .	125

C. Upaya Mengatasi Kendala Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membina Kedisiplinan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Al- Ma'arif Singosari Malang	130
BAB VI PENUTUP	135
DAFTAR RUJUKAN	138
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Nurdiana, Ninis. 2014. Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing : Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag

Peran pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan peserta didik adalah suatu proses dimana guru memiliki peran aktif dalam membina kedisiplinan peserta didik. Peran pendidikan sangat penting untuk mewujudkan masyarakat yang disiplin dalam keadilan dan kemakmuran. Peningkatan dan penyempurnaan kualitas pendidikan dilakukan dengan berbagai peran, mulai dari pembenahan system pendidikan nasional, pengaturan jenjang satuan pendidikan dan metodologi pendidikan dengan pemantapan pendidikan yang diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan, harkat dan martabat bangsa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya adalah (1) Bagaimana peran pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang (2) Bagaimana kendala pembelajaran Akidah Akhlak dalam rangka membina kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang (3) Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui peran pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang (2) Untuk mengetahui kendala pembelajaran Akidah Akhlak dalam rangka membina kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang (3) Untuk mengetahui upaya mengatasi kendala pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, karena dalam penelitian ini yang penulis lakukan adalah memaparkan, melukiskan kondisi nyata. Dalam menganalisa data yang diteliti dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Teknik analisa deskriptif penulis gunakan untuk menentukan, menafsirkan, serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang penulis peroleh dari metode observasi, wawancara, dokumentasi. Data-data yang terkumpul, kemudian dianalisis berdasarkan pada, pemahaman wawancara secara mendalam, menganalisa data secara interaktif dialektif atau bolak-balik sesuai keperluan.

Hasil penelitian dilapangan (1) Peran pembelajaran akidah akhlak dalam membina kedisiplinan peserta didik adalah sebagai motivator yang memotivasi siswa agar mau melaksanakan program-program madrasah yang berkaitan dengan peningkatan kedisiplinan siswa dan tidak ada paksaan, memperhatikan kondisi dan minat peserta didik, Pembelajaran akidah akhlak mengacu pada pembiasaan seorang pendidik, artinya pendidik adalah sebagai contoh teladan bagi mereka (2) Kendala pembelajaran akidah akhlak dalam rangka membina kedisiplinan peserta didik adalah dengan keterlambatan siswa pada jam pertama masuk kelas, kemudian perizinan siswa sakit yang berdomisili di pesantren, dan perizinan siswa yang keluar kelas, dari situ dapat di lihat, Disiplin dalam belajar sangat diperlukan untuk meraih suatu prestasi sehingga seseorang dapat

menyeleksi kegiatan mana yang harus didahulukan kegiatan mana yang menyusul kemudian. Untuk mencapai tujuan pendidikan disiplin dalam belajar merupakan hal yang harus dilaksanakan (3) Upaya dalam meningkatkan kedisiplinan sudah berperan aktif sebagai pembimbing, sebagai model, serta sebagai penasehat. Namun peran tersebut hendaknya dikembangkan sehingga hasil proses pendidikan lebih baik daripada proses-proses pendidikan sebelumnya.

Kata Kunci : Peran Pembelajaran Akidah Akhlak, Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik

مستخلص البحث

نينس نور ديبانا, 2014. دور التعليم عقيدة الأخلاق في تعزيز الانضباط الطلاب في مدرسة المعارف العالية بسنجاساري مالانج. درجة سرجانا، قسم تعليم الدين لإسلام، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الدكتور الحاج اسماء سهلا الماجستير.

دور التعليم العقيدة الأخلاق في تعزيز الانضباط الطلاب هو عملية المعلم بدور نشيط في تعزيز الطلاب. دور التعليم مهم جدا ليحعل العام الانضباط في العدالة والرخاء. زيادة وتحسين نوعية في التعليم هم يفعلون بمتنوعة من الأدوار. من التغير في نظام التعليم الومني. مستويات إعداد وحدة تعليمية و منهجية التعليمية بالتعليم التعزيز التي ان تكون مدفوعة ليزيد الذكاء وكرامة الأمة.

أسئلة البحث في هذا البحث هي (1) كيف دور التعليم العقيدة الأخلاق في تعزيز الانضباط الطلاب في مدرسة المعارف العالية بسنجاساري مالانج (2) كيف القيود التعليم عقيدة الأخلاق في تعزيز الانضباط الطلاب في مدرسة المعارف العالية بسنجاساري مالانج (3) كيف الجهود للتغلب على العقبات في تعليم عقيدة الأخلاق في تعزيز الانضباط الطلاب في مدرسة المعارف العالية بسنجاساري مالانج. وأهدف في هذا البحث هي (1) ليعرف دور التعليم العقيدة الأخلاق في تعزيز الانضباط الطلاب في مدرسة المعارف العالية بسنجاساري مالانج (2) ليعرف القيود التعليم عقيدة الأخلاق في تعزيز الانضباط الطلاب في مدرسة المعارف العالية بسنجاساري مالانج (3) ليعرف الجهود للتغلب على العقبات في تعليم عقيدة الأخلاق في تعزيز الانضباط الطلاب في مدرسة المعارف العالية بسنجاساري مالانج.

في هذا البحث كتب الباحثة في منهجه فهو المنهج الوصفي، فالمدخل المناسب لهذا البحث هو المدخل الكيفي لاستخدام هذا المدخل لان في هذا البحث كتب الباحثة هي شرح ووصف الظروف الحقيقية. ولتحليل البيانات هي من ملاحظة، مقابلة وتوثيق. الباحثة تستخدم التحليل الوصفي الكيفي لتحديد، تفسر، تفكك البيانات الوصفي التي الحصول الباحثة من ملاحظة، مقابلة وتوثيق. والبيانات التي تجمع وتحليل من المقابلة بشدة. تحليل البيانات بشكل جدلية تفاعلي أو ذهابا وإهابا حسب الحاجة.

و أما نتائج هذا البحث فهي : (1) دور التعليم العقيدة الأخلاق في تعزيز الانضباط الطلاب هو كحافز الذى يحث الطلاب ليكون تنفيذ البرنامج المدرسة التى ذات صلة بيزيد الانضباط الطلاب ولا يوجد إكراه. يظهر إلى الظروف والمصالح طلاب، تعليم عقيدة الأخلاق يرجوع إلى عادة الأستاذ، وهذا هو القول الأستاذ هو مثال الجيد بالنسبة لهم. (2) قيود التعليم العقيدة الأخلاق في تعزيز الانضباط الطلاب هو تأخر الطلاب في أول الوقتها ليدخل الفصل، ثم الترخيص طالب المرضى الذي يسكن في المعهد والترخيص طالب الذي يخرج من الفصل، لذلك نحن نستطيع ان ينظر أن انضباط في تعليم يحتاج جدا لتحقيق إنجاز التى يستطيع اختيار الأنشطة الذي ينبغي أن يأتي أولا الأنشطة والأنشطة أخرى. لتحقيق أهداف التعليم الانضباط في تعليم هو ينبغي ان يفعل. (3) الجهود للتغلب على العقبات سابقا في دورا نشطا كمعلم، كنموذج وكمستشارين. ولكن في ذلك دور ينبغي ان يتطور الذى نتائج عملية تعليمية أحسن من عملية التعليمية سابقا.

الكلمة الإشارة : دور التعليم عقيدة الأخلاق، تعزيز الانضباط الطلاب

ABSTRAK

Nurdiana, Ninis. 2014. Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing : Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag

Peran pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan peserta didik adalah suatu proses dimana guru memiliki peran aktif dalam membina kedisiplinan peserta didik. Peran pendidikan sangat penting untuk mewujudkan masyarakat yang disiplin dalam keadilan dan kemakmuran. Peningkatan dan penyempurnaan kualitas pendidikan dilakukan dengan berbagai peran, mulai dari pembenahan system pendidikan nasional, pengaturan jenjang satuan pendidikan dan metodologi pendidikan dengan pemantapan pendidikan yang diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan, harkat dan martabat bangsa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya adalah (1) Bagaimana peran pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang (2) Bagaimana kendala pembelajaran Akidah Akhlak dalam rangka membina kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang (3) Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui peran pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang (2) Untuk mengetahui kendala pembelajaran Akidah Akhlak dalam rangka membina kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang (3) Untuk mengetahui upaya mengatasi kendala pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, karena dalam penelitian ini yang penulis lakukan adalah memaparkan, melukiskan kondisi nyata. Dalam menganalisa data yang diteliti dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Teknik analisa deskriptif penulis gunakan untuk menentukan, menafsirkan, serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang penulis peroleh dari metode observasi, wawancara, dokumentasi. Data-data yang terkumpul, kemudian dianalisis berdasarkan pada, pemahaman wawancara secara mendalam, menganalisa data secara interaktif dialektif atau bolak-balik sesuai keperluan.

Hasil penelitian dilapangan (1) Peran pembelajaran akidah akhlak dalam membina kedisiplinan peserta didik adalah sebagai motivator yang memotivasi siswa agar mau melaksanakan program-program madrasah yang berkaitan dengan peningkatan kedisiplinan siswa dan tidak ada paksaan, memperhatikan kondisi dan minat peserta didik, Pembelajaran akidah akhlak mengacu pada pembiasaan seorang pendidik, artinya pendidik adalah sebagai contoh teladan bagi mereka (2) Kendala pembelajaran akidah akhlak dalam rangka membina kedisiplinan peserta didik adalah dengan keterlambatan siswa pada jam pertama masuk kelas, kemudian perizinan siswa sakit yang berdomisili di pesantren, dan perizinan siswa yang keluar kelas, dari situ dapat di lihat, Disiplin dalam belajar sangat diperlukan untuk meraih suatu prestasi sehingga seseorang dapat

menyeleksi kegiatan mana yang harus didahulukan kegiatan mana yang menyusul kemudian. Untuk mencapai tujuan pendidikan disiplin dalam belajar merupakan hal yang harus dilaksanakan (3) Upaya dalam meningkatkan kedisiplinan sudah berperan aktif sebagai pembimbing, sebagai model, serta sebagai penasehat. Namun peran tersebut hendaknya dikembangkan sehingga hasil proses pendidikan lebih baik daripada proses-proses pendidikan sebelumnya.

Kata Kunci : Peran Pembelajaran Akidah Akhlak, Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik

ABSTRAK

Nurdiana, Ninis. 2014. Learning Role In Establishing Discipline Morals Aqeedah Students In Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang. Skripsi, Islamic Education Department, Faculty of Education and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor: Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag

Morals Aqeedah role in fostering learning learner discipline is a process in which the teacher has an active role in fostering discipline learners. The role of education is very important to create a society that is disciplined in justice and prosperity. Increasing and improving the quality of education is done with a variety of roles, ranging from the improvement of the national education system, setting the level of education and education methodology unit with strengthening education is directed to improve intelligence, dignity of the nation

Based on this background, the formulation of the problem is (1) What is the role of learning Aqeedah Morals in fostering discipline students in Madrasah Aliyah Al-Maarif Singosari Malang (2) How does learning Aqeedah Morals constraints in order to foster discipline students in Madrasah Aliyah Al -Maarif Singosari Malang (3) How the effort to overcome the obstacles of learning Aqeedah Morals in fostering discipline students in Madrasah Aliyah Al-Maarif Singosari Malang. The purpose of this study is (1) To determine the role of morality in fostering learning Aqeedah discipline students in Madrasah Aliyah Al-Maarif Singosari Malang (2) To determine Aqeedah Morals learning constraints in order to foster discipline students in Madrasah Aliyah Al-Ma 'wise Singosari Malang (3) To determine an attempt to overcome the obstacles of learning Aqeedah Morals in fostering discipline students in Madrasah Aliyah Al-Maarif Singosari Malang.

This study used a qualitative descriptive, because in this study the authors do is explain, describe the real condition. In analyzing the data were examined from observation, interviews, and documentation, the writer uses descriptive qualitative analysis techniques. Descriptive analysis techniques the author uses to determine, interpret and present qualitative data that the authors gained from observation, interviews, documentation. The data collected are then analyzed based on understanding in-depth interviews, analyzing data interactively dialectic or back and forth as needed.

The results of the field study (1) The role of learning in fostering the discipline of moral theology students as a motivator is to motivate students to want to implement programs related to the improvement of madrasah disciplinary students and no coercion, pay attention to the conditions and interests of participants didi, moral theology refers Learning on habituation an educator, as a means educators are role models for them (2) Constraints of learning in order to foster moral theology student discipline is to delay the students enter the classroom in the first hour, then licensing sick students who live in boarding schools, and students who came out licensing class, from which can be seen, Discipline in learning are indispensable to achieve a feat that one can select which activities should take precedence where the activities which followed. To achieve the goals of education in the discipline of learning is to be implemented (3) Efforts to

improve discipline has been actively involved as a mentor, as a model, as well as advisors. But that role should be developed so that the educational process is better than previous educational processes.

Kata Kunci : Peran Pembelajaran Akidah Akhlak, Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Materi pembelajaran Akidah Akhlak merupakan ilmu yang sangat penting dalam ajaran agama Islam. Agama Islam ini termasuk titik tolak seseorang dalam berperilaku dan sebagai rujukan seseorang dalam berperilaku dan sebagai rujukan utama manusia baik dalam berinteraksi dengan Tuhan maupun dengan sesama makhlukNya dan akidah akhlak merupakan sumber pokok agama Islam. Dan materi pendidikan akhlak merupakan salah satu faktor-faktor utama dalam kehidupan sehari-hari karena di dalamnya mencakup tentang keesaan Allah dan tata krama di dalam kehidupan, apalagi pada zaman yang penuh dengan tantangan berat bagi umat Islam baik dari dalam maupun dari luar terutama dari kalangan remaja dan peserta didik yang rawan dari krisis moral.

Kegiatan belajar Aqidah Akhlak terhadap perilaku siswa adalah salah satu kegiatan yang harus dilakukan dan diterapkan kepada siswa, agar siswa tersebut tidak terpengaruh oleh dunia bebas dan pergaulan bebas. Dengan demikian manfaat belajar pendidikan aqidah akhlak sangatlah penting dan sangat diperlukan untuk membimbing dan membina siswa agar memahami dan mengetahui manfaat belajar aqidah akhlak.

Manfaat belajar pendidikan aqidah akhlak di madrasah merupakan bagian tersendiri dari pendidikan. Agama merupakan faktor yang menentukan

prilaku/watak dan kepribadian siswa sehingga siswa dapat memotifasi untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (aqidah) dan akhlakul karimah (akhlak) dalam kehidupan sehari-hari, agar anak mempunyai perilaku dengan baik. Anak didik diharapkan dapat memperhatikan manfaat pendidikan pelajaran aqidah akhlak sebagai control dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum, Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Aqidah Akhlak memberikan pengajaran tentang tata nilai yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, mengatur hubungan antara sesama manusia, mengatur hubungan dengan lingkungan dan mengatur dirinya sendiri. Dengan demikian pelajaran Aqidah Akhlak merupakan pelajaran yang teoritis dan aplikatif. Pelajaran teoritis menanamkan ilmu pengetahuan, sedangkan pelajaran aplikatif membentuk sikap dan perilaku dalam kehidupan. Jadi, tolak ukur keberhasilan siswa tidak dapat diukur dengan tinggi rendahnya taraf intelektual anak (aspek kognitif), melainkan hendaknya harus dilihat dari sisi bagaimana karakteristik yang terbentuk melalui pendidikan formalnya (aspek afektif dan psikomotorik).

Lembaga pendidikan yang disebut Madrasah Aliyah adalah madrasah dengan ciri agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama. Di Madrasah Aliyah diajarkan sejumlah mata pelajaran untuk mencapai tujuan kurikuler. Salah satu mata pelajaran itu adalah Akidah Akhlak. Tujuan mata pelajaran Akidah Akhlak yang tercantum di dalam GBPP Madrasah Aliyah itu

antara lain mengacu pada tujuan tersebut, maka sikap dan tingkah laku harus merupakan cerminan dari keimanannya, artinya semua sikap dan perilakunya akan dipertanggung jawabkan kepada Allah. Sikap dan perilaku ini dapat tercapai jika mata pelajaran tersebut berhasil.

Pendidikan merupakan institusi pembinaan peserta didik yang memiliki latar belakang sosial budaya dan psikologis yang beraneka ragam dalam mencapai maksud dan tujuan pendidikan. Banyak peserta didik yang menghadapi masalah dan sekaligus mengganggu tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Masalah yang dihadapi sangat beraneka ragam diantaranya : masalah pribadi, sosial, ekonomi, agama dan moral, belajar dan vokasional.¹

Permasalahan tersebut sesuai dengan pendapat Dalil Adi Subroto, yang mengajak merenungkan faktor lain yang memainkan peran sentral dalam mengendalikan tingkah laku kita yaitu nilai-nilai hidup di tengah krisis nilai dan krisis moral yang tengah melanda kita semua. Kini, seolah-olah beliau ingin mengingatkan bahwa ada sejumlah alternatif nilai hidup yaitu nilai teoritis, nilai ekonomis, nilai estetis, nilai sosial, nilai politis dan nilai religius. Manusia yang berkualitas adalah manusia yang orientasi nilai hidupnya mencakup keenam nilai tersebut secara seimbang.²

Masalah-masalah tersebut seringkali menghambat kelancaran proses belajar dan perkembangan kedisiplinan peserta didik meskipun masalah yang dihadapi tidak ada kaitannya dengan kegiatan akademik dalam penyelenggaraan pendidikan, Khususnya bagi tenaga pendidikan. Selain itu

¹ Ridlo S, Latipun, Psikologi Konseling, Universitas Muhammadiyah Malang, 2001, hlm. 281.

² Dalil Adi Subrata, Peran Psikologi di Indonesia, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 2000, hlm. 1.

peran kurikulum pengajaran khususnya materi pelajaran Akidah Akhlak adalah penting bagi pembinaan kedisiplinan peserta didiknya sehingga berhasil sebagaimana diharapkan dalam perkembangannya. Oleh karena itu peran pembelajaran Akidah Akhlak sangat dominan sebab materi pelajaran ini untuk melatih sikap dan perilaku. Berdasarkan hal tersebut diharapkan adanya materi Akidah Akhlak dalam memupuk nilai-nilai yang baik yang sudah disepakati menurut agama dan masyarakat. Karena setiap manusia belajar memiliki karakter yang mana hal itu di dapatkan dalam pendidikan karakter di dalam pembelajaran akidah akhlak, untuk mengatasi dan memperbaiki kelemahannya, serta memunculkan kebiasaan positif yang baru, inilah yang disebut dengan Karakter.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (stakeholders) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan, ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter yang utuh dan menyeluruh tidak sekedar membentuk anak-anak muda menjadi pribadi yang cerdas dan baik, melainkan juga membentuk mereka menjadi pelaku baik bagi perubahan dalam hidupnya sendiri, yang pada gilirannya akan menyumbangkan perubahan dalam tatanan sosial kemasyarakatan menjadi lebih adil, baik, dan manusiawi.

Anak usia sekolah atau siswa mempunyai peran yang penting dalam pembangunan bangsa dan negara, karena mereka merupakan generasi penerus yang diharapkan dapat membangun dan menghasilkan karya-karya yang berguna bagi negara. Di tangan siswa inilah bagaimana perkembangan suatu negara ditentukan. Anak-anak yang terdidik, berdisiplin, dan berkualitas secara intelektual, mental dan spiritual akan mampu berkompeten dalam menjalankan roda kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga kelangsungan dan martabat bangsa dapat terjamin.

Kedisiplinan pada anak usia sekolah sangat penting diperhatikan, adanya peraturan-peraturan yang jelas dan terarah sangat mempengaruhi anak pada masa dewasanya nanti. Kedisiplinan pada anak harus dilakukan, salah satunya adalah kedisiplinan harus masuk akal dan adanya konsekuensi jika kedisiplinan dilanggar.

Dalam hal kedisiplinan pada anak usia sekolah, orang tua atau guru harus bersungguh-sungguh dengan apa yang dikatakannya. Penerapan peraturan yang konsisten dan hukuman ringan jauh lebih bermanfaat bagi anak daripada peraturan yang tidak konsisten dan hukuman yang berat. Konsisten atau disebut disiplin merupakan cara orang tua atau guru untuk menunjukkan

kepada anak bahwa orang tua sebenarnya memperhatikan perilakunya, maka orang tua tersebut akan lebih terdorong untuk bersikap sesuai dengan harapan.

Kenyataan yang bisa dilihat pada lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya dan di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang khususnya, masih ditemukan tindakan yang tidak atau kurang disiplin para siswanya terutama dari ketepatan siswa masuk pada saat jam pertama pelajaran yaitu jam 07.00 WIB. Banyak siswa yang terlambat mengakibatkan kurang lancarnya proses kegiatan belajar mengajar pada saat jam pertama tersebut.

Keterlambatan tersebut bukan berarti tanpa sebab, berbagai macam alasan diungkapkan para siswa yang sering terlambat, diantaranya adalah siswa berasal dari Pondok Pesantren, karena di lingkungan tersebut di dominasi dari beberapa pesantren. Dan berbagai alasan yang telah di utarakan oleh para siswa, yaitu jarak yang di tempuh dengan jalan kaki dan kegiatan pagi hari di pesantren. Faktor tersebut merupakan salah satu sebab yang membuat anak kurang begitu memperhatikan kedisiplinan dalam mengatur waktu terutama untuk masuk sekolah sesuai jam yang telah ditentukan. Sebagai contoh adalah adanya siswa yang menjadikan alasan kegiatan pesantren di pagi hari sehingga ia mempersiapkan ke sekolah kesiangan dan terlambat untuk mengikuti pelajaran jam pertama. Masalah transportasi dan jalan setapak yang becek yang sulit pada musim penghujan juga merupakan salah satu alasan terlambatnya siswa untuk mengikuti pelajaran jam pertama untuk siswa di luar pesantren. Alasan-alasan seperti inilah yang sering dikemukakan anak ketika datang terlambat pada saat jam pelajaran pertama sudah dimulai.

Apapun alasan para siswa yang datang terlambat, menunjukkan tingkat kedisiplinan yang rendah. Hal ini tidak boleh dibiarkan begitu saja sehingga pada akhirnya akan menjadi budaya yang tidak baik pada lembaga pendidikan yang bersangkutan. Untuk itu perlu adanya tindakan kelas agar kedisiplinan anak untuk mengikuti pelajaran terutama pada jam pelajaran pertama di sekolah dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Untuk mengatasi hal ini maka diperlukan suatu aturan yang tegas yang disertai dengan sanksi yang dapat membuat siswa menjadi disiplin yang nantinya akan berguna bagi ketertiban sekolah dan bagi diri siswa sendiri. Oleh karena itu, peranan dan efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah sebagai landasan bagi pengembangan spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat mutlak harus ditingkatkan. Yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual yang dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik.

Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Maarif Singosari Malang sebagai bagian integral dari pembelajaran Agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian untuk menjadikan kedisiplinan peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran Akidah dan Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun kebijakan yang diambil adalah dengan mengadakan suatu tindakan disiplin untuk memperbaiki sistem atau aturan pada saat jam pelajaran dimulai. Kebijakan ini dilaksanakan secara terpadu dengan melibatkan semua pihak yang terkait yaitu siswa, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, guru pelajaran jam pertama, guru piket, wali kelas, guru BP/BK, dan kesiswaan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka judul dalam penelitian ini adalah:
“PERAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH AL-MA’ARIF SINGOSARI MALANG”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Ma’arif Singosari Malang?
2. Bagaimana kendala pembelajaran Akidah Akhlak dalam rangka membina kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Ma’arif Singosari Malang?
3. Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Ma’arif Singosari Malang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, penulisan skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan

1. Untuk mengetahui peran pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang.
2. Untuk mengetahui kendala pembelajaran Akidah Akhlak dalam rangka membina kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang
3. Untuk mengetahui upaya mengatasi kendala pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi berbagai pihak, antara lain bagi:

- a. Kepala sekolah/Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi kepala sekolah dalam membentuk kebijakan berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai mata pelajaran yang merupakan penanaman nilai-nilai kedisiplinan pada peserta didik di sekolah, sehingga terwujud sekolah yang tertib dengan aturan bagi guru dan peserta didik.

b. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Hasil penelitian ini bisa dijadikan masukan bagi guru mata pelajaran Akidah Akhlak untuk memberikan pendidikan akhlak kedisiplinan yang lebih baik di masa mendatang.

c. Peneliti

Hasil penelitian ini berguna bagi peneliti untuk dijadikan modal, dan wawasan jika kelak peneliti menekuni dunia pendidikan yaitu saat menjadi guru agama islam pada mata pelajaran akidah akhlak.

d. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini di harapkan mampu menjadi motivasi dan tambahan informasi bagi para peneliti yang tertarik untuk meneliti masalah yang berkaitan pendidikan Agama Islam baik dengan focus yang sama maupun tidak.

E. Definisi Operasional

Penegasan istilah ini dimaksudkan agar tidak terdapat perbedaan dalam memandang, menafsirkan atau menginterpretasikan istilah-istilah yang berkaitan dengan skripsi yang berjudul “Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Memebina Kedisiplinan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Al-Ma’arif Singosari Malang”. Di samping itu untuk memberi arah tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini.

a. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas tentang ajaran agama Islam dalam segi Akidah dan Akhlak. Mata pelajaran Akidah Akhlak yang merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini mengandung pengertian bahwa pelaksanaan mata pelajaran Akidah Akhlak di MA. dalam kegiatan belajar mengajar harus dilakukan dengan kesadaran dan tanggung jawab melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan agar peserta didik mampu meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan benar dan bersedia mengamalkan ajaran-ajaran Islam di dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina yang berarti bangun atau dapat diartikan sebagai akumulasi dan akselerasi secara bertahap dalam tempo, intensitas, emosi dan kelakuan untuk mencapai titik klimaks. Jadi “ Pembinaan adalah tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.”³

Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa pembinaan adalah upaya yang dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur oleh seseorang yang

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Op, Cit, Hlm. 117

berkepentingan untuk mencapai nilai-nilai sesuai dengan tujuan dari pembinaan, agar supaya lebih baik/lebih maju/lebih sempurna.

c. Kedisiplinan

Disiplin merupakan upaya untuk membuat orang berada pada jalur sikap dan perilaku yang sudah ditetapkan pada individu oleh Guru. Pendidikan disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu, atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral (Sukadji, 2002). Proses belajar yang baik adalah proses belajar yang bisa memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan. Sikap disiplin dalam belajar sangat diperlukan untuk terwujudnya suatu proses belajar yang baik

d. Peserta Didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau kelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.⁴

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan dan melengkapi penjelasan dalam pengembangan materi, maka penulis memberikan gambaran sistematika dari bab ke bab. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan Pendahuluan, pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang pemilihan judul berdasarkan permasalahan yang ada. Selain itu

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 42.

menguraikan tentang rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian yang dirangkai dengan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Dan adapun tujuan dari pengklasifikasian pendahuluan ini adalah untuk mempermudah pembaca untuk memahami dari pembahasan yang dikaji.

Bab II merupakan Tinjauan Pustaka, sebagai landasan awal dalam penelitian adalah pembelajaran Akidah Akhlak, point pertama menjelaskan tentang pengertian pembelajaran Akidah Akhlak. Kemudian point kedua menjelaskan pengertian Kedisiplinan selanjutnya point ketiga menjelaskan tentang Peran Pembelajaran Akidah Akhlak. Kendala Pembelajaran Akidah Akhlak, dan Upayah Mengatasinya.

Bab III merupakan Metode Penelitian, pada bab ini akan menjelaskan tentang bagian-bagian yang akan mendukung penyelesaian masalah, yakni mengulas mengenai metode-metode yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini. Metode tersebut meliputi uraian lokasi dalam penelitian, jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data. Dan dalam penelitian ini, metode yang digunakan lebih kepada penelitian lapangan yang mendasarkan pada penggalian informasi pada hasil wawancara.

Bab IV merupakan bab yang memaparkan hasil temuan di lapangan sesuai dengan urutan rumusan masalah atau fokus penelitian, yaitu latar belakang obyek yang meliputi tentang lokasi, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi serta gambaran tentang Madrasah Aliyah Al-Maarif Singosari Malang. Penyajian dan analisis data juga dipaparkan pada bab ini yaitu tentang

peran pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan peserta didik dan dengan penyajian analisi data. Pembahasan bab ini dimaksudkan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab pendahuluan.

Bab V merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab IV mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Bab V ini meliputi pembahasan yang lebih rinci tentang temuan penelitian yang meliputi peran pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan peserta didik.

Bab VI merupakan Kesimpulan dan Saran, Kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi ke arah yang lebih baik.

G. Penelitian Terdahulu

1. Aziz Rosdiansyah, Peran Pendidikan Akhlak dalam Pembinaan Disiplin Belajar Siswa Kelas 2 MTs Muhammadiyah 1 Ciputat. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Dari penelitian tersebut diperoleh bahwa latar belakang disiplin dalam belajar sangat diperlukan untuk meraih suatu prestasi, masalah belajar disiplin dipandang sebagai komponen yang kedudukannya tidak kalah penting dengan komponen-komponen lainnya. Disiplin belajar tumbuh

dalam diri siswa melalui proses latihan yang akhirnya timbul kesediaan, ketaatan, kesungguhan yang disadari untuk mematuhi norma-norma yang berlaku di lingkungan belajar, bertindak dengan rasa tanggung jawab dan konsekuen. Sehingga dengan variabel pendidikan akhlak, dengan disiplin belajar siswa ada hubungan positif di antara keduanya.

2. Mukhlisin, Peran Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Tlanakan Kabupaten Pamekasan – Madura. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peran merupakan bagian utama dari proses pendidikan secara keseluruhan, dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Dari penelitian tersebut diperoleh bahwa Hasil yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Tlanakan, bahwasanya peran guru agama dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam sangat penting, peran guru agama (GPAI) di SMP Negeri 1 Tlanakan adalah selain mengajar juga membina dan membimbing baik di dalam kelas maupun di luar kelas, tujuannya pembinaan moral anak didik. Dalam hal ini peran guru adalah hal utama dengan adanya peningkatan efektifitas pembelajaran PAI secara keseluruhan.

3. Mas Chanifah, Peranan Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Aqidah Akhlak (di MTs Masyhadiyah Gresik). Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama

Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Judul skripsi ini diangkat dari sebuah latar belakang tentang fenomena yang terjadi di sekitar kita yang secara normatif menyimpang, seperti keterlibatan peserta didik dalam tawuran antar pelajar, bolos sekolah, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), tidak membayar SPP atau akhlak tercela lainnya. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran aqidah akhlak telah dilakukan, baik upaya peningkatan kualitas guru dibidang studi aqidah akhlak itu sendiri maupun peningkatan kualitas guru oleh kepala sekolah serta peran guru dalam meningkatkan pembelajaran aqidah akhlak bersama siswa. Adapun peran yang dilakukan oleh guru adalah peningkatan materi, penggunaan metode yang bervariasi, pemanfaatan fasilitas dan melakukan evaluasi. Dalam meningkatkan pembelajaran aqidah akhlak terdapat juga faktor pendorong dan penghambat. Adapun yang menjadi faktor pendorong adalah minat siswa yang tinggi (80%) terhadap mata pelajaran aqidah akhlak

4. Khoirul Huda, Peran Peraturan Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN Malang II Batu. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melakukan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa untuk mengembangkan potensinya. Dari hasil penelitian

yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan peraturan sekolah di MAN Malang II Batu sudah dilaksanakan semaksimal mungkin untuk dijalankan, apabila ada pelanggaran maka akan ditindak sesuai dengan poin yang ada, tidak hanya diberi sanksi tapi juga dicari akar permasalahannya, diberi pembinaan, penjelasan dan penggarahan terhadap siswa yang melanggar agar lebih patuh dan mengerti akan pentingnya peraturan. Sehingga memperkecil intensitas kemungkinan siswa yang melanggar peraturan. Peraturan tersebut dapat memberikan peran terhadap kedisiplinan siswa di MAN Malang II Batu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti: berubah pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.¹

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai proses baru.² Dalam pembelajaran guru harus memahami hakekat materi pembelajaran yang diajarkan sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru.

Akhlak, berasal dari bahasa arab, Kholaqo - Yakhluqu – Kholqon - Kholqotan. Dari Kholaqo terbentuklah kata Kholiqa (Pencipta) dan kata Makhluqa (yang diciptakan). Akhlak adalah merupakan suatu bentuk

¹ Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Sinar Baru, Bandung) 1989. Hal:5

² Syaiful. Sagala. I. *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Alfabeta Bandung) 2006, hal: 61

jamak dari kata al khuluqu yang berada antara kata Kholiqun dan Makhluqun Dengan demikian akhlaq mempunyai dua dimensi hubungan, yaitu hubungan vertikal kepada tuhan (kholiq) dan hubungan horisontal kepada sesama ciptaan tuhan (makhluq).

Kemudian pengertian Akhlaq adalah sikap dan tingkah laku jiwa yang mantap dan mapan yang menimbulkan perbuatan dengan mudah tanpa pertimbangan apapun, melainkan timbul dengan sendirinya , tanpa dibuat-buat, pura-pura, basa-basi dan memang apa adanya (natural).

Al Ghozali mendefinisikan Akhlaq sebagai berikut :

“Akhlaq adalah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang menimbulkan segala perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.

Aqidah dan Akhlaq adalah satu kesatuan yang tak dapt dipisahkan, dan saliang ada keterkaitan antara Aqidah dan Akhlaq. Aqidah adalah merupakan dasar munculnya akhlaq (akhlaq al karimah dan akhlaq madzmumah) Karena Akhlaq adalah merupakan cerminan keadaan batin yang mempunyai hubungan dengan tuhan (Hablum Minalloh) yang konsisten dan istiqomah dengan nilai-nilai keimanan. Kertika nilai – nilai keimanan seseorang mencapai kesempurnaan, maka akan muncul pula akhlaq yang sempurna yang tercermin dari cahaya keimanan seseorang yang merupakan cahaya uluhiyyah. Akan tetapi sebaliknya jika nilai-nilai keimanan seseorang berada pada level yang paling bawah, maka dengan sendirinya yang muncul

adalah nilai akhlaq yang tidak terpuji (akhlaqul madzmumah) yang kurang diwarnai oleh cahaya uluhiyyah.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa, yang dimaksud Pembelajaran Akhlaq adalah serangkaian cara yang terencana untuk mencapai tujuan yang ditentukan, dalam sebuah interaksi yang saling berhubungan untuk membentuk tingkah laku, budi perkerti mulia dan bernilai uluhiyyah yang tinggi.

Pernyataan di atas sesuai dengan yang dimaksud penulis tentang pembelajaran akidah akhlak yaitu upayah sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikan dalam perilaku akhlak yang mulai dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.³

2. Dasar dan Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Dasar pembelajaran Akidah Akhlak

Dasar dan tujuan pendidikan adalah merupakan masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Sebab dari dasar pendidikan itu akan membentuk corak misi pendidikan, dan dari tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana peserta didik akan diarahkan atau dibawa.

³ DEPAG, *KURIKULUM DAN HASIL BELAJAR Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta:Departemen Agama, 2003) Hlm.2

Pendidikan adalah masalah yang sangat penting dalam kehidupan, karena itu pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan bernegara. Sehingga pendidikan dijadikan suatu ukuran maju mundurnya suatu bangsa.

Pada umumnya setiap bangsa dan Negara sependapat tentang pokok-pokok tujuan pendidikan yaitu mengusahakan supaya tiap-tiap orang sempurna pertumbuhan tubuhnya, sehat otaknya, baik budi pekerti dan sebagainya. Sehingga ia dapat mencapai kesempurnaan dan hidupnya bahagia lahir dan batin. Jelaslah bahwa yang di maksud dengan dasar pendidikan adalah suatu landasan yang dijadikan pegangan dalam menyelenggarakan pendidikan suatu bangsa dan Negara adalah pandangan dan falsafah hidupnya.

Dasar pendidikan agama di Indonesia erat kaitannya dengan dasar pendidikan Nasional yang menjadi landasan terlaksananya pendidikan bagi bangsa Indonesia. Karna pendidikan agama Islam merupakan bagian yang ikut berperan dalam tercapainya tujuan pendidikan Nasional. Dasar religius atau agama adalah “dasar-dasar yang bersumber dalam agama Islam yang tertera dalam ayat Al-Qur’an dan hadits Nabi. Menurut ajaran Islam, bahwa melaksanakan pendidikan agama merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya”.⁴

⁴ Zuhairi, Abdul Ghofir, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Usaha Nasional, Surabaya: 1983) hal: 23

Dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menunjukkan adanya perintah tersebut seperti dalam surat An-Nahl 125. Dalam surat An-Nahl 125 berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

(125). *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.*

Pendidikan Islam pada dasarnya hendak mengantarkan peserta didik agar memiliki kemantapan aqidah dan kedalaman spiritual, keagungan akhlak, berwawasan pengembangan dan keluasan dibidang IPTEK.

Sebagaimana telah diketahui bahwa mempelajari Akidah Akhlak amat penting bagi umat Islam, karena pembentukan moral adalah tujuan utama dari pendidikan Islam. Guru atau pendidik dengan penuh perhatian telah berusaha menanamkan akhlak yang mulia meresapkan keutamaan di dalam jiwa para siswa, membiasakan mereka kepada moral yang tinggi menghindari hal-hal yang tercela, berfikir secara rohani dan insaniah (perikemanusiaan), senantiasa bertingkah laku sesuai dengan norma-norma agama dan berakhlak mulia.

Dengan demikian jelaslah bahwa agama Islam memerintahkan kepada umatnya agar mempelajari dan mewariskan ajaran-ajaran agama Islam bagi orang beriman merupakan suatu kewajiban. Dalam

mempelajari agama Islam, umat Islam perlu untuk mempelajari Akidah Akhlak.

Begitu kuat dasar pengajaran Akidah Akhlak dan begitu pentingnya pengajaran Akidah Akhlak bagi kehidupan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dengan demikian dapat disimpulkan Dasar akidah akhlak adalah ajaran Islam itu sendiri yang merupakan sumber-sumber hukum dalam Islam yaitu Al Qur'an dan Al Hadits. Al Qur'an dan Al Hadits adalah pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria atau ukuran baik buruknya suatu perbuatan manusia. Dasar akidah akhlak yang pertama dan utama adalah Al Qur'an dan. Ketika ditanya tentang akidah akhlak Nabi Muhammad SAW, Siti Aisyah berkata." Dasar akidah akhlak Nabi Muhammad SAW adalah Al Qur'an." Islam mengajarkan agar umatnya melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk. Ukuran baik dan buruk tersebut dikatakan dalam Al Qur'an. Karena Al Qur'an merupakan firman Allah, maka kebenarannya harus diyakini oleh setiap muslim.

Dasar akidah akhlak yang kedua bagi seorang muslim adalah Al-Hadits atau Sunnah Rasul. Untuk memahami Al Qur'an lebih terinci, umat Islam diperintahkan untuk mengikuti ajaran Rasulullah SAW, karena perilaku Rasulullah adalah contoh nyata yang dapat dilihat dan dimengerti oleh setiap umat Islam (orang muslim).

2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Setiap kegiatan pendidikan merupakan dari suatu proses yang diharapkan untuk menuju kesuatu tujuan. Dimana tujuan pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan, sebab dari tujuan pendidikan akan menentukan kea rah mana murid dibawa. Karena pengertian dari tujuan itu adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai.⁵ Tujuan pendidikan agama dilembaga pendidikan formal dibagi menjadi dua yaitu:

a. *Tujuan Umum*

Tujuan umum pendidikan agama adalah tiembimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama, dan Negara.

Tujuan umum pendidikan agama Islam harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan Nasional sebab tujuan itu tidak akan dicapai kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan dan keyakinan akan kebenarannya, karena dalam pendidikan agama yang perlu ditanamkan terlebih dahulu adalah keimanan yang teguh, sebab dengan adanya keimanan yang teguh akan menghasilkan ketaatan menjalankan kewajiban agama. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Adz-Dzariyat: 56 yang berbunyi:

⁵ Zakiyah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) hal: 29

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

(56). *Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.*

Disamping beribadah kepada Allah maka setiap muslim di dunia ini harus mempunyai cita-cita untuk dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dengan demikian tujuan umum pendidikan agama tidak dapat dicapai dalam waktu yang bersamaan tetapi membutuhkan proses atau membutuhkan waktu yang panjang dengan tahap-tahap tertentu. Dengan demikian tujuan umum pendidikan agama selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Secara umum tujuan umum pengajaran di madrasah adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadi orang muslim yang bertaqwa dan berakhlak mulia.
- 2) Menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat.
- 3) Menjadi manusia berkepribadian yang bulat dan utuh percaya diri sehat jasmani dan rohani.
- 4) Memiliki pengaruh, pengalaman dan ketrampilan yang lebih luas serta sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pelajaran ke sekolah lanjutan atas lainnya atau untuk dapat bekerja dalam

masyarakat. Sambil mengembangkan diri guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

- 5) Memiliki ilmu pengetahuan Agama dan umum yang luas serta pengalaman, ketrampilan dan kemampuannya yang diperoleh untuk melanjutkan ke sekolah lanjutan atas lainnya.
- 6) Memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat dan berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁶

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pendidikan agama ialah tujuan pendidikan agama pada setiap tingkatan yang dilalui, dimana tujuan pendidikan agama untuk sekolah dasar berbeda dengan tujuan pendidikan agama di sekolah menengah dan perguruan tinggi.

Adapun tujuan khusus pendidikan agama Islam di Madrasah adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan ilmu pengetahuan tentang agama Islam.
- 2) Memberikan pengertian tentang agama Islam yang sesuai dengan tingkatan kecerdasan.
- 3) Memupuk jiwa yang agamis.
- 4) Membimbing anak mereka beramal shaleh dan berakhlak mulia.⁷

⁶ Zakiyah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) hal: 108

⁷ Zuhairini, Abdul Ghofur, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama* (Malang: UIN Malang dan UM PRES, 2003) hal : 37

Dari tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Madrasah selaras dengan tujuan pendidikan nasional maupun tujuan umum, yakni membentuk pekerti yang luhur, manusia pembangun yang bertujuan terhadap kesejahteraan Negara dan bangsa serta memiliki ketrampilan untuk terjun di dunia kerja.

Pendidikan Islam diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat serta senang dan gemar mengamalkan ajaran Islam dengan berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia dan akhirat. Adapun tujuan pendidikan aqidah akhlak menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

Tujuan Akhlak yaitu supaya dapat terbiasa atau melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela. Supaya hubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu diperihala dengan baik dan harmonis.⁸ Menurut Mohd. Athiyah Al-Abrasyi tujuan dari pendidikan moral atau akhlak dalam islam adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, berkemauan keras, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam

⁸ Barmawie Umar, Materi Akhlak (Solo: CV, Ramadhani, 1991) Hlm. 2

tingkah lakuan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci.⁹

Menurut Moh. Rifai tujuan pendidikan Akidah Akhlak yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada siswa akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- b. Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan Akhlak yang baik, dan menjauhi Akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesame manusia, maupun dengan alam lingkungannya.
- c. Memberikan bekal kepada siswa tentang Akidah Akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.¹⁰

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis dapat ambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan Akidah Akhlak tersebut sangat menunjang peningkatan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT setra dapat memberikan pengetahuan tentang pendidikan agama Islam kearah yang lebih baik.

⁹ Mohd. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984) hlm, 104

¹⁰ Moh. Rifai, *AKIDAH AKHLAK* (untuk Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 1994 Jilid 1 Kelas 1)

3. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak

Metode merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Sebagai alat untuk mencapai tujuan, tidak selamanya metode berfungsi secara optimal, oleh karena itu perlu adanya kesesuaian antara situasi dan kondisi saat proses belajar mengajar berlangsung. Metode pengajaran adalah cara penyampaian bahan pengajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar.¹¹

Jadi yang di maksud dengan metode mengajar akhlak ialah sesuatu cara menyampaikan materi pendidikan akhlak dari seorang guru kepada siswa dengan memilih satu atau beberapa metode mengajar sesuai dengan topic bahasan.¹²

Beberapa metode yang lazim digunakan dalam kegiatan belajar mengajar Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah ialah peraturan atau penerangan secara lisan oleh guru terhadap murid –murid dalam kelas.¹³ Dalam menggunakan metode ini harus mampu mencapai komunikasi yang baik dengan murid-murid agar mereka mengerti dan memahami apa yang telah disampaikan oleh guru.

¹¹ Zuhairini, Abdul Ghofur, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama* (Malang: UIN Malang dan UM PRES,2003) hal : 63

¹² Fkultas Tarbiyah IAIN Wali Songo, *Metodologi Pengajaran Agama* (Semarang: Putaka Pelajar, 2004) hal: 122

¹³ Zuhairini, Abdul Ghofur, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama* (Malang: UIN Malang dan UM PRES,2003) hal : 74

Untuk bidang studi agama, metode ceramah masih tepat untuk dilaksanakan, misalnya: untuk memberikan pengertian tentang tauhid, maka satu-satunya metode yang dapat digunakan adalah metode ceramah. Karena tauhid tidak dapat diperagakan, sukar didiskusikan, maka seseorang guru memberikan uraian menurut caranya masing-masing dengan tujuan murid dapat mengikuti jalan pikiran guru.¹⁴

b. Metode Pemberian Contoh dan Keteladanan

Metode yang cukup besar pengaruhnya dalam mendidik adalah pemberian contoh dan keteladanan. Dengan memberikan contoh keteladanan dari kehidupan Nabi Muhammad adalah mengandung nilai pedagogis bagi manusia (para pengikutnya).¹⁵ Al-Qur'an menandakan dengan tegas surat Al-ahzab:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

(21). *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*

Metode ini efektif untuk pengajaran Akidah Akhlak, murid-murid memandang gur-gurunya sebagai teladan utama bagi mereka. Ia akan meniru jejak dan semua gerak guru. Guru pendidikan itu memegang peranan yang penting dalam membentuk murid-murid untuk

¹⁴ Proyek Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi Agama Islam/IAIN Jakarta, 1984/1985. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam. Cet: 11

¹⁵ Nur, Uhbiyatir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Pustaka Setia Bnadung : 1999) hlm: 11

berpegang teguh pada ajaran agama, baik akidah, cara berfikir maupun tingkah laku praktis di dalam ruangan kelas.¹⁶

Jadi metode ini harus diterapkan seorang guru jika tujuan pengajaran hendak dicapai. Tanpa guru yang memberi contoh, tujuan pengajaran sulit dicapai.

c. Metode Tugas dan Resitasi

Metode resitasi (penugasan) adalah metode pemberian tugas belajar (resitasi) sering disebut metode pekerjaan rumah, adalah metode dimana murid diberi tugas khusus diluar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini anak-anak dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah tapi dapat dikerjakan di perpustakaan, dilaboratorium, di ruang-ruang praktikum dan lain sebagainya.¹⁷

Metode ini mempunyai kelebihan antara lain:

- 1) Di pakai untuk mengisi waktu luang untuk hal-hal yang konstruktif.
- 2) Memupuk rasa tanggung jawab dalam segala tugas pekerjaan sebab dalam metode ini anak-anak harus mempertanggung jawabkan segala tugas yang diberikan.
- 3) Memberikan kebiasaan anak untuk giat belajar.

¹⁶ Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Metodologi Pengajaran Agama (Semarang: Pustaka Pelajar, 2004) hal: 124

¹⁷ Zuhairini, Abdul Ghofur, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama* (Malang: UIN Malang dan UM PRES, 2003) hal : 96

4) Memberikan tugas anak yang bersifat praktis umpamanya membuat laporan tentang kegiatan peribadatan di daerah masing-masing, kegiatan bakti sosial dan sebagainya.

d. Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah suatu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan jalan mengajak anak-anak di luar kelas untuk dapat memperlihatkan hal-hal atau peristiwa yang ada hubungannya dengan pelajaran.¹⁸ Dalam perjalanan karyawisata ada hal-hal tertentu yang telah direncanakan oleh guru untuk didemonstrasikan/ditunjukkan kepada anak didik, disamping ada hal-hal secara kebetulan ditemukan dalam perjalanan tamasya tersebut. Misalnya pengenalan terhadap kekuasaan Tuhan dalam ciptaan alam semesta. Metode ini akan membangkitkan penghargaan dan cinta terhadap lingkungan dan tanah air setra menghargai ciptaan Tuhan.

Metode ini mengandung nilai positif yaitu:

- 1) Memberi kepuasan terhadap keinginan anak didik dengan banyak melihat kenyataan-kenyataan disamping keindahan alam sekitar luar kelas.
- 2) Anak didik akan bersikap terbuka dan obyektif luas pandangan akibat dari pengetahuan luar yang diperolehnya yang akan mempertinggi prestasi pribadinya.

¹⁸ Zuhairini, Abdul Ghofur, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama* (Malang: UIN Malang dan UM PRES,2003) hal : 104

3) Anak didik akan memperoleh tambahan pengalaman melalui karyawisata, sedangkan guru dapat kesempatan menerangkan segala sesuatu.¹⁹

e. Metode Pembiasaan

Metode ini adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan agama islam. Tidak hanya berkaitan lahiriyah tetapi berhubungan aspek batiniyah. Metode ini tercatat sebagai metode paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik, akan tetapi metode ini membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh. Karena pembiasaan adalah upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya. "Kebiasaan itu adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan dulu, serta berlaku begitu saja tanpa dipikir lagi"²⁰. Seorang anak yang terbiasa mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam lebih dapat diharapkan dalam kehidupannya nanti akan menjadi seorang Muslim yang saleh.

Demikian bebapa metode yang digunakan dalam pendidikan Akidah Akhlak, disamping itu factor situasi dan kondisi juga harus

¹⁹ *Ibid* hal: 105

²⁰ Suardi, Edi . tt . *Pedagogik 2* . Cetakan ke- 2 . Bandung : Angkasa

diperhatikan sehingga metode dapat efektif dan proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

4. Fasilitas atau alat-alat Pembelajaran Akidah Akhlak

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar kalau ditunjang oleh sarana prasarana (fasilitas) yang memadai. Bahkan dalam hal ini fasilitas bisa dikatakan merupakan masalah esensial dalam proses pendidikan.

Dalam pengertian yang lebih luas A. Tafsir mengatakan bahwa peralatan pendidikan adalah semua yang digunakan guru dan murid dalam proses pendidikan, baik yang mencakup perangkat kelas seperti: kurikulum, metode, administrasi pendidikan dan sebagainya.²¹ Secara umum Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa segala perlengkapan yang dipakai dalam usaha pendidikan disebut alat pendidikan.²²

Fasilitas belajar atau sarana dan prasarana belajar menjadi tiga bagian. Ketiga bagian tersebut adalah sumber belajar, alat belajar dan pendukung pembelajaran.berbagai atau semua sumber baik berupa data, sumber belajar adalah seseorang dan wujud tertentu yang dapat digunakan siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar”.

Alat belajar merupakan bahan atau alat apapun yang digunakan untuk membantu dan penyampaian dan penyajian materi pembelajaran.

²¹ A, Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara, Jakarta: 1993) hal: 90

²² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Al-Maarif. Bandung:1989) hal: 50

Alat ini dapat berupa alat peraga baik itu alat elektronik seperti LCD/Proyektor maupun alat lainnya yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Bagian lain yang cukup penting dalam fasilitas belajar adalah prasarana pendukung berupa gedung, terkhusus ruang kelas yang digunakan dalam pembelajaran. Diharapkan dalam ruangan atau gedung tersebut tercipta suasana yang kondusif guna kelancaran dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dengan adanya fasilitas akan sangat membantu kelancaran proses belajar mengajar, bahkan merupakan salah satu factor penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Mutu sekolah sangat erat hubungannya dengan fasilitas yang dimilikinya. Oleh karenanya jika peralatan atau sarana pendidikan di suatu sekolah lengkap maka dapat dipastikan tujuan pendidikan yang sudah ditentukan bisa berjalan dengan lancar.

B. Kajian Kedisiplinan Peserta Didik

1. Pengertian Kedisiplinan Peserta didik

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada peraturan, tata tertib dan lain sebagainya.²³

Disiplin berasal dari bahasa Inggris yaitu “discipline” bahasa Belanda :diciplin. Dan dari bahasa Latin “disciplina” yang artinya belajar.²⁴

Sedangkan menurut bahasa disiplin adalah ketaatan pada peraturan, tata

²³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *op.cit.* hlm:747

²⁴ Alex Sobour, *op.cit.*, hlm

tertib, atau bidang yang mempunyai obyek, sistem, dan metode tertentu, sedangkan disiplin adalah mengusahakan supaya mematuhi tata tertib.²⁵

Disiplin merupakan upaya untuk membuat orang berada pada jalur sikap dan perilaku yang sudah ditetapkan pada individu oleh Guru. Pendidikan disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu, atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral (Sukadji, 2002). Proses belajar yang baik adalah proses belajar yang bisa memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan. Sikap disiplin dalam belajar sangat diperlukan untuk terwujudnya suatu proses belajar yang baik.

Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa melatih dan mendidik anak dalam keteraturan hidup keserasiannya akan memunculkan watak disiplin. Sehingga melatih anak untuk menaati peraturan akan sama halnya dengan melatih mereka untuk bersikap disiplin.

Menurut pendapat Drever James dalam bukunya Muhaimin dijelaskan bahwa kata *discipline* semula disinonimkan dengan kata *education* (pendidikan), dalam pengertian modern, pengertian dasarnya adalah control terhadap kelakuan, baik oleh suatu kekuasaan luar ataupun oleh individu sendiri.²⁶

²⁵ Purwa Darmita WIS, *kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta :Balai Pustaka, 1993), hal.

²⁶ Muhaimin, et, all, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya : Citra Media, 1996), hal 21

Oteng Sutrisno menjelaskan disiplin dalam beberapa pengertian, antara lain:

- a. Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan dorongan, atau kepentingan demi suatu cita-cita atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
- b. Pencarian suatu cara bertindak yang terpilih dengan gigih, aktif dan diarahkan sendiri, sekalipun menghadapi rintangan.
- c. Pengendalian perilaku yang langsung atau otoriter melalui hukuman dan hadiah.
- d. Pengekangan dorongan, sering melalui cara yang tidak enak, menyakitkan.²⁷

Menurut Soedjitno Irmin dan Abdul Rochim disiplin itu mempunyai tiga aspek:

- 1) Sikap mental (mental attitude) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan. Pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- 2) Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma, etika dan standart yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam bahwa ketaatan akan aturan tadi merupakan syarat mutlak mencapai sukses.

²⁷ Oteng Sutresno, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoris Untuk Praktek Profesional* (Bandung : Angkasa, 1985). Hal 97

- 3) Sikap kelakuan yang wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.²⁸

Istilah siswa (peserta didik) jika dimaknai sebagai orang (anak) yang sedang mengikuti proses kegiatan pendidikan atau proses belajar-mengajar untuk menumbuh-kembangkan potensinya, maka dalam literature bahasa Arab yang sering digunakakn oleh para tokoh pendidikan dalam islam, antara lain di temukan dengan nama; *mutarabby*, *muta'allim*, *muta'addib*, *daaris*, *muriid*.²⁹

Dari berbagai istilah tersebut sebenarnya merupakan sinonim dari kata peserta didik. Artinya, orang yang sedang menempuh pendidikan untuk mendapatkan bimbingan, layanan, pembinaan, dan pelatihan dari seseorang pendidik melalui kegiatan pembelajaran sehingga memiliki ilmu,sikap dan perilaku yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dalam perspektif pendidikan islam, peserta didik (*mutarabby*) merupakan orang yang belum dewasa secara sempurna dan memilikisejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Disini, peserta didik merupakan makhluk allah yang memiliki fitrah jasmani maupun rohani yang belum mencapai taraf kematangan baik bentuk, ukuran maupun perimbangan pada bagian-bagian

²⁸ Soedjitno Irmim dan Abdul Rochmim, *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional* (Jakarta : Batavia Pres, Cet. 1, 2004), hal.5

²⁹ Fatah Yasin,*Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang:UIN Malang Press, 2008) hal 100

lainnya. Dari segi rohaninya, ia memiliki bakat, memiliki kehendak, perasaan, dan fikiran yang dinamis dan perlu dikembangkan.³⁰

Berdasarkan paparan dari beberapa tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa pada dasarnya merupakan pengontrol, pengawas, pembimbing, dan pengendalian terhadap perilaku siswa untuk mencapai suatu tindakan yang lebih efektif dan sesuai dengan peraturan yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab.

2. Tujuan Kedisiplinan

Tujuan disiplin adalah untuk melatih kepatuhan dengan jalan melatih cara-cara perilaku yang legal dan beraturan, tetapi tujuan disiplin yang hakiki adalah untuk ketetapannya kemauan dan kegiatan yang berorientasi pada masyarakat, yang menjamin keterpakaiannya dan dapat dipercayainya dalam lingkungan hidup.³¹

Kembali tujuan dari pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

³⁰ Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoris dan Praktis*. (Jakarta : Ciputat Pres. Cet II (edisi revisi), 2005), hal. 47

³¹ Muh Said, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Alumni, 1985), hal. 84

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.³²

Menurut Charles Scafer tujuan disiplin ada dua macam yaitu:

- a) Tujuan jangka pendek adalah membuat anak-anak anda terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka.
- b) Tujuan jangka panjang, perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (Self control and self direction) yaitu dalam hal mana anak dapat mengarahkan diri sendiri, tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.³³

Menurut *Soekarto Indrafachrudin* disiplin itu juga mempunyai dua macam tujuan yaitu:

- a) Membantu anak untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan pribadinya dari sifat-sifat ketergantungan menuju tidak ketergantungan, sehingga ia mampu berdiri sendiri di atas tanggung jawab sendiri.
- b) Membantu anak untuk mampu mengatasi, mencegah timbulnya problem-problem disiplin dan berusaha menciptakan situasi yang

³² Undang-undang RI, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang : Aneka Ilmu, 2003), Cet VII Hlm 7

³³ Charles Schaefer, op,cit, hlm.88

menyenangkan bagi kegiatan belajar mengajar, dimana mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan.³⁴

Dengan demikian tujuan keseluruhan dari disiplin adalah melatih dan mendidik anak untuk mengembangkan control dirinya, dan membantu anak mengenali perilaku yang salah kemudian mengoreksinya serta mengerti saat yang tepat untuk melaksanakan peraturan, dan kapan pula harus mengesampingkan, sehingga dari latihan dan pembelajaran itu kita harapkan sang anak bisa melaksanakan kedisiplinan secara intens (giat), yang hasilnya akan bisa membekas dan meningkatkan terus sampai anak mencapai kedewasaan.

3. Fungsi Kedisiplinan

Berdisiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan bentuk proses kearah pembentukan yang baik, yang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur.³⁵ Pada dasarnya manusia hidup di dunia memerlukan suatu norma aturan sebagai pedoman dan arah untuk mempengaruhi jalan kehidupan, demikian pula di sekolah perlu adanya tata tertib untuk berlangsungnya proses yang tinggi maka dia harus mempunyai kedisiplinan belajar yang tinggi.

Kedisiplinan akan merubah rencana yang membatasi ruang gerak kita menuju rencana positif yang membantu untuk mengarahkan kemampuan kita menuju kesuksesan pada level tertinggi, karena kedisiplinan adalah

³⁴ Soekarto Indahfachrudin, *Administrasi Pendidikan* (Malang :IKIP Malang, 1989),hal 108

³⁵ The Ltrang Gie,op,cit hlm. 51

jalan satu-satunya yang dapat menolong kita untuk berbuat secara kontinyu dan senantiasa menjadikan kita semangat dari awal hingga akhir perjalanan.³⁶

Menurut *Hurlock EB*, fungsi disiplin ada dua yaitu:

- 1) Fungsi yang bermanfaat
 - a) Untuk mengajarkan bahwa perilaku tertentu selalu diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti dengan pujian.
 - b) Untuk mengajar anak suatu tindakan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut suatu konfirmasi yang berlebihan.
 - c) Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.
- 2) Fungsi yang tidak bermanfaat
 - a) Untuk menakut-nakuti anak.
 - b) Sebagai pelampiasan agresi orang yang disiplin.³⁷

Fungsi pokok disiplin adalah mengajar anak untuk menerima pengekanan yang dilakukan dan membentuk, mengarahkan energi anak ke dalam jalur yang benar dan diterima secara sosial. Dari uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa dengan adanya disiplin dalam mentaati tata tertib, siswa akan merasa aman karena dapat mengetahui mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik untuk dihindari. Dan hal ini sangat

³⁶ Ibrahim Al-Fiqqi, *Menuju Tngga Kesuksesan, 10 Kunci Pembangkitan Diri Menuju sukses* (Solo:Abyan, 2008), hal. 153

³⁷ Hurlock,op.cit.hlm, 97

menunjang pada kelancaran proses belajar mengajar di sekolah yang berarti akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Sedangkan menurut Singgih D. Gunarsah disiplin perlu dalam pendidikan anak supaya dengan mudah dapat:

- 1) Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara hak milik orang lain.
- 2) Mengerti dan segera menurut untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan.
- 3) Mengerti tingkah laku yang baik dan buruk.
- 4) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam hukum.
- 5) Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.³⁸

Bertolak dari paparan di atas, bahwa fungsi disiplin secara umum adalah untuk mengendalikan perilaku yang merupakan proses kearah pembentukan yang lebih baik sehingga menciptakan suatu pribadi yang mandiri. Disiplin dapat membuat seseorang tidak merasa dipaksa dalam mentaati peraturan dan dalam menjalankan tugasnya. Akan tetapi dapat memerintah diri sendiri untuk melakukan sesuatu dengan penuh rasa tanggung jawab. Berdisiplin juga dapat menjadikan seseorang memiliki kecakapan dalam melakukan suatu pekerjaan yang baik, juga pembentukan proses kearah pembentukan yang luhur.

³⁸ Singgih D.Gunarsah, op.cit,hlm. 137

4. Unsur-Unsur Kedisiplinan

Hurlock (1999: 84) menjelaskan bahwa disiplin terdiri dari empat unsur pokok yang harus digunakan, yaitu: peraturan sebagai pedoman perilaku, hukuman untuk pelanggaran peraturan, penghargaan untuk perilaku yang baik sejalan dengan peraturan dan konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajar dan melaksanakannya.³⁹

1) Peraturan

Peraturan dan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan yang terjadi pada diri siswa. Di lingkungan sekolah gurulah yang diberi tanggung jawab untuk menyampaikan dan mengontrol kelakuannya dan tata tertib bagi sekolah yang bersangkutan.⁴⁰

Disiplin bisa membentuk kejiwaan pada anak untuk memahami peraturan, sehingga anak pun mengerti kapan saat yang tepat untuk melaksanakan peraturan, dan kapan pula harus mengesampingkan. Sedangkan peraturan itu sendiri ada dalam keseharian hidup anak dan anak akan merasa tenang bila hidupnya teratur. Anak pun juga akan mudah menerapkan peraturan tersebut bila ada penghargaan atau hukuman yang jelas.

Menurut Suharsimi Arikunto ada beberapa cara dan prosedur yang dapat dipilih oleh sekolah untuk menyusun peraturan dan tata tertib di sekolah, yaitu:

³⁹ Hurlock EB, op. cit. hlm, 58

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, op. cit. hlm 123

- a) Disusun melalui diskusi yang diselenggarakan oleh sekolah, guru, dan siswa baik secara umum tapi dilakukan bertahap maupun perwakilan dan kelompok-kelompok siswa misalnya menurut kelas, jenis kelamin, atau gabungannya.
- b) Disusun oleh pihak sekolah, kemudian dibicarakan dalam rapat BP3 untuk mendapatkan saran-saran dan pengesahan peraturan dan tata tertib yang dihasilkan. Dengan cara ini akan dipandang sebagai milik sekolah dan orang tua sehingga berlakunya peraturan dan tata tertib tersebut dapat dukungan dan bantuan dari pihak ketiga.
- c) Disusun oleh pihak sekolah sendiri, dapat dilanjutkan dengan langkah meminta saran-saran tertulis orang tua dan siswa.
- d) Disusun oleh kelompok siswa yang dipilih sebagai wakil mereka, lalu konsepnya dikonsultasikan kepada pihak sekolah untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan lalu diberlakukan secara umum oleh sekolah.
- e) Disusun oleh pihak sekolah tanpa melibatkan pihak siswa sebagai subyek sasaran maupun orang tua siswa yang dapat dijadikan sebagai penompang berlakunya hasil susunan yang berupa peraturan dan tata tertib.⁴¹

Peraturan itu harus dimengerti, diingat dan diterima oleh siswa. Bila peraturan-peraturan diberikan dalam kata-kata yang tidak dimengerti

⁴¹ Ibid ,.hlm.126

atau hanya sebagian dimengerti, peraturan itu tidak berharga sebagai pedoman perilaku dan gagal dalam mengarahkan kedisiplinan anak.

Jadi dalam penyusunan peraturan dan tata tertib sekolah itu sebaiknya melibatkan sekolah itu sendiri, siswa, dan orang tua siswa dengan tujuan agar semua yang sudah diatur atau disepakati bersama itu dapat dijalankan dengan sebaik-baiknya, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan belajar itu sendiri.

2) Hukuman

Kartini Kartono dalam bukunya *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis* mengungkapkan bahwa: “hukuman adalah perbuatan secara intensional diberikan, sehingga menyebabkan penderitaan lahir batin, diarahkan untuk menggugah hati nurani dan penyesalan si penderita akan kesalahannya”⁴²

Sedangkan Ngalim Purwanto mengatakan bahwa : ”hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau yang ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan”⁴³.

Athiyah Al-Abrasy mengatakan bahwa:

Hukuman sebagai tuntunan dan perbaikan (melindungi siswa dari kesalahan yang sama), bukan sebagai hardikan atau balas dendam. Bila kita ingin sukses dalam pengajaran guru harus memikirkan setiap siswa dan memberi hukuman yang sesuai dengan pertimbangan kesalahannya dan merasakan kasih sayang guru dengan adanya keadilan, sehingga

⁴² Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis* (bandung: Mandar Maju, 1992), hal, 261

⁴³ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosadkarya, 1993), hal 236

siswa punya ketetapan hati untuk bertaubat. Dengan jalan ini akan sampailah kepada maksud utama dari hukuman sekolah yaitu perbaikan.⁴⁴

Menurut Suwarno ada dua macam teori tentang hukum yaitu :

- a) Menghukum karena kesalahan.
- b) Menghukum supaya keadaan tidak diulangi lagi.⁴⁵

Lebih lanjut, Suwarno juga mengatakan bahwa ada sepuluh syarat dalam memberikan hukuman, yaitu :

- a) Hukuman harus selaras dengan kesalahan.
- b) Hukuman harus seadil-adilnya.
- c) Hukuman harus lekas dijalankan agar anak mengerti benar apa sebabnya ia dihukum dan apa maksud hukuman itu.
- d) Memberi hukuman harus dalam keadaan yang tenang, jangan pada saat marah.
- e) Hukuman harus sesuai dengan umur anak.
- f) Hukuman harus diikuti dengan penjelasan sebab bertujuan untuk membentuk kiat hati, tidak hanya sekedar menghukum saja.
- g) Hukuman harus diakhiri dengan pemberian ampun.
- h) Hukuman kita berikan jika terpaksa, atau hukuman merupakan alat pendidikan yang terakhir.

⁴⁴ M. Athiyah Al-Al Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta : Bulan Bintang, 1970), hal. 158

⁴⁵ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan* (Jakarta: Aksara Baru, 1988), hal. 115

- i) Yang berhak memberi hukuman hanyalah mereka yang cinta pada anak saja, sebab jika tidak berdasarkan cinta, maka hukuman akan bersifat balas dendam.
- j) Hukuman harus menimbulkan penderitaan pada hukuman dan yang menghukum (sebab yang menghukum itu terpaksa).⁴⁶

Hukuman bukan pula tindakan pertama yang diberikan oleh seorang pendidik, dan hukuman bukan cara yang diutamakan, tetapi nasehat yang harus diberikan terlebih dahulu sebelum pendidik memberikan hukuman. Jadi sebelum kita menjatuhkan sebuah hukuman kita harus meningkatkan dan memberikan nasehat-nasehat kepada orang lain agar tidak melanggar peraturan atau tata tertib.

3) Penghargaan (Ganjaran)

Menurut Amir Da'im Indrakusuma ganjaran merupakan hadiah terhadap hasil baik dari anak dalam proses pendidikan.⁴⁷ Lebih lanjut menurut Hafi Anshari dalam bukunya Amir Da'im Indrakusuma menjelaskan bahwa:

Ganjaran adalah alat pendidikan yang bersifat menyenangkan, ganjaran diberikan pada anak yang mempunyai prestasi-prestasi tertentu dalam pendidikan, memiliki kemajuan dan tingkah laku yang baik, sehingga dapat menjadikan suri tauladan bagi kawan-kawannya.⁴⁸

⁴⁶ Ibid, .hlm. 116-117

⁴⁷ Amir Da'Dien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu pendidikan sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis* (Malang: IKIP Malang, 1973), hal, 159

⁴⁸ Ibid, .hlm. 161

Akan lebih efektif dan berhasil secara maksimal jika disiplin yang diterapkan diselingi dengan adanya pemberian penghargaan yang jelas bagi anak yang telah menerapkan peraturan.⁴⁹ Ganjaran yang diberikan dapat berupa apapun, namun dalam garis besarnya ganjaran dibedakan menjadi empat macam yaitu: pujian, penghormatan, hadiah dan tanda penghargaan.⁵⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa ganjaran adalah segala sesuatu berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan dan memberikan kepada anak didik karena mendapatkan hasil baik yang telah dicapai dalam proses pendidikannya. Dengan tujuan agar anak senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji. Pemberian penghargaan dapat digunakan sebagai stimulasi bagi anak agar bisa merespon kedisiplinan dengan baik dan positif. Ganjaran dapat diwujudkan dalam bentuk pujian, penghormatan, hadiah dan tanda penghargaan.

4) Konsistensi

Konsistensi adalah tingkat keseragaman atau stabilitas yang mempunyai nilai mendidik, memotivasi. Memperbaiki penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa. Semua unsur-unsur disiplin tersebut setelah disusun dan disetujui hendaknya dijalankan sesuai dengan tata

⁴⁹ Imam Ahmad Ibnu Nizar, *Memebentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini* (Jogjakarta: DIVA Pres, 2009), hal 23

⁵⁰ Moh. Gandhy Yudha, "*Strategi Pengembangan Pendidikan Kedisiplinan di MTs Negeri Kandal Kediri*", "Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang 2002, hlm 43-45

tertib yang ada, karena semuanya itu bagian dari alat-alat pendidikan dan berfungsi sebagai alat motivasi belajar siswa.⁵¹

Dengan adanya motivasi anak mempunyai keinginan untuk mentaati peraturan dengan tujuan untuk mendapatkan penghargaan ataupun hadiah, motivasi ini erat kaitanya dengan konsistensi terhadap sesuatu yang dilakukan dan bertanggung jawab, agar tidak mendapatkan hukuman.

Konsistensi lebih merupakan persoalan peraturan, sedangkan faktor-faktor dalam disiplin lebih tergantung kepada perasaan. Disiplin yang baik terutama adalah persoalan perasaan, jika perasaan senang, kita dapat bersantai dalam peraturan, tetapi jika perasaan tidak enak, kita tidak bisa mendapatkan banyak keberhasilan dengan konsistensi saja.

Fungsi konsistensi dalam disiplin adalah sebagai berikut:

- a) Konsistensi mempunyai nilai mendidik yang besar, jika peraturannya tidak konsisten maka akan dapat mengacaukan proses pelaksanaan tugas, ini disebabkan karena nilai pendorongnya.
- b) Konsistensi mempunyai nilai motivasi yang kuat, anak yang menyadari bahwa penghargaan selalu mengikuti perilaku yang disetujui dan hukuman selalu perilaku yang dilarang, akan mempunyai keinginan yang jauh lebih besar untuk menghindari tindakan yang dilarang dan melakukan tindakan yang disetujui dari

⁵¹ Hurlock EB, op.,cit. 93

pada anak yang merasa ragu mengenai reaksi terhadap tindakan tertentu.

- c) Konsistensi mempunyai penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa, anak kecilpun kurang menghargai mereka yang dapat dibujuk untuk tidak menghukum perilaku yang salah, dibandingkan mereka yang tidak dapat dipengaruhi dengan air mata dan bujukan.⁵²

Konsistensi dalam disiplin melekat pada peraturan-peraturan tertentu oleh orang tua dan anak. Membuat hidup jauh lebih mudah bagi keduanya. Konsistensi ini meminimalkan bantahan-bantahan, yang merupakan pembuangan waktu, energi dan niat baik yang sia-sia.⁵³

Konsistensi menjadi ciri dari semua aspek disiplin, karena dengan konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam cara peraturan ini diajarkan dan dipaksakan, dalam hukuman yang diberikan kepada mereka yang tidak menyesuaikan pada peraturan. Oleh karena itu, sebagian orang tua berpendapat bahwa konsistensi merupakan elemen utama dalam disiplin. Faktor yang paling kuat dalam perilaku yang baik adalah kasih sayang. Bila tidak ada kasih sayang yang mendalam pada orang tua tidak ada motivasi untuk berperilaku baik pada anak.

⁵² *Ibid.*, hlm, 91-92

⁵³ Kenneth W. Requena dan Laurie Miller, *Good Kid, Bad Behavior "Strategi Jitu Memebangun Disiplin Anak* (Jakarta :Anak Prestasi Pustaka, 2005). Hal. 111

5. Upaya Penanaman Kedisiplinan

Dalam menanamkan kedisiplinan dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Dengan pembiasaan
- 2) Dengan contoh dan teladan
- 3) Dengan Penyadaran
- 4) Dengan pengawasan atau Kontrol.⁵⁴

Jadi peranan disiplin harus disesuaikan dengan perkembangan anak terutama dengan cara menanamkan sikap disiplin yang dilakukan orang atau pendidik, oleh karena itu kita harus menyadari kemampuan kognitifnya anak mulai dini. Perlu kita ingat bahwa penanaman disiplin itu harus dimulai dari dalam diri kita sendiri, sebelum kita menyuruh atau mengatur disiplinnya orang lain, misalnya sekolah memberi peraturan harus datang lima menit sebelum pelajaran dimulai, dalam hal ini seorang guru harus datang sesuai dengan peraturan karena siswa akan meniru semua yang dilakukan oleh guru, untuk itu guru harus memberikan contoh yang baik pada siswanya.

Upaya-upaya penanaman disiplin juga bisa berdasarkan pada konsepsi-konsepsi antara lain:

- 1) *Otoriter* : adalah peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan.

⁵⁴ Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 66-67

- 2) *Persitif* : Biasanya persitif tidak membimbing anak pada pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukum.
- 3) *Demokratis* : Metode demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti, mengapa perilaku tertentu diharapkan. Metode ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin dan pada aspek hukum.⁵⁵

Adapun teknik atau cara-cara yang digunakan oleh guru, pelatih atau yang lainnya dalam pembiasaan kedisiplinan adalah teknik pengendalian dari luar (*external control technique*) berupa bimbingan dan penyuluhan (teknik ini dalam arti pengawasan perlu diperketat, namun hendaknya secara human atau disesuaikan dengan perkembangan peserta didik). Teknik pengendalian diri dari dalam (*inner control technique*) (teknik ini lebih baik digunakan dalam pembinaan disiplin dalam kelas sehari-hari), teknik pengendalian kooperatif (*cooperative control technique*), dalam hal ini disiplin kelas yang baik mengandung kesadaran untuk mengantisipasi berbagai problema.⁵⁶

Penanaman disiplin dan penegakannya sudah menjadi kebiasaan yang menjamur bila di lapangan ada pelanggaran-pelanggaran dan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh pelaku disiplin ataupun oleh penegak disiplin. Hal ini bisa diatasi dengan cara sebagai berikut:

- 1) Pencegahan (preentif) agar program sekolah dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan, maka perlu adanya tata tertib.

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 91

⁵⁶ Soekarto Indrafachrudi, op.,cit, hlm. 110-111

- 2) Penindakan (kuratif) tata tertib sebagai sarana cita-cita yang harus dilaksanakan dengan tanggung jawab, apabila tidak perlu yaitu dengan pemberian sanksi(hukuman).⁵⁷

Berdasarkan Uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan akan membawa siswa merasa aman karena dapat mengetahui mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik, sehingga siswa mampu mengarahkan diri. Hal ini dapat menunjang siswa untuk mempunyai jam belajar yang teratur, karena disiplin diri pada akhirnya akan menghasilkan siswa yang mampu berkari secara professional dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya suatu kedisiplinan dalam diri seseorang yaitu :

- 1) Faktor intern, yaitu faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, faktor-faktor tersebut meliputi :
 - a) Faktor pembawaan

Menurut aliran nativisme bahwa nasib anak itu sebagian besar berpusat pada pembawaannya sedangkan pengaruh lingkungan hidupnya sedikit saja. Baik buruknya perkembangan anak sepenuhnya bergantung pada pembawaannya.⁵⁸

Pendapat itu menunjukkan bahwa salah satu faktor yang

⁵⁷ Suryaningsih, *op. cit.*, hlm, 45

⁵⁸ Muhammad Kasiran, *Ilmu Jiwa Perkembangan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal.27

menyebabkan orang bersikap disiplin adalah pembawaan yang merupakan warisan dari keturunannya.

b) Faktor kesadaran

Kesadaran adalah hati yang telah terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan.⁵⁹ Disiplin akan lebih mudah ditegakkan bilamana timbul dari kesadaran setiap insan, untuk selalu mau bertindak taat, patuh, tertib, teratur bukan karena tekanan atau paksaan dari luar. Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan jika seseorang memiliki kesadaran dan pikirannya telah terbuka untuk melaksanakan disiplin maka ia pun akan melakukan.

c) Faktor minat dan Motivasi

Minat adalah suatu perangkat manfaat yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan-perasaan , harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan – kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.⁶⁰ Sedangkan motivasi adalah suatu dorongan atau kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.⁶¹

Dalam berdisiplin minat dan motivasi sangat berpengaruh untuk meningkatkan keinginan yang ada dalam diri seseorang. Jika

⁵⁹ Djoko Widagdo,dkk, *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hal. 152

⁶⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah* (Jakarta : CV, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1994), hal.46

⁶¹ Tursan Hakim , *Belajar Secara Efektif* (Jakarta : Puspa Swaraya, 2004), hal 26

minat dan motivasi seseorang dalam berdisiplin sangat kuat maka dengan sendirinya ia akan berperilaku disiplin tanpa menunggu dorongan dari luar.

Ketika kita memiliki motivasi dan dorongan psikis, tentu kita akan mempunyai semangat dan kekuatan lebih serta kesadaran akan lebih baik. Sebaliknya jika keyakinan kita minim, maka kita tidak akan mempunyai ketakutan. Konsentrasi dan perhatian kita akan tertuju kepada hal-hal negatif saja. Maka hasilnya tidak semangat dalam menjalankan pekerjaan.

d) Faktor pengaruh pola pikir

Prof.Dr.Ahmad Amin dalam bukunya *Etika* mengatakan bahwa:” ahli ilmu jiwa menetapkan bahwa pikiran itu tentu mendahului perbuatan, maka perbuatan berkehendak itu dapat dilakukan setelah pikirannya”.⁶² Pola pikir yang telah ada terlebih dahulu sebelum tertuang dalam perbuatan sangat berpengaruh dalam melakukan suatu kehendak atau keinginan. Jika orang mulai berpikir akan pentingnya disiplin maka ia akan melakukannya.

2) Faktor ekstern, yaitu faktor yang berada di luar diri orang yang bersangkutan, faktor ini meliputi :

⁶² Ahmad Amin, *Etika* (Jakarta : Bulan Bintang, 1975), hal. 30

a) Contoh atau Teladan

Teladan atau *modelling* adalah contoh perbuatan dan tindakan sehari-hari dari seseorang yang berpengaruh.⁶³ Dalam Al-Qur'an Allah juga telah memberikan gambaran tentang suri tauladan yang patut kita ikuti sebagaimana yang tercantum dalam surat Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagumu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*” (QS. Al-Ahzab : 21)

Berdasarkan ayat diatas, telah jelas bahwa Rasulullah merupakan cermin yang paling jelas bagi manusia yang mengharapkan pertolongan dan ridho dari Allah selama hidup di dunia dan diakhirat kelak. Selain Rasulullah, terdapat juga cerminan yang patut kita cermati terutama bagi kehidupan seorang anak yaitu orang tua. Sehingga tidak salah jika Rasulullah menggambarkan bahwa anak terlahir dalam kondisi Fitrah/suci (Islam), maka orang tualah yang menjadi lingkunganpertamanya. Yang akan membentuknya beragama atau berakhlak Yahudi, Nasrani, atau Majusi.

⁶³ Charles Scefer, *op, cit.*, hlm. 14

b) Nasehat

Menasehati berarti memberi saran-saran percobaan untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan keahlian atau pandangan yang objektif.⁶⁴ Memberikan nasehat yang baik akan menjadikan seorang anak untuk berbuat yang lebih teratur dari perbuatan yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan demikian seorang anak akan melatih dirinya untuk berdisiplin sesuai dengan nasehat yang sudah diterimanya.

c) Latihan

Melatih berarti memberi anak-anak pelajaran khusus atau bimbingan untuk mempersiapkan mereka menghadapi kejadian atau masalah-masalah yang akan datang.⁶⁵ Latihan melakukan sesuatu dengan disiplin yang baik dapat dilakukan sejak kecil, sehingga lama-kelamaan akan terbiasa melaksanakannya, jadi dalam hal ini sikap disiplin yang ada pada seseorang selain berasal dari pembawaan bisa dikembangkan melalui latihan.

d) Lingkungan

Menurut F. Patty dalam bukunya Baharuddin yang berjudul *psikologi pendidikan* menjelaskan bahwa:

Lingkungan merupakan sesuatu yang mengelilingi individu didalam hidupnya, baik dalam bentuk lingkungan fisik seperti orangtua, rumah, kawan bermain, dan masyarakat sekitar maupun dalam bentuk lingkungan psikologis seperti perasaan-perasaan

⁶⁴ Charles Schefer, *op., cit*, hlm, 130

⁶⁵ Charles Schefer *,op., cit*, hlm, 176

yang dialami, cita-cita, persoalan-persoalan yang dihadapi dan sebagainya.⁶⁶

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan pendidikan yaitu lingkungan, demikian juga dalam disiplin. Lingkungan sekolah misalnya dalam kesehariannya siswa terbiasa melakukan kegiatan yang tertib dan teratur karena lingkungan yang mendukung serta memaksanya untuk berdisiplin.

e) Pengaruh Kelompok

Pembawaan dari latihan memang sangat berpengaruh dalam kedisiplinan, perubahan dari lahir yang ditunjang latihan bisa dikembangkan jika berpengaruh oleh suatu kelompok yang berdisiplin, tapi pembawaan yang baik ditunjang dengan latihan yang baik bisa jadi tidak baik jika terpengaruh oleh suatu kelompok yang tidak baik demikian juga sebaliknya.

C. Kajian Peran Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Peran Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membina Kedisiplinan Peserta didik

Peran utama seorang guru adalah menyampaikan ilmu pengetahuan sebagai warisan kebudayaan masa lalu yang dianggap berguna sehingga harus dilestarikan. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, bagaimana pun hebatnya teknologi, peran guru akan tetap diperlukan. Teknologi yang konon bisa memudahkan manusia mencari, mendapatkan informasi, dan pengetahuan, tidak mungkin dapat

⁶⁶ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jogjakarta : Ar-Ruz Media. 2007), hlm. 68

mengganti peran seorang guru.⁶⁷ Karena pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Dengan perkataan lain bahwa istilah pembelajaran dapat diberi arti sebagai kegiatan sistematis dan sengaja dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran. di dalam pembelajaran pendidik berperan penting dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik, dikarenakan pendidiklah yang bersinggungan langsung dengan objek pembelajaran (peserta didik). Dalam hal ini, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pendidik.

Pada dasarnya guru adalah seorang pendidik. Pendidik adalah orang dewasa dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mengubah psikis dan pola pikir anak didiknya dari tidak tahu menjadi tahu serta mendewasakan anak didiknya. Salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru adalah dengan mengajar di kelas. Salah satu yang paling penting adalah performance guru di kelas. Bagaimana seorang guru dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian guru harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. (Prof. Dr. Winarno Surakhmad, 1961).

Menurut Moh. Uzer Usman (2001:6) di dalam bukunya menjelaskan, bahwa guru memiliki banyak tugas, baik itu terikat oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Dan kalau dikelompokkan ada tiga

⁶⁷ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran, Jakarta : Kencana, cet-8, 2011, hal : 21

(3) jenis tugas Guru, yakni : (1) Tugas guru sebagai profesi, meliputi mendidik, mengajar dan melatih; (2) tugas guru dalam bidang Kemanusiaan meliputi guru harus menarik simpati, guru harus menjadi idola dan harus menjadi motivator bagi siswanya dalam belajar ; dan (3) Kemasyarakatan meliputi: mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila dan mencerdaskan bangsa Indonesia.

Pandangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan konsekuensi guru. Guru mempunyai 4 (empat) peranan penting pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, yaitu: (1) Peranan Guru sebagai Demonstrator, (2) Peranan Guru sebagai Pengelola Kelas, (3) Peranan Guru sebagai Mediator atau Fasilitator dan (4) Peranan Guru sebagai Evaluator.

Guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang penting. Bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi , peran guru akan tetap diperlukan dalam proses pembelajaran. Teknologi yang hebat sekalipun yang dihadirkan melalui media pembelajaran , tetap tidak akan mampu menggantikan peran seorang guru. Guru sebagai sumber belajar yang menguasai materi pelajaran, sebagai fasilitator yang memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran, sebagai pengelola yang menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman, sebagai demonstrator yang mampu menunjukkan sikap terpuji dan

bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh siswa, sebagai pembimbing yang selalu membimbing siswanya menemukan berbagai potensi yang dimiliki sebagai bekal hidup mereka untuk mencapai tujuan yang menjadi harapan bagi orang tua dan masyarakat, sebagai motivator yang selalu memotivasi siswanya, dan juga sebagai evaluator yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan juga menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami betapa pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran tersebut. Apabila para guru sudah mampu menjalankan peran seperti yang tersebut di atas, maka kemungkinan besar tujuan pengajaran akan dicapai baik oleh guru dan siswa. Guru harus menyadari peran profesinya sebagai pendidik, yang bertugas tidak hanya sebagai penyampai materi, namun juga sebagai pembimbing, motivator, dll bagi siswanya. Guru harus memahami latar belakang siswa baik dari segi sifat, kecerdasan, cara belajar, keluarga, ekonomi, dan orang tua. Guru juga tak harus memaksakan cara belajar sesuai metode yang ia senangi, tanpa memperhatikan latar belakang kemampuan siswanya. Untuk itu seorang guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan berbagai metode mengajar yang bervariasi. Guru juga harus menanamkan kepada para siswa nya untuk tidak menjalankan proses belajar hanya berorientasi nilai. Hal ini juga perlu dukungan orang tua yang tidak

membiasakan menanyakan nilai anak, melainkan apa yang ia pelajari di sekolah. Jika demikian, persaingan pendidikan pasti akan berjalan sehat.

Pada dasarnya Guru dan Siswa sama-sama berperan dalam proses pembelajaran, juga sarana dan prasarana pendukung lainnya. Siswa juga butuh dukungan dari orang tua dan lingkungan yang bisa memotivasinya. Sarana dan prasarana juga harus memadai untuk membantu kelancaran proses jalannya kegiatan pembelajaran. Apabila semua sudah seimbang, maka akan terwujudlah tujuan dari pembelajaran itu.⁶⁸

Peran pembelajaran aqidah akhlak yang terdapat di madrasah aliyah memiliki isi bahan pelajaran yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan peserta didik untuk dapat memahami rukun iman secara ilmiah serta pengalaman dan pembiasaan berakhlak Islami, untuk dapat dijadikan landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang berikutnya.

Adapun ruang lingkup pelajaran aqidah akhlak di dalam kurikulum 2004 untuk madrasah ada beberapa aspek, yaitu:

a. Aspek Aqidah

Aspek aqidah ini meliputi sub-sub aspek: kebenaran aqidah Islam, hubungan aqidah, akhlak, ke-Esaan Allah swt, Allah Maha Pemberi Rizki, Maha Pengasih dan Penyayang, Maha Pengampun dan Penyantun, Maha Benar dan Maha Adil. Dari beberapa sub aqidah ini tentu saja dengan menggunakan argumen dalil-dalil aqli dan naqli.

⁶⁸ Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. 2010 (Jakarta: Kencana)

Selain itu juga meyakini bahwa, Muhammad saw adalah rosul terakhir, meyakini kebenaran Al-Qur.an dengan dalil aqli dan naqli. Meyakini qodlo dan qodar, hubungan usaha dan do.a, hubungan prilaku manusia dengan terjadinya bencana alam.

b. Aspek Akhlak

Adapun yang menjadi aspek akhlak diantaranya: .Beradab secara Islam dalam bemusyawah untuk membangun demokrasi, berakhlak terpuji kepada orang tua, guru, ulil amri, dan waliyullah. Hal ini memiliki tujuan untuk memperkokoh integrasi dan kredibilitas pribadi, memperkokoh kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, bersedia melanjutkan misi utama rosul dalam membawa perdamaian, terbiasa menghindari akhlak tercela yang dapat merusak tatanan kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara seperti membunuh, merampok, mencuri, menyebar fitnah, membuat kekerasan, mengkonsumsi atau mengedarkan narkoba dan malas bekerja.

c. Aspek Kisah Keteladanan

Aspek kisah keteladanan diantaranya mengapresiasi dan meneladani sifat dan prilaku sahabat utama Rosulullah saw dengan landasan agama yang kuat. Ketiga aspek diatas merupakan bagian dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam Agama Islam yang bersumber dari Al-Qur.an dan Al-Hadits. Oleh karena itu diharapkan dapat membentuk peserta didik menjadi beriman dan bertaqwa kepada Allah

swt dan memiliki akhlak yang mulia sebagaimana akhlak para nabi dan rosul.⁶⁹

d. Pendekatan Pembelajaran Aqidah Akhlaq

Cakupan materi pada setiap aspek dikembangkan dalam suasana pembelajaran yang terpadu melalui pendekatan:

1. **Keimanan**, yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah SWT sebagai sumber kehidupan.
2. **Pengamalan**, mengkondisikan peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
3. **Pembiasaan**, melaksanakan pembelajaran dengan membiasakan sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam yang terkandung dalam Al Qur'an dan Hadist serta dicontohkan oleh para ulama.
4. **Rasional**, usaha meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Aqidah dan Akhlaq dengan pendekatan yang memfungsikan rasio peserta didik, sehingga isi dan nilai-nilai yang ditanamkan mudah dipahami dengan penalaran.
5. **Emosional**, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati aqidah dan akhlaq mulia sehingga lebih terkesan dalam jiwa peserta didik.

⁶⁹ Mahrus, Aqidah,2009, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia

6. *Fungsional*, menyajikan materi Aqidah dan Akhlaq yang memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
7. *Keteladanan*, yaitu pembelajaran yang menempatkan dan memerankan guru serta komponen Madrasah lainnya sebagai teladan; sebagai cerminan dari individu yang memiliki keimanan teguh dan berakhlak mulia.

2. Kendala Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membina Kedisiplinan Peserta didik

Pelaksanaan pembelajaran erat kaitannya dengan penciptaan lingkungan yang memungkinkan siswa belajar secara aktif, pengembangan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa, penyesuaian dengan rencana kegiatan dan pengelolaan kelas. Proses belajar mengajar harus berorientasi kepada lingkungan tanpa mengabaikan prinsip-prinsip kepribadian, dan hasil pendidikan harus bermanfaat dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil dari proses apabila peserta didik terlibat secara aktif baik fisik maupun mental dalam proses belajar mengajar.

Anita E., Woo Folk (1995) mengemukakan belajar adalah proses perubahan pengetahuan atau perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Pengalaman ini terjadi melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Gagne (1984: 77) bahwa “Belajar adalah suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai

akibat pengalaman”. Dari definisi masalah dan belajar, maka masalah belajar dapat diartikan atau didefinisikan sebagai berikut:

“Masalah belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh murid dan menghambat kelancaran proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Kondisi tertentu itu dapat berkenaan dengan keadaan dirinya yaitu berupa kelemahan-kelemahan dan dapat juga berkenaan dengan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi dirinya.”

Mengajar sebagai proses pemberian atau penyampaian pengetahuan saja tidak cukup, tetapi harus diiringi dengan mendidik. Artinya guru secara tidak langsung harus dapat membimbing siswa untuk melakukan dan menyadari etika, budaya serta moral yang berlaku di tempat siswa tinggal. Guru bukan sebagai pemberi informasi sebanyak-banyaknya kepada para siswa, melainkan guru sebagai fasilitator, teman dan motivator. Oleh karena itu, pengajaran minimal harus dipandang sebagai suatu proses sistematis dalam merencanakan, mendesain, mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan pembelajaran secara efektif dalam jangka waktu yang layak.⁷⁰

Seorang desainer yang terampil, pada kenyataannya memiliki perencanaan yang baik. Suatu strategi maupun seperangkat prinsip-prinsip dan teknik-teknik yang digunakan bila diperlukan. Konsekuensinya desainer tidak akan memperbaiki proses desain sistem begitu saja, seolah-olah hanya

⁷⁰ Hilda Karli, dkk., *Implementasi KTSP dalam Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Generasi Info Media, 2007, hal: 1

terdapat satu pendekatan satu saja untuk hal tersebut. Walaupun demikian kemampuan mendesain itu hanya dimiliki setelah seorang mempunyai pengalaman di dalam mendesain bermacam-macam sistem belajar.

Masalah belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh siswa dan menghambat kelancaran proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan.

a. Masalah-masalah internal belajar

Terdapat tiga faktor, yaitu: 1. Faktor jasmani, 2. Faktor psikologis dan 3. Faktor kelelahan.

b. Faktor-faktor eksternal belajar

1. Guru sebagai pembina siswa belajar
2. Prasarana dan sarana pembelajaran
3. Kebijakan penilaian
4. Kurikulum
5. Metode mengajar

c. Masalah-masalah yang dihadapi guru adalah sebagai berikut:

1. Masalah pengarahannya
2. Masalah evaluasi dan penilaian
3. Masalah isi dan urutan pelajaran
4. Masalah metode dan sistem penyajian bahan pelajaran
5. Masalah hambatan-hambatan

3. Upaya Mengatasi Kendala Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membina Kedisiplinan Peserta Didik

Guru merupakan salah satu komponen situasi belajar. Keadaan guru dapat mempengaruhi hasil belajar. Guru melakukan pendorong dalam belajar. Oleh karena itu perlu diperhatikan keadaan guru berkaitan dengan kepribadian, kemampuan dan kondisi fisik maupun mental, sehingga belajar akan dapat berlangsung dengan baik dan sampai pada tujuan yang ingin dicapai. Yang berawal dari perencanaan, Perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.⁷¹ Karena tugas utama seorang guru adalah membelajarkan siswa. Ini berarti bahwa bila guru bertindak mengajar, maka diharapkan siswa belajar. Namun adakalanya di dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sering di temukannya masalah-masalah yang berkenaan dengan belajar yang dialami siswa tersebut. Masalah-masalah tersebut dipengaruhi oleh faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa) dan juga oleh faktor eksternal (yang berasal dari luar siswa itu sendiri).

Sedangkan pengajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membantu, membimbing, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar.⁷²

⁷¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Cet. III; Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 16

⁷² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Cet. III; Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h.2

Dari pengertian di atas, maka perencanaan pengajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, menggunakan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁷³

Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar yaitu:

1. Sebelum guru tampil di depan kelas untuk mengelola interaksi belajar mengajar, terlebih dahulu harus sudah menguasai bahan apa yang dikontakkan dan sekaligus bahan-bahan apa yang dapat mendukung proses belajar mengajar. Dengan modal penguasaan bahan, guru dapat menyampaikan materi pelajaran secara dinamis.⁷⁴
2. Guru harus mengenal, memahami dan menguasai berbagai metode mengajar serta kelebihan dan kelemahannya masing-masing.
3. Guru harus mengenal, memahami dan menguasai media yang akan digunakan sebagai alat bantu dalam mengajar

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa teknik yang harus dilakukan guru untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam perencanaan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran adalah dengan memilih kompetensi dalam memahami kurikulum, tingkah laku anak didik, ilmu pengetahuan, dan terampil dalam membelajarkan siswa. Kompetensi

⁷³ Abdul Majid, *op.cit.*, h. 17

⁷⁴ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. XII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 14

tersebut merupakan pengetahuan yang harus dikuasai guru agar tidak terjadi spekulasi dalam mengajar dan sekedar pemberian tugas untuk mencatat materi saja tanpa ada penjelasan lebih lanjut.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, karena dalam penelitian ini yang penulis lakukan adalah memaparkan, melukiskan kondisi nyata (apa adanya).

Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan menggunakan pendekatan yang mengarahkan pada latar individu secara utuh. Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.¹

Istilah penelitian kualitatif pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Melibatkan pengukuran tingkatan sesuatu ciri tertentu, untuk menemukan sesuatu dalam pengamatan, pengamat harus mengetahui apa yang menjadi ciri sesuatu itu.

Demikian pula penelitian ini diklasifikasikan dalam penelitian deskriptif kualitatif karena diarahkan untuk mendeskripsikan sejauh mana Peran Pembelajaran Akidah Akhlak dan Anak Didik Dalam Membina Kedisiplinan di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang.

¹ Menurut Kirk dan Miler (1986:9) dalam bukunya Lexy J Moleong, *Metode Pendidikan Kualitatif* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 3

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, yang kemudian disajikan, dianalisis dan diinterpretasikan. Penelitian deskriptif berusaha membetikan dengan sistematis dan cermat, fakta-fakta actual dan sifat populasi tertentu.²

2. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangat dipentingkan, selain itu peneliti sendiri yang bertindak sebagai subjek penelitian. Dimana peneliti bertugas untuk merencanakan, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis, menafsirkan data dan pada akhirnya peneliti juga yang menjadi pelapor hasil penelitiannya. Hal ini dikarenakan agar dapat lebih dalam memahami laar penelitian dan konteks penelitian.

Dalam penelitian ini, peran peneliti adalah sebagai pengamat penuh yaitu sebagai pengamat yang tidak terlibat secara langsung dengan objek penelitian dalam menjalankan proses pendidikan. Hal ini dilakukan karena sebagai upaya untuk menjaga objektivitas hasil penelitian.

Untuk melaksanakan penelitian ini terlebih dahulu peneliti mengajukan surat izin penelitian sebagai salah satu persyaratan. Dalam mengajukan surat perizinan penelitian dilakukan secara formal dengan menyerahkan surat izin penelitian dari pihak kampus kepada pihak sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah yang berwenang dan mengambil keputusan atas proses perizinan penelitian tersebut yang kemudian dilanjutkan dan memberikan penjelasan

² Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Hlm8

tentang tujuan kehadiran peneliti sebagai langkah awal dan setelah dikehendaki dengan begitu proses penelitian tersebut dapat berjalan dengan lancar dan baik.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Jl. Masjid 33 Telp/Fax. (0341) 450269 Singosari - Malang 65153 ini adalah sebagai lembaga pendidikan umum yang bernaungan akidah Islam *'ala Ahlussunnah wal Jamaah* yang kokoh dan letaknya sangat strategis, dengan di sekelilingi oleh beberapa pesantren di sekitar yayasan Al-Ma'arif.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.³ Menurut Lofland menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴

1. Kata-Kata dan Tindakan

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah melalui:

- a. Wawancara kepada informasi penelitian yakni Kepala Sekolah, Guru Akidah Akhlak, Waka Kurikulum, BK dan Siswa.
- b. Observasi terhadap latar atau objek penelitian peran pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002).hlm 107

⁴ Lexy J Moleong, *Op. Cit*, hlm 112

2. Sumber Data Tertulis

Berikut ini adalah sumber data yang diperoleh secara tertulis yakni melalui dokumen pribadi dan dokumen resmi, sumber buku, arsip dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Bedasarkan hal tersebut diatas, sumber data dalam penelitian ini adalah disesuaikan dengan rumusan masalah ada tiga macam adalah:

1. Bagaimana peran pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang?
2. Bagaimana kendala pembelajaran Akidah Akhlak dalam rangka membina kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang?
3. Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang?

Ketiga rumusan masalah tersebut diatas diperlukan sumber informasi atau sumber data dari berbagai pihak terutama yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar. Sumber data yang diperlukan adalah tenaga kependidikan, terutama guru pengajar dan kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

- a. Informasi dari guru terutama berkenaan dengan tindakan siswa di dalam maupun di luar kelas maupun diluar kelas program pendidikan

Akidah Akhlak sebagai sumber kegiatan belajar mengajar, komponen bahan pengajaran, kerjasama Guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan peserta didik dalam membina kedisiplinan siswa, alat dan perlengkapan belajar, kerjasama guru dengan siswa, kemampuan professional guru itu sendiri, sistem penilaian yang digunakan.

- b. Informasi dari kepala sekolah berkenaan dengan kualifikasi dan kompetensi para guru, program pendidikan, sarana belajar, alat dan perlengkapan belajar, system penilaian dan peraturan atau tata tertib sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan alin-lain.

5. Metode Pengumpulan Data

Mengenai pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa cara, yaitu:

- a. Observasi,

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara atau tidak langsung terhadap obyek penelitian yang sedang diteliti. Dalam hal ini yang peneliti lakukan adalah menggunakan metode mengamati kondisi baik fisik dan non fisik dengan melihat lokasi penelitian yang meliputi kondisi lokasi sekolah, melihat sarana dan prasarana yang ada di sekolah, serta melihat proses pembelajaran akidah akhlak dan anak didik khususnya mata pelajaran akidah akhlak di sekolah.

b. *Interview/wawancara*

Interview/wawancara adalah suatu proses memperoleh informasi untuk tujuan tertentu dengan menggunakan metode dialogis, guna mendapatkan diskripsi tentang suatu hal.⁵ Yaitu proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁶ Didasarkan pada klasifikasi pembagian wawancara, menurut Patton maka pewawancara ini menggunakan wawancara yang menggunakan petunjuk umum wawancara. Dimana wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara. Penyusun pokok-pokok itu dilakukan sebelum wawancara dilakukan.⁷

Dalam mencari data, peneliti menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan informasi dari informan. Informasi yang dimaksud disini adalah guru Akidah Akhlak, Kepala sekolah, Guru BK, dan peserta didik, serta pihak-pihak yang bersangkutan. Data yang di peroleh dengan metode wawancara ini mengenai informasi tentang bagaimana peran pembelajaran, kendala, dan upayah mengatasi kendala pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang.

⁵ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UI pres, 1986), 24

⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 83

⁷ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2002)

c. Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang pendidik.⁸ Salah satu dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari pihak sekolah yang berupa arsip dan sebagainya kemudian foto-foto selama penelitian berlangsung dan catatan lapangan at hasil wawancara yang nantinya akan diolah menjadi analisis data.

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang sulit diperoleh melalui lisan. Menurut Sanapiah Faisal metode dokumentasi adalah: segala informasi berupa buku-buku tertulis atau catatan. Pada metode ini petugas data tinggal mentransfer bahan-bahan tertulias yang relevan pada lembaran-lembaran isian yang telah disiapkan untuk itu, merekan sebagian adanya.⁹

Dibandingkan metode lain, metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber data masih tetap belum berubah. Dengan metode dokumentasi, yang diamati bukan benda hidup melainkan benda mati.

Peneliti gunakan untuk memperoleh data dan catatan mengenai:

- 1) Sejarah singkat berdirinya MA Al-Maarif Singosari Malang
- 2) Visi, Misi, Tujuan dan tradisi MA Al-Maarif Singosari Malang
- 3) Kodisi Lingkungan MA Al-Maarif Singosari Malang
- 4) Kondisi Fisik Sarana dan Prasarana MA Al-Maarif Singosari Malang

⁸ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2002) hal. 161

⁹ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional, 1982), hlm 42.

5) Jumlah Sisiwa Keseluruhan di MA Al-Maarif Singosari Malang

Dengan metode ini penulis memperoleh data tentang jumlah tenaga pengajar, jumlah siswa, jumlah sarana dan prasarana.

6. Teknik Analisa Data

Dalam menganalisa data yang diteliti dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Teknik analisa deskriptif penulis gunakan untuk menentukan, menafsirkan, serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang penulis peroleh dari metode observasi, wawancara, dokumentasi.

Data-data yang terkumpul, kemudian dianalisi berdasarkan pada 1) pemahaman wawancara secara mendalam, 2) menganalisa data secara interaktif dialektif atau bolak-balik sesuai keperluan.

Selanjutnya prosedur analisis data dalam penelitian ini dilakukan baik selama proses pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data selesai. Prosedur penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu setelah data-data didapat, maka langkah selanjutnya sebagai berikut, a) Reduksi data, b) Penyajian data, c) Menarik kesimpulan. Artinya adalah setelah data didapat secara maksimal, maka data diulas kembali untuk mengantisipasi terjadinya kesalahan data yang didapat atau informasi dan kemudian dikaji untuk mendapatkan sebuah kesimpulan atau verifikasi.

Ketiga hal tersebut sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam menganalisa data yang ada. Hal tersebut dilakukan pada saat selama pengumpulan data dalam bentuk siklus.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Al-Maarif Singosari Malang

MA Al-maarif Singosari didirikan pada tanggal 1 September 1966 sebagai kelanjutan dari MI Almaarif 02 yang telah berdiri sejak 1923 dan MTs Al-maarif 01 yang berdiri pada tahun 1959. MA Al-maarif Singosari berlokasi di Jalan Masjid No. 33 Singosari, dan merupakan salah satu dari 8 unit pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Al-maarif Singosari. Keberadaan Madrasah Aliyah Al-maarif Singosari tidak dapat dilepaskan dari embrio Yayasan Pendidikan Al-maarif Singosari yakni Madrasah Misbahul Wathon yang lahir pada tahun 1923.

Lembaga pendidikan ini didirikan sebagai perwujudan kepedulian terhadap bangsa Indonesia yang saat itu masih dijajah Belanda. Almarhum Almaghfurlah Bapak K.H. Masjkoer (mantan Menteri Agama dan Wakil Ketua DPR/MPR RI) pendiri lembaga pendidikan ini bersama beberapa Kyai Sepuh pada awalnya menginginkan lembaga pendidikan ini mampu menyiapkan generasi muda yang mampu berjuang demi kemerdekaan bangsanya. Sebelum kemerdekaan, siswa yang belajar di MMW ini hanya siswa putra saja, sebab saat itu belum lazim perempuan bersekolah formal. Murid-murid inilah yang pada masa revolusi kemerdekaan banyak bergabung dalam Laskar Hizbullah dan Sabilillah yang markas besarnya

berada di kota di Singosari, dan sebagai Panglima Besarnya adalah KH Zainul Arifin dan KH Masjkoer. Sampai tahun 1929, proses belajar mengajar di MMW masih sering mendapat halangan, terutama dari Pemerintah Hindia Belanda. Atas saran *Almarhum Almaghfurlah* Bapak KH. Abdul Wahab Hasbullah, nama MMW diubah menjadi Madrasah Nahdlatul Wathon dan sekaligus menjadi cabang Nahdlatul Wathon Surabaya.

Pada kurun waktu berikutnya, berbagai satuan pendidikan didirikan, dimulai dari MINU, MTsNU sampai PGANU yang nantinya berubah menjadi MANU, tepat pada tanggal 1 September 1966. Semua lembaga ini bernaung di bawah bendera LPA (Lembaga Pendidikan Almaarif). LPA ini akhirnya berubah menjadi Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari berdasarkan Akta No. 22 tahun 1977. Notaris E.H. Widjaja, S.H. Dalam perkembangannya, sejak tanggal 29 Agustus 1983, MANU secara resmi berubah menjadi Madrasah Aliyah Almaarif Singosari dengan status akreditasi TERDAFTAR berdasarkan Piagam Madrasah Nomor L.m./3C.295C/1983.

Kemudian meningkat menjadi DIAKUI berdasarkan SK. Departemen Agama RI No. B/E. IV/MA/02.03/1994 dan memiliki nomor statistic madrasah (NSM) 312350725156. Seiring dengan kemajuan yang diupayakan secara berkesinambungan dalam proses belajar-mengajar dan prestasi yang diraih, dari status DIAKUI, MA Almaarif Singosari kemudian meningkat berstatus akreditasi DISAMAKAN berdasarkan SK No.

E.IV/PP.03.2/KEP/36.A/1999 tanggal 29 Maret 1999. Status terakhir MA Almaarif Singosari adalah terakreditasi “A” (Unggul) berdasarkan Piagam Akreditasi Nomor A/Kw.134/MA/192/2005 tanggal 27 Mei 2005.

2. Visi, Misi, Tujuan, dan Tradisi MA Al-maarif Singosari

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi dan komunikasi, dan seiring meningkatnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang tersebut. MA Almaarif Singosari memiliki citra moral yang menggambarkan profil Madrasah yang diinginkan di masa mendatang yang diwujudkan dalam Visi, Misi, Tujuan, dan Tradisi Madrasah sebagai berikut:

1. Visi : MENYELAMATKAN, MENGEMBANGKAN, DAN MEMBERDAYAKAN FITRAH MANUSIA

Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

- FITRAH YANG SELAMAT: mempunyai akidah Islam ‘ala Ahlussunnah wal Jamaah yang kokoh, mampu melaksanakan ketaatan dalam menjalankan ibadah dengan baik dan benar, serta memiliki akhlak yang mulia.
- FITRAH YANG BERKEMBANG: memiliki ilmu pengetahuan yang memadai sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan memiliki kompetensi serta keterampilan yang standar.

➤ FITRAH YANG BERDAYA: mempunyai kecakapan hidup untuk dapat berperan dalam masyarakat lokal maupun global.

2. Misi : Menyelenggarakan proses pendidikan yang didukung oleh organisasi dan administrasi yang efektif, efisien, dan akuntabel serta berkelanjutan untuk menjamin keluaran yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, bernuansa Islami, serta berwawasan Ahlussunnah wal Jamaah. Secara lebih operasional, Visi dan Misi MA Almaarif di atas berusaha dicapai dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi/fitrah yang dimiliki.
2. Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif.
3. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
4. Mengembangkan penelitian untuk mendapatkan gagasan baru yang berorientasi masa depan.
5. Mempeluas jaringan akses kerjasama dengan prinsip mutual symbiotic, baik dengan pesantren, instansi pemerintah, perguruan tinggi, maupun lembaga kemitraan yang lain.

6. Memacu semangat untuk menjadi menjadi manusia yang bertakwa, soleh individual maupun sosial, islami, moderat, haus ilmu pengetahuan untuk mencapai derajat ulul albab serta bermanfaat bagi masyarakat.
7. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah agar tercipta rasa memiliki dan rasa kebersamaan.
8. Mewujudkan warga madrasah yang memiliki kepedulian terhadap diri, lingkungan dan berestetika tinggi.
9. Meningkatkan pengetahuan siswa di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menunjang kelanjutan studi pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan berkualitas.
10. Membiasakan penghayatan dan pelaksanaan nilai-nilai agama secara utuh dan inklusif.
11. Meningkatkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi dan berbudaya di masyarakat dihiasi sikap tasammuh, tawazun, i'tidal dan tawassuth serta tidak bersikap eksklusif dalam beragama.
12. Menjadikan MA Almaarif sebagai lembaga pendidikan dinamis yang memproses sumber daya manusia berbasis imtaq dan teknologi serta menghasilkan prestasi akademik maupun non akademik.

a. Tujuan

Sebagaimana disebutkan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Tujuan Pendidikan Menengah (termasuk madrasah aliyah) adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak

mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berpangkal tolak dari Tujuan Pendidikan Menengah di atas serta visi dan misi madrasah, tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MA Almaarif Singosari adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan persentase kelulusan Ujian Nasional menjadi 100 % .
- b. Meningkatkan angka persentase siswa yang diterima di Perguruan Tinggi di dalam dan di luar negeri, baik melalui jalur SPMB (SNMPTN) maupun PMDK.
- c. Meningkatkan kemampuan berfikir ilmiah warga madrasah melalui kegiatan penelitian sehingga dapat berprestasi di tingkat lokal, regional, nasional, maupun internasional.
- d. Menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikkan, menyenangkan, dan mencerdaskan dengan melengkapi ruang belajar yang berbasis multimedia.
- e. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang Islami yang diimplementasikan melalui shalat berjamaah, diskusi keagamaan, penguasaan dua bahasa (Arab dan Inggris), dan seni Islami.
- f. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya

dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran Islam melalui kegiatan bakti sosial dan Studi Kenal Lingkungan.

b. Tradisi

Tradisi yang dikembangkan di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang adalah perilaku sivitas akademika dalam melakukan peran masing-masing didasari oleh kesadaran tinggi atas peran yang disandangnya untuk meraih cita-cita bersama. Kesadaran itu dibangun atas dasar pemahaman yang mendalam terhadap visi dan misi yang dikembangkan. Hal itu tercermin dalam pemikiran, sikap, dan tindakan dalam menjalankan tugas-tugas keseharian. Oleh sebab itu, kinerja sivitas akademika yang meliputi: pimpinan, guru, tenaga kependidikan dan siswa merupakan cerminan dari tradisi Madrasah Aliyah Almaarif Singosari.

3. Kondisi di MA Al-maarif Singosari

Sebagai gambaran, penampilan yang dibangun dalam kelembagaan dan juga pribadi yang berada di Madrasah Aliyah Almaarif sebagai berikut :

a. Penampilan Fisik

Secara fisik Madrasah Aliyah Almaarif sebagai lembaga pendidikan yang beridentitas dan bernafaskan Islam, selalu berupaya menampilkan citra yang berwibawa, sejuk, rapi dan indah. Komplek Madrasah Aliyah Almaarif harus memberikan kesan bahwa :

1. Sebagai lembaga pendidikan Islam maka harus bersih, rapi, sejuk dan indah.

2. Modern dan dinamis serta dihuni oleh orang-orang beriman dan beramal saleh serta kuat dalam memahami kitab.
3. Penghuninya menggambarkan orang-orang yang dekat kepada Allah SWT.
4. Tawadlu' dan sopan kepada sesama manusia, dan peduli pada lingkungan.
5. Aktifitas yang ada di dalamnya menggambarkan citra ibadah, cinta kasih, berhikmah dan bertazkiyah.
6. Terpercaya dan menumbuhkan keteladanan bagi masyarakat

b. Kelembagaan

1. Memiliki tenaga akademik yang handal dalam pengembangan keilmuan.
2. Memiliki tradisi akademik yang mendorong lahirnya prestasi bagi seluruh sivitas akademiknya.
3. Memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreatifitas sivitas akademika.
4. Memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan bersikap proaktif serta inovatif.
5. Memiliki pimpinan yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi penggerak lembaga secara menyeluruh.

c. Profil Guru

1. Selalu menampakkan diri sebagai seorang mukmin dan muttaqin yang kuat di mana saja ia berada.

2. Ridlo dan senang pada profesinya, serta dilakukan dengan penuh kasih sayang dengan niat beribadah dan penuh keikhlasan.
3. Selalu beramar ma'ruf nahi munkar serta senantiasa berwasiat kebenaran dan kesabaran diiringi sifat penuh kasih sayang.
4. Memiliki wawasan keilmuan yang luas serta profesionalisme yang tinggi.
5. Kreatif, dinamis, dan inovatif dalam pengembangan keilmuan.
6. Bersikap dan berperilaku jujur, amanah dan berakhlakul karimah dan selalu berhikmah dalam berperilaku dan dapat menjadi contoh sivitas akademika lainnya.
7. Berdisiplin tinggi dan selalu mematuhi kode etik profesi.
8. Memiliki kemampuan penalaran dan ketajaman berfikir ilmiah yang tinggi.
9. Memiliki kesadaran yang tinggi di dalam bekerja yang didasari oleh niat beribadah dan selalu berupaya meningkatkan kualitas pribadi dalam iman dan taqwa.
10. Berwawasan luas dan bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.
11. Memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan bersikap proaktif.

d. Profil Pegawai/Karyawan/Staf

1. Selalu menampakkan diri sebagai seorang mukmin dan muttaqin yang kuat di mana saja ia berada.

2. Selalu bermamar ma'ruf nahi mungkar serta senantiasa berwasiat kebenaran dan kesabaran diiringi dengan sifat kasih sayang.
3. Bersikap dan berperilaku jujur, amanah dan berakhlakul karimah dan berhikmah serta dapat menjadi contoh sivitas akademika lainnya.
4. Memiliki profesionalisme yang tinggi dalam melaksanakan tugas keadministrasian dan mencintai pekerjaan.
5. Berorientasi pada kualitas pelayanan.
6. Cermat, cepat, tepat dan efisien dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas.
7. Sabar dan akomodatif.
8. Selalu mendahulukan kepentingan madrasah di atas kepentingan pribadi dan ikhlas.
9. Berpakaian rapi dan pandai mematuhi diri serta sopan dalam ucapan dan perbuatan.
10. Mengembangkan husnudzon dan menjahui su'udzon.

e. Profil Siswa

1. Memiliki performance (penampilan) sebagai siswa muslim yang kuat iman dan taqwanya.
2. Berpenampilan sebagai calon pemimpin umat yang ditandai dengan : kesederhanaan, kerapian dan penuh percaya diri disertai disiplin yang tinggi.

3. Tawadlu' dan sopan kepada guru, pegawai, kedua orang tua dan hormat pada sesamanya serta penuh kasih sayang pada lingkungannya.
4. Haus dan cinta ilmu pengetahuan.
5. Memiliki keberanian, keterbukaan dalam amar ma'ruf nahi munkar serta senantiasa menjalankan berwasiat kebenaran dan berwasiat kesabaran.
6. Kreatif, inovatif dan berpandangan jauh ke depan.
7. Memiliki kepekaan terhadap persoalan lingkungannya.
8. Bermusyawarah dalam menyelesaikan segala persoalan.
9. Mampu berkomunikasi dalam wilayah regional, nasional maupun global.

f. Profil Alumni/Lulusan

Madrasah Aliyah Almaarif Singosari mengharapkan agar setiap lulusan memiliki 7 (tujuh) kekuatan, yaitu :

1. Kekuatan dalam memahami dan mengamalkan kitab (ilmu pengetahuan).
2. Kekuatan berhikmah (ilmu yang bermanfaat yang senantiasa mendorong untuk diaplikasikan dalam bentuk perbuatan)
3. Memiliki sifat kasih sayang yang tinggi.
4. Senantisa bertazkiyah (senantiasa dalam kondisi fitrah)
5. Senantiasa meningkatkan takwa.
6. Berbakti kepada kedua orang tua dan orang yang dituakan.

7. Tidak terjebak/terjerumus dalam kemaksiatan.

g. Sentra kegiatan yang dikembangkan

1. Masjid dan Pondok Pesantren.
2. Gedung madrasah dan sarana belajar.
3. Perpustakaan.
4. Laboratorium

Madrasah Aliyah Almaarif Singosari berdiri di atas tanah seluas 3220 m², dengan luas bangunan 636 m². Madrasah Aliyah Almaarif Singosari memiliki sarana/prasarana sebagai berikut :

<i>No.</i>	<i>Nama Sarana</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Luas</i>
1.	Ruang kelas	18	48 m ²
2.	Ruang Tamu	2	4 m ²
3.	Ruang Perpustakaan	1	56 m ²
4.	Ruang Kepala Madrasah	1	8 m ²
5.	Ruang Guru	2	14 m ²
6.	Ruang BP/BK	1	8 m ²
7.	Ruang Tata Usaha	1	8 m ²
8.	Ruang Wakamad	1	8 m ²
9.	Laboratorium IPA	1	20 m ²
10.	Ruang Koperasi Siswa	1	10 m ²

11.	Ruang TI	1	96 m ²
12.	Ruang UKS	1	8 m ²
13.	Ruang OSIS	1	4 m ²
14.	Ruang Pramuka	1	4 m ²
15.	Kamar Mandi Guru	1	2 m ²
16.	Kamar Kecil Siswa	8	2 m ²
17.	Masjid	1	80 m ²
18.	Laboratorium Bahasa	1	56 m ²
19.	Green House	1	48 m ²
20.	Lapangan Olah Raga	1	110 m ²

Tabel 4.1 Kondisi Fisik Sarana-Prasarana

Dalam penerapan pembelajaran Aqidah Akhlak sarana dan prasarana merupakan salah satu komponenn pendukung dalam proses belajar mengajar, misalnya ruang kelas, meja, kursi papan tulis dan lain sebagainya, sehingga dapat mendukung proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang.

NO.	KELAS	L	P	JUMLAH
1	X.1	18	30	48
2	X.2	19	31	50
3	X.3	20	28	48
4	X.4	22	26	48
5	X.5	20	27	47

6	X.6	17	32	49
JML. KELAS X		116	174	290
7	XI BHS.	18	19	37
8	XI IPA 1	8	32	40
9	XI IPA 2	8	34	42
10	XI IPS 1	16	18	34
11	XI IPS 2	17	22	39
12	XI IPS 3	16	14	30
JML. KELAS XI		83	139	222
13	XII BHS.	17	18	35
14	XII IPA 1	9	30	39
15	XII IPA 2	11	28	39
16	XII IPS 1	12	23	35
17	XII IPS 2	13	20	33
18	XII IPS 3	14	21	35
JML. KELAS XII		76	140	216
JML. TOTAL		275	453	728

**Tabel 4.2 Jumlah Siswa MA ALMAARIF SINGOSARI Tahun
2013-2014**

B. Paparan Data

1. Peran pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang.

Peran pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan peserta didik sangatlah besar sekali, guru sebagai pengajar di sekolah harus bisa mendidik siswa-siswanya dengan baik, karena guru adalah orang tua yang kedua bagi siswa. Tingkah laku seorang guru akan ditiru oleh siswanya. Agama sebagai landasan yang pokok yang penting dan dapat berfungsi sebagai pengontrol, pembimbing dan penolong bagi setiap perbuatan dan tingkah laku siswa. Siswa memiliki dasar agama yang kuat akan selalu ingat kepada Allah SWT dimanapun dan kapanpun, sehingga siswa akan terhindar dari perbuatan yang tercela.

Dalam sebuah lembaga pendidikan, program yang telah dibentuk bersama tidak terlepas dari persetujuan semua pihak dan civitas yang memberikan peran penting terhadap terlaksananya kegiatan-kegiatan terencana. Pendidikan agama Islam di MA Al-Ma'arif Singosari Malang dilaksanakan hampir tiap hari, akan tetapi pembelajaran akidah akhlak diajarkan 1 kali pertemuan dalam satu minggu.

Jumlah guru mata pelajaran akidah akhlak yang mengajar di MA Al-Ma'arif Singosari Malang ada empat orang, yang masing-masing guru tersebut mempunyai jadwal mengajar sendiri sesuai dengan aturan dari madrasah. Waktu dan pelajaran yang harus diajarkan siswa sudah

ditentukan, baik dari kurikulum, waktu, buku panduan, sarana kegiatan belajar dan lainya di tentukan oleh Departemen Agama.

Dengan demikian dapat dilihat dari data dokumentasi oleh peneliti Waktu dan pelajaran yang harus diajarkan siswa sudah ditentukan, baik dari kurikulum:

Komponen	Kelas XI		Kelas XII	
	Sem 1	Sem 2	Sem 1	Sem 2
IPA				
1. Pendidikan Agama Islam				
a. Al-Qur'an-Hadis	2	2	2	2
b. Akidah-Akhlak	2	2	-	-
c. Fikih	2	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4. Bahasa Arab	2	2	2	2
5. Bahasa Inggris	4	4	4	4
6. Matematika (4)	5	5	5	5
7. Fisika (4)	5	5	5	5
8. Kimia (4)	5	5	5	5
9. Biologi (4)	5	5	5	5
10. Sejarah	1	1	1	1
11. Seni Budaya	1	1	1	1
12. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2
13. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2

14. Keterampilan/Bahasa Asing				
B. Muatan Lokal *) Film Pendek	2	2	2	2
C. Pengembangan Diri **)	2	2	2	2
JUMLAH	43	43	46	46

2*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran (1 jam tatap muka PBM)

**Tabel 4.3. Struktur Kurikulum MA Almaarif Singosari Kelas XI dan XII
program IPA TAHUN 2013-2014**

Komponen	Kelas XI		Kelas XII	
	Sem 1	Sem 2	IPA	Sem 1
IPS				
1. Pendidikan Agama Islam				
a. Al-Qur'an-Hadis	2	2	2	2
b. Akidah-Akhlak	2	2	-	-
c. Fiqih	2	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4. Bahasa Arab	2	2	2	2
5. Bahasa Inggris	4	4	4	4

6. Matematika	3	3	4	4
7. Sejarah	3	3	3	3
8. Geografi (3)	3	3	3	3
9. Ekonomi (4)	5	5	6	6
10. Sosiologi (3)	3	3	3	3
11. Seni Budaya	1	1	1	1
12. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2
13. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
14. Keterampilan/Sablon	2	2		
B. Muatan Lokal *) Film Pendek	2	2	2	2
C. Pengembangan Diri **) (2)	2	2	2	2
Jumlah	46	46	46	46

2*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran (1 jam tatap muka PBM)

**Tabel 4.4 Struktur Kurikulum MA Almaarif Singosari Kelas XI dan XII
program IPS TAHUN 2013-2014**

Komponen	Kelas XI		Kelas XII	
	Sem 1	Sem 2	IPA	Sem 1
1. Pendidikan Agama Islam				

a. Al-Qur'an-Hadis	2	2	2	2
b. Akidah-Akhlak	2	2	-	-
c. Fiqih	2	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	5	5	5	5
4. Bahasa Arab	2	2	2	2
5. Bahasa Inggris	5	5	5	5
6. Bahasa Asing *) (Arab)	4	4	4	4
7. Matematika (3)	3	3	3	3
8. Sastra Indonesia	4	4	4	4
9. Antropologi	3	3	3	3
10. Sejarah	2	2	3	3
11. Seni Budaya	2	2	2	2
12. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2
13. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
B. Muatan Lokal / Film Pendek **)	3	3	3	3
C. Pengembangan Diri ***) (2)	2	2	2	2
Jumlah	46	46	46	46

2*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran (1 jam tatap muka PBM)

**Tabel 4.5 Struktur Kurikulum MA Almaarif Singosari Kelas XI dan XII
program BAHASA TAHUN 2013-2014**

Berdasarkan data dokumentasi yang peneliti peroleh, di MA Al-Ma'arif Singosari Malang guru Akidah Akhlak semua akhir pendidikannya diprogram pendidikan S1 baik perguruan tinggi negeri maupun swasta. Akan tetapi keteladanan yang dicontohkan oleh para guru dan khususnya oleh guru agama cukup baik untuk diteladani oleh seluruh siswa khususnya oleh siswa kelas XII di MA Al-Ma'arif Singosari Malang. Keteladanan tersebut dapat terlihat dari cara berpakaian guru yang rapih, sebelum dan sesudah belajar membaca do'a bersama-sama, berbicara halus dan baik ketika menjelaskan materi serta banyak lagi perilaku guru yang menjadi suri tauladan bagi siswa kelas XII tersebut.

NO.	JENIS / STATUS	PENDIDIKAN								JUMLAH
		SLTA		D3		S1		S2		
		L	P	L	P	L	P	L	P	
1	GURU TETAP	1	-	-	-	11	8	4	1	25
2	GURU DPK	-	-	-	-	1	-	-	-	1
3	GURU TIDAK TETAP	-	-	-	-	12	-	5	1	18
4	PEGAWAI	4	-	-	-	3	2	-	-	9
JUMLAH		5	0	0	0	27	10	9	2	53

Tabel 4.6. Rekapitulasi Guru dan Karyawan MA ALMAARIF SINGOSARI MALANG TAHUN 2013-2014

Pada Tahun Pelajaran 2013-2014 ini, tenaga guru dan staf di MA berjumlah 53 orang, dengan rincian 44 orang tenaga edukatif dan 9 orang

staf TU dan karyawan lainnya. Semua tenaga edukatif mengajar sesuai dengan spesifikasi keilmuannya masing-masing dan telah menyelesaikan jenjang pendidikan S-1 serta beberapa orang di antaranya telah lulus dan sedang menempuh studi S-2 di beberapa PT negeri dan swasta di Malang.

Secara sistematis, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari pada tahun pelajaran 2013 – 2014 ini tertera pada tabel di atas.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan dapat menyimpulkan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan siswa di MA Al-Ma'arif Singosari Malang cukup bagus, materi pembelajaran Akidah Akhlak dalam KBM di kelas dapat diterima oleh siswa dengan cukup antusias, sebagaimana yang peneliti amati kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di dalam kelas berlangsung dengan sangat tertib dan kondusif.

Dengan demikian dapat dilihat dari data dokumentasi oleh peneliti:



Gambar 4.1 Pembelajaran Akidah Akhlak di dalam kelas

Berdasarkan hasil Interview yang peneliti lakukan, Berkaitan dengan kedisiplinan siswa yang mayoritas berdomisili di pesantren, berikut peneliti melakukan wawancara untuk menggali informasi dengan guru Akidah Akhlak yang secara langsung melaksanakan kegiatan pembelajaran.

“Kedisiplinan di madrasah sudah terlaksana, kita mengusahakan sudah maksimal sesuai dengan peraturan yang di tetapkan oleh sekolah, nah anak-anak di sekolah ini sudah menjalankan dengan baik, akan tetapi terbentur oleh waktu dengan keberadaan mereka yang di pesantren, biasanya anak-anak yang mau berangkat pagi di pondok masih ada kegiatan ngaji, padahal mereka aslinya sudah bisa memanage waktu mereka, akan tetapi itu menjadi alasan mereka untuk terlambat. Artinya anak-anak sudah maksimal mengikuti tata tertib sekolah, mungkin ada kegiatan yang menjadikan mereka terlambat seperti roan dll, karena di sini terbentur dengan dua lembaga. Sehingga anak-anak mempunyai dua tanggung jawab yang di laksanakan”

“Tidak luput dengan tugas seorang guru yang selalu memberikan motivasi, sehingga peserta didik yang banyak berdomisili di pesantren selalu berkesempatan berangkat sekolah dengan seluruhnya di pesantren telah di larang, sehingga di dalam kegiatan sekolah mereka mengalami berbagai tindakan yang sangat merugikan untuk proses pembelajaran, seperti datang terlambat yang keseringan, jarang masuk sekolah, membawa alat elektronik seperti HP di bawah ke sekolah dengan alasan di pesantren di larang. Dengan alasan-alasan tersebut kami selaku guru Akidah Akhlak selalu memberikan jalan yang benar bagi mereka yang banyak melanggar, karena di dalam pembelajaran Akidah Akhlak ini saya selaku guru mata pelajaran, selalu mengkaitkan realita permasalahan yang mereka hadapi, sehingga tingkat kesadran mereka akan bertambah”¹

Untuk membina anak agar mempunyai sifat yang baik, tidak cukup dengan memberikan pengertian saja, namun perlu dibiasakan melakukannya. Karena pembiasaan berperan sebagai efek latihan yang terus-menerus, sehingga anak akan terbiasa berperilaku dengan nilai-nilai

¹ Wawancara dengan bapak Achmad Istiono S.Pd,I guru di Madrasah Aliyah Al-Maarif Singosar Malang, tanggal 25 Maret 2014 pukul 10.00-11.00 WIB

akhlak. Untuk itu sejak kecil anak harus dibiasakan melakukan kegiatan-kegiatan yang baik, dilatih untuk bertingkah laku yang baik, diajari sopan santun, dan sebagainya. Sebagaimana yang dilakukan Rasulullah SAW.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru Akidah Akhlak dengan hasil sebagai berikut :

“Peran saya di dalam pembelajaran akidah akhlak di sini, saya selaku guru yang mengajar dan membina anak-anak dalam pembentukan karakter sekaligus membina kedisiplinan peserta didik, untuk yang pertama saya harus memberi contoh yang baik, karna saya berpegang pada diri saya untuk mengajak anak-anak agar apa yang saya lakukan selalu memberikan yang terbaik bagi mereka dan sekaligus contoh bagi mereka, kemudian di dalam proses pembelajaran, saya selalu isiqomah dalam perbuatan terpuji, seperti tawassul sebelum pelajaran di mulai dan mengakhiri, kemudian selalu memberikan motivasi kepada anak-anak khususnya yang duduk di bangku kelas 3. karna hal tersebut bagi saya adalah hal yang harus di lakukan seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya”²

Disamping itu pembiasaan juga berperan penting dalam membentuk pribadi anak, banyak contoh pola kehidupan yang terjadi dalam keluarga menjadi dasar-dasar pembentukan pola kehidupan anak, dan tujuan dari pembiasaan itu sendiri adalah penanaman kecakapan-kecakapan berbuat baik dan mengucapkan sesuatu. Dengan demikian seorang pendidik haruslah mengerjakan pembiasaan dengan prinsip-prinsip kebaikan, harapan nantinya menjadi pelajaran bagi anak, karena apabila ia membiasakan sesuatu yang baik, maka anak akan terbiasa juga.

Dari pengertian tersebut peneliti melanjutkan wawancara sebagai berikut:

² Wawancara dengan bapak Achmad Istiono S.Pd,I guru di Madrasah Aliyah Al-Maarif Singosar Malang, tanggal 25 Maret 2014 pukul 10.00-11.00 WIB

“Untuk pembinaan ini ya memang karakter ya, seperti kami memberikan contoh terlebih dahulu di mulai dari waktu dan berpakaian, karena apa saya sebagai guru akidah akhlak sangat beban melihat anak-anak yang kurang berkenan di mata guru-guru, yang biasanya di remehkan adalah penertipan masalah seragam untuk siswa putra. Akan tetapi bukan berarti anak-anak yang melanggar itu akhlaknya tidak ada, hanya saja mereka kurang bimbingan dari kita, tetapi saya yakin pembelajaran di pesantren lebih mengena/lebih mendalam yang mereka pelajari, jadi ketika di sekolah mereka hanya mengaplikasikan apa yang mereka terima pembelajaran baik di sekolah maupun di pesantren”

“Pembiasaan anak-anak yang di lakukan di dalam kelas sebelum pelajaran di mulai wajib membaca asmaul husna sebelum pelajaran di mulai, kemudian membaca rotibul hadad setiap hari jum'at pagi, dan sholat wajib berjama'ah di laksanakan ketika jam istirahat ke dua, waktu sholat dhuhur. untuk prakteknya biasanya ada sendiri di kecakapan ubudiyah atau SKU di situ anak-anak di ajarkan seluruh praktek materi keagamaan”³

Pembiasaan tersebut yang menjadikan alat bagaimana peserta didik di haruskan untuk mengerjakannya, akan tetapi apabila ada hukuman berfungsi sebagai alat pendidikan preventif dan represif yang paling tidak menyenangkan serta imbalan dari perbuatan yang tidak baik dari peserta didik. Dalam hal ini metode pendidikan merupakan tindakan tegas untuk mengembalikan persoalan di tempat yang benar. Ada beberapa prinsip pokok yang harus dipegang dalam mengaplikasikan hukuman yaitu bahwa hukuman adalah merupakan jalan terakhir yang harus dilakukan secara terbatas dan tidak menyakiti anak didik. Tujuan utamanya adalah menyadarkan peserta didik dari kesalahan yang ia lakukan.

Dengan demikian dapat dilihat dari data dokumentasi oleh peneliti peserta didik yang mendapat hukuman karena mereka terlambat:

³ Wawancara dengan bapak Achmad Istiono S.Pd,I guru di Madrasah Aliyah Al-Maarif Singosari Malang, tanggal 25 Maret 2014 pukul 10.00-11.00 WIB



Gambar 4.2 Siswa Terlambat



Gambar 4.3 Siswa dihukum karena terlambat

2. Kendala pembelajaran Akidah Akhlak dalam rangka membina kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang

Setelah mengadakan penelitian terhadap peran pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan yang ada di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang, kendala dalam pembelajaran Akidah Akhlak

dalam membina kedisiplinan peserta didik adalah sebagian besar peserta didik berdomisili di pesantren , keseluruhan siswa di Madrasah Aliyah Almaarif pada tahun pelajaran 2013-2014 saat ini berjumlah 728 orang, dengan rincian 290 siswa kelas X, 222 siswa kelas XI, dengan tiga program, yaitu program Bahasa, IPA, dan IPS. Sedangkan kelas XII sebanyak 216 siswa dengan tiga program, yaitu program Bahasa, IPA, dan IPS. Jumlah rombongan kelas belajar sebanyak 18 kelas. Siswa Madrasah Aliyah Almaarif sebagian besar berasal dari luar kota Singosari. Keadaan ini didukung oleh keberadaan Pondok Pesantren yang jumlahnya tidak kurang dari 13 Pondok Pesantren di sekitar Madrasah Aliyah Al-maarif yang menjadi tempat tinggal dan belajar siswa Madrasah Aliyah A-lmaarif di luar aktifitas pendidikan formal.

Siswa Madrasah Aliyah Al-maarif Singosari berasal dari berbagai daerah di Indonesia, maka Alumni Madrasah Aliyah Al-maarif juga tersebar ke berbagai daerah di wilayah Indonesia. 70 % alumni Madrasah Aliyah Al-maarif melanjutkan ke berbagai Perguruan Tinggi baik di Malang maupun di luar Malang seperti Surabaya, Yogyakarta, Jakarta, maupun beberapa kota di luar Jawa. Beberapa alumni bahkan berhasil mendapatkan beasiswa studi S-1 di Universitas Negeri seperti UNAIR Surabaya, UI Jakarta, UGM Yogyakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Universitas di Timur Tengah seperti Al-Azhar University Kairo-Mesir, Al-Ahqaf Yaman serta beberapa di Libya.

NO.	TAHUN	L	P	JUMLAH
1	2009 / 2010	260	396	656
2	2010 / 2011	240	404	644
3	2011 / 2012	261	419	680
4	2012 / 2013	258	406	664
5	2013 / 2014	275	453	728

**Tabel 4.7 Perkembangan Siswa MA ALMAARIF SINGOSARI Tahun
2009-2008 s/d 2013-2014**

Siswa Madrasah Aliyah A-lmaarif Singosari, berasal dari latar belakang SMP/MTs. negeri maupun swasta, sehingga kemampuan dasar mereka berbeda-beda. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi madrasah untuk mampu menyamakan persepsi dan pemahaman mereka dalam menempuh sistem pembelajaran dan tujuannya dalam menempuh ilmu di madrasah.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan dapat menyimpulkan pelaksanaan pembelajaran melalui observasi, maka peneliti dapat mengetahui kendala dari pembinaan, khususnya yang berkaitan dengan peran pembelajaran Akidah Akhlak. ada beberapa kendala yang timbul dalam pelaksanaan pembelajaran ini, terutama yang dirasakan guru Akidah Akhlak pada proses pembelajaran. Selain itu, mereka merasa kekurangan waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran itu, termasuk pencapaian target nilai yang ingin diajarkan. Kendala lainnya yang berhubungan dengan kegiatan penanaman nilai dalam pembelajaran di kelas:

- Pertama, sebagian guru Akidah Akhlak di sekolah menyadari belum berperan penuh sebagai fasilitator, director, maupun sebagai mediator bagi siswa.
- Kedua, menuntut agar dalam merencanakan program pembelajarannya harus secara matang, apalagi dikaitkan dengan mata pelajaran Akidah Akhlak yang akan diajarkan terletak pada perencanaan pembelajarannya, agar proses pembelajaran yang diharapkan dapat berjalan sesuai rencana.
- Ketiga, keterampilan dalam menunjukkan fakta sosial masyarakat yang menarik melalui media film/gambar/alat peraga yang relevan dengan nilai materi yang akan dipelajarinya. Sehingga motivasi sebagian siswa untuk mempelajari nilai kedisiplinan pada pembelajaran Akidah Akhlak melalui pembelajaran di kelas belum terbangkitkan.
- Keempat, sebagian besar siswa hanya memahami nilai religius saja karena ditunjang dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak dan kegiatan agama lainnya.
- Kelima, tidak adanya umpan balik dari siswa tentang kemampuan mengkaji atau menemukan nilai kehidupan dan mengaitkannya pada konsep yang dipelajarinya.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru Akidah Akhlak dengan hasil sebagai berikut :

“Untuk kendala yang saya hadi ketika sayan mengajar anak di dalam kelas adalah tingkat mendengarkan dan mengantuk, itu salah satu faktor penghambat proses pembelajaran di dalam kelas, kemudian izin pulang di karenakan sakit, karena mayoritas bertempat di pesantren, hal itu

menjadi alasan untuk mereka izin. Apabila jam pelajaran di awal, anak-anak yang terlambat saya suruh khataman dulu sebelum masuk kelas pelajaran saya, ini salah satu tanggung jawab saya dalam mendidik anak-anak”⁴

Disamping itu yang tak kalah pentingnya adalah peran seorang guru dalam pembinaan dan mengarahkan serta menanamkan ajaran akhlak kepada peserta didik dengan tujuan pendidikan yang sebenarnya. Dikatakan demikian karena guru berperan sebagai penyalur atau transmisi dalam penyampaian pengetahuan kepada anak didik dan juga sebagai pendidik, pembimbing dalam arti yang luas untuk mendewasakan anak secara utuh.

Perlu diketahui bahwa keteladanan dalam berbuat, dan bersikap merupakan suatu keharusan bagi seorang guru karena apabila anak terkait dengan keteladanan yang baik, maka besar kemungkinan anak tersebut akan mudah diarahkan dan ia akan mampu mengontrol dirinya untuk berbuat dan bertindak sesuai dengan ajaran yang benar. Sesuai dengan kesucian fitrahnya bahwa setiap insan, berbakti dan mengabdikan kepada Allah SWT. Maka potensi tersebut hendaknya disadari dan dipahami oleh setiap guru dan kita semua umumnya, bahwa setiap anak akan bisa diarahkan dan bisa didik menjadi baik. Sekalipun anak tersebut terlahir dari orang tua yang biasa-biasa saja.

Dalam mewujudkan pembinaan akhlak dalam rangka membina kedisiplinan bagi seseorang peserta didik perlu dilakukan pendidikan sedini mungkin, artinya pendidikan sejak masa kanak-kanak dengan

⁴ Wawancara dengan bapak Achmad Istiono S.Pd,I guru di Madrasah Aliyah Al-Maarif Singosari Malang, tanggal 25 Maret 2014 pukul 10.00-11.00 WIB

mengadakan pembiasaan-pembiasaan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu pendidikan yang merupakan usaha pembinaan akan memegang peranan utama dalam mewujudkan perilaku anak yang terpuji.

3. Upaya mengatasi kendala peran pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang.

Berdasarkan hasil interview, observasi dan dokumentasi yang telah penulis lakukan di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang terlihat bahwa secara berkesinambungan. terus untuk mengantarkan siswa atau peserta didik agar mencapai hasil pembelajaran yang maksimal dan siswa dapat berprestasi dalam hidup, bermasyarakat, dalam mengemban tugas sebagai khalifatullah di muka bumi.

“Yang pertama saya itu dalam berbicara, karna dalam bagaimanapun aqwal itu di perhatikan, karena kata-kata sangat mempengaruhi anak-anak dalam berbicara, atau bertuturkata. Menanamkan kata-kata yang baik itu sangat penting dalam mendidik anak-anak di dalam kelas, karena yang kita ajarkan ke pada anak-anak seharusnya membuat mereka senang dulu, agar supaya pembelajaran di senangi kemudian membuat mereka tekun untuk giat belajar, kemudian saya sebagai guru akidah akhlak saya mudah memaafkan anak-anak, karena saya tidak bisa memarahi anak-anak dalam mendidik mereka apabila melakukan kesalahan, hanya saja membimbing dan mengarahkan mereka untuk melakukan kesadaran apa yang di perbuat telah melanggar peraturan yang di pakai, sampai-sampai saya tidak berani menghafal nama anak-anak ketika memberikan nilai melihat anaknya terlebih dahulu. Pemikiran saya memberikan nilai kepada anak-anak adalah semata itu hasil usahanya mereka sendiri, bukan karna saya hafal nama-nama mereka, kalau masalah kedisiplinan saya tidak harus menjadikan mereka harus berubah, karena system di sekolah menggunakan tim work, ini berguna untuk penanganan selanjutnya apabila pembinaan kedisiplinan sudah melampaui batas, karena kita organisasi jadi permasalahan yang menyangkut keseluruhan akan di lakukan bersama-sama, kecuali klasikal saya sendiri di dalam kelas

melalui penanaman pembelajaran, penanaman saya di sini guru adalah teman belajar, bukan hanya orang yang menakutkan yang selalu di benci murid-muridnya, jadi harus mampu *dhohiron wal bathinan*”

Peneliti memfokuskan permasalahan pada mata pelajaran Akidah Akhlak, karena Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran pokok yang terkadang masih diabaikan oleh peserta didik padahal Akidah Akhlak merupakan landasan ataupun pedoman membentuk kepribadian diri yang berkarakter untuk mendidik kedisiplinan, guna mampu bermasyarakat dan bermanfaat bagi kehidupan selanjutnya.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru Akidah Akhlak dengan hasil sebagai berikut :

“Penanganan kami terhadap anak-anak yang yang melanggar kedisiplinan pada waktu di sekolah bermacam-macam, yang pertama dari keterlambatan mereka berangkat, datang di suruh khataman, absen jampertama di alfa, kemudian baju sopan apabila masuk kelas jam pelajaran akidah akhlak, untuk yang laki-laki berambut panjang kami periksa besamaan dengan tim keamanan, tiap bulan kami mengadakan razia untuk kedisiplinan peserta didik”⁵

Menyadari beratnya tugas tersebut, Madrasah Aliyah Al-Maarif Singosari Malang khususnya guru bidang studi Akidah Akhlak senantiasa berupaya dalam meningkatkan hasil pembelajaran yang maksimal pada mata pelajaran Akidah Akhlak sehingga dalam belajar siswa akan berhasil, maka untuk itu guru mata pelajaran Akidah Akhlak harus menyiapkan suatu strategi. Upaya yang dilakukan adalah meningkatkan membiasakan dan mendorong atau motivasi belajar siswa karena motivasi merupakan alat pendorong untuk membangkitkan semangat belajar pada siswa.

⁵ Wawancara dengan bapak Achmad Istiono S.Pd,I guru di Madrasah Aliyah Al-Maarif Singosari Malang, tanggal 25 Maret 2014 pukul 10.00-11.00 WIB

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas 3 dengan hasil sebagai berikut :

“Agus Ghulam Akhmad, menurut saya pembelajaran akidah akhlak di dalam kelas sangat menikmati selain pelajaran akidah pembelajaran agama sesuai dengan yang di pelajari di pesantren, gurunya juga sangat memegang di bidangnya sesuai dengan apa yang di ajarkan beliau, metode beliau sangat bervariasi, memotivasi sebelum pelajaran, dan sering menggunakan system psikologis dengan menggunakan nama-nama teman-teman di kelas, membaca dengan membaca karakter siswanya sesuai dengan nama masing-masing”

“Kalau menurut saya solusi dari permasalahan tersebut adalah pendekatan seorang guru kepada peserta didik, baik dalam pembelajaran maupun di luar kelas, karena di sini terbentur dengan dua lembaga, yaitu sekolah dan pesantren, itu yang menjadi permasalahan, yang saya lihat dari kedua lembaga ini sama-sama mempunyai kegiatan, sekolah bergerak sendiri kemudian pesantren bergerak sendiri, untuk itu seharusnya sekolah mendapatkan kerjasamanya dengan pesantren yang di tempati oleh seluruh siswanya”⁶

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan dapat menyimpulkan pelaksanaan pembelajaran melalui observasi, maka peneliti dapat mengetahui Upaya dari pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan peserta didik, khususnya yang berkaitan dengan peran pembelajaran Akidah Akhlak. ada beberapa upaya yang di peroleh dari kendala yang di hadapi oleh guru yang timbul dalam pelaksanaan pembelajaran ini, terutama yang dirasakan guru Akidah Akhlak pada proses pembelajaran. Selain itu, mereka merasa kekurangan waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran itu, termasuk pencapaian target nilai yang ingin diajarkan. Kendala lainnya yang berhubungan dengan kegiatan penanaman nilai dalam pembelajaran di kelas:

⁶ Wawancara dengan Agus Ghulam Ahmad siswa di Madrasah Aliyah Al-Maarif Singosar Malang, tanggal 25 Maret 2014 pukul 10.00-11.00 WIB

- Pertama, Dalam proses pembelajaran agar mencapai tujuan yang maksimal, tidak hanya guru mata pelajaran Akidah Akhlak saja yang berperan tetapi Kepala Sekolah dan Wakepek juga berperan sehingga pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Maarif Singosari Malang tidak monoton, khususnya mata pelajaran PAI. Peran Kepala Sekolah dan Wakepek dalam membina kedisiplinan di dalam pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan berhasil. Karena bukan hanya guru saja yang mengatasi hal tersebut. Jadi pembelajaran Akidah Akhlak adanya dukungan dari kepala sekolah yang bertujuan untuk membina kedisiplinan di dalam maupun di luar kelas.
- Kedua, Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang, jika pembelajaran akidah akhlak ingin terus berperan dalam membina kedisiplinan, tentunya banyak faktor yang harus benahi, yaitu dalam proses pembelajaran di dalam kelas yaitu dengan cara memberikan konsep-konsep pembelajaran dalam bentuk segala variasi agar mereka sangat mendukung dalam proses pembelajaran seperti, power point, analisis tugas, makalah presentasi dan menyelesaikan problematika yang di hadapi siswa setiap harinya. Proses pembelajaran selalu memperhatikan individu peserta didik, agar dapat memberikan kesan yang menyenangkan dan nantinya membentuk karakter peserta didik sesuai dengan kemampuan yang optimal. Bagi guru, proses pembelajaran pada

siswa merupakan kewajiban yang bernilai ibadah dan harus dipertanggung jawabkan.

- Ketiga, Pembelajaran melalui pembiasaan, Sehingga pendidik merencanakan pelaksanaan pembelajaran dengan memasukkan atau membiasakan anak didik dilatih untuk bertanggungjawab, disiplin, kejujuran, dalam kelas maupun di rumah serta di masyarakat agar menjadi pembiasaan dalam hidupnya. Selain pelajaran akademik anak didik dilatih bertanggung jawab menjaga kelas, piket, mengerjakan tugas, jujur mengerjakan tugas sendiri, saling tolong menolong antar sesama, disiplin datang lebih awal, mengerjakan tugas tepat waktu, tepat mengembalikan buku, serta pendidik memberikan suatu tugas yang menjelaskan tentang makna tanggung jawab, kejujuran maupun disiplin agar apa yang dikerjakan anak didik bermakna dan mengerti maksudnya serta menjadikan pembiasaan dalam kehidupannya baik disekolah, di rumah serta di masyarakat.
- Keempat, upaya yang dilakukan guru dan kepala sekolah adalah memberikan pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler, kemudian persyaratan ujian kecakapan ubudiyah yang membuat peserta didik belajar mengaplikasikan proses pembelajaran yang diajarkan, kemudian pembelajaran atau pendidikan akidah akhlak yang di dapat dari pesantren lebih banyak mereka dapat.sehingga

mereka hanya mengaplikasikan dalam kegiatan di lingkungan sekolah.

- Kelima, Pembelajaran akidah akhlak di MA Al-Maarif Singosari Malang mengacu pada pembiasaan seorang pendidik, artinya pendidik adalah sebagai contoh teladan mereka, pembelajaran akidah akhlak dilaksanakan hanya seminggu sekali dengan 2 jam mata pelajaran. Yang jelas umpan balik dari peserta didik hanya di dapat pada di luar kelas, dengan pembinaan yang lain seperti pembinaan keagamaan yang lain dan bimbingan dari BK.

Secara keseluruhan ringkasan temuan yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi mengenai kedisiplinan siswa di MA Al-Ma'arif Singosari Malang cukup bagus, dalam kesehariannya proses pembelajaran Akidah Akhlak telah mencerminkan pribadi seorang muslim. Keteladanan yang dicontohkan oleh para guru dan khususnya oleh guru agama cukup baik untuk diteladani oleh seluruh siswa khususnya oleh siswa kelas XII di MA Al-Ma'arif Singosari Malang. Keteladanan tersebut dapat terlihat dari cara berpakaian guru yang rapih, sebelum dan sesudah belajar membaca do'a bersama-sama, berbicara halus dan baik ketika menjelaskan materi serta banyak lagi perilaku guru yang menjadi suri tauladan bagi siswa kelas XII tersebut.

Tetapi dari semuanya masih terdapat penyimpangan-penyimpangan kepribadian siswa seperti masih ada siswa yang terlambat masuk jam pertama, siswa yang membolos sekolah, tidak mengikuti pelajaran, sering

keluar kelas pada jam pelajaran, tidak mengerjakan PR, pulang pada saat jam pelajaran, melanggar tata tertib Madrasah yang semuanya itu masih bersifat wajar.

Ada beberapa hal yang dilakukan oleh sekolah dalam membentuk kedisiplinan siswa di MA Al-Ma'arif Singosari Malang, diantaranya yaitu: melalui kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, menciptakan situasi Madrasah Islami yang kondusif, pelaksanaan dan pembinaan ubudiyah atau ujian SKU, hubungan sekolah dengan Pondok Pesantren, hubungan sekolah dengan wali siswa (wali murid), melalui kegiatan bimbingan dan penyuluhan, untuk peningkatan motivasi.

Dengan demikian dapat dilihat dari data dokumentasi oleh peneliti peserta didik mendapatkan pembinaan melalui berbagai pelaksanaan Ujian Ubudiyah atau SKU:



Gambar 4.4 Pelaksanaan Ujian Ubudiyah atau SKU



Gambar 4.5 Pelaksanaan Ujian Ubudiyah atau SKU bersama dengan Guru Akidah Akhlak

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan teknik analisis data yang di pilih oleh peneliti yaitu analisis kualitatif dimana suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini diklasifikasikan dalam penelitian deskriptif kualitatif karena diarahkan untuk mendeskripsikan sejauh mana Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Kedisiplinan di Peserta Didik Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa pula sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah yang telah dibahas dipembahasan sebelumnya. Di bawah ini akan dibahas analisa penelitian tentang Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Kedisiplinan di Peserta Didik Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang.

A. Peran pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang

Peran pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang adalah suatu proses dimana guru memiliki peran aktif dalam membina kedisiplinan peserta didik. Secara definisi guru adalah seorang administrator, informator, konduktor dan sebagainya, dan kelakuan menurut masyarakat. Dari seorang guru, sebagai pendidik diharapkan bisa membangun generasi baru yang memiliki tingkah laku yang bemosal tinggi demi masa depan bangsa dan Negara.

Begitu halnya apa yang ada di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang siswa yang ada sangat beragam sekali, tetapi yang paling menarik untuk dijadikan bahan kajian adalah “peran pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan peserta didik”.

Sebagaimana data yang diperoleh dilapangan, beberapa pembinaan yang dilakukan tidak terlepas dari kebijakan-kebijakan yang ada di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang. Jadi dalam membina kedisiplinan peserta didik, disana menggunakan beberapa program yang telah disepakati bersama. Yang mana dalam program ini diharapkan dapat membantu dan memudahkan dalam pembinaan kepribadian siswa serta diharapkan juga nantinya dapat mencetak siswa yang berkualitas baik intelektualnya maupun tingkah lakunya. Sehingga tujuan disiplin dalam proses pembelajaran tercapai sesuai yang di bahas pada bab II yaitu tujuan keseluruhan dari disiplin adalah melatih dan mendidik anak untuk mengembangkan control dirinya, dan membantu anak mengenali perilaku yang salah kemudian mengoreksinya serta mengerti saat yang tepat untuk melaksanakan peraturan, dan kapan pula harus mengesampingkan, sehingga dari latihan dan pembelajaran itu kita harapkan sang anak bisa melaksanakan kedisiplinan secara intens (giat), yang hasilnya akan bisa membekas dan meningkatkan terus sampai anak mencapai kedewasaan.

Pendidikan agama islam itu berlangsung selama hidup, untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Tujuan umum yang

berbentuk insan kamil dengan pola taqwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Maka dari itu orang yang sudah taqwa dalam bentuk insan kamil, masih perlu mendapatkan pendidikan dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan, sekurang-kurangnya pemeliharaan supaya tidak luntur dan berkurang, meskipun pendidikan oleh diri sendiri dan bukan dalam pendidikan formal.⁷

Tujuan akhir dari pendidikan islam dapat dilihat dalam firman Allah:

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

(102). *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.”*(QS. Ali Imron: 102)

Madrasah Aliyah Al-Maarif Singosari Malang dalam menjalankan pembelajaran Akidah Akhlak juga tak lepas dari visi, misi dan tujuan sekolah dengan mengedepankan keunggulan dalam menyelamatkan, mengembangkan, dan memberdayakan fitrah manusia. Karena setiap kegiatan pendidikan merupakan dari suatu proses yang diharapkan untuk menuju kesuatu tujuan. Dimana tujuan pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan, sebab dari tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana murid dibawa. Karena pengertian dari tujuan itu adalah suatu yang diaharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai.⁸

⁷ Zakiyah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) hal: 31

⁸ Zakiyah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) hal: 29

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi yang ada, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sesuai dengan teori yang telah dipaparkan pada BAB II, peran pembelajaran akidah akhlak dalam rangka membina kedisiplinan peserta didik melibatkan sebagian komponen sekolah. Setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai pribadi yang mereka miliki. Kepribadian ini bersifat abstrak dan hanya bisa dilihat melalui penampilan, tindakan, ucapan cara berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan. Kepribadian ini akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing peserta didik. Karena dalam perspektif pendidikan islam, peserta didik (mutarabby) merupakan orang yang belum dewasa secara sempurna dan memilikisejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Disini, peserta didik merupakan makhluk allah yang memiliki fitrah jasmani maupun rohani yang belum mencapai taraf kematangan baik bentuk, ukuran maupun perimbangan pada bagian-bagian lainnya. Dari segi rohaninya, ia memiliki bakat, memiliki kehendak, perasaan, dan fikiran yang dinamis dan perlu dikembangkan.⁹

Berdasarkan paparan dari beberapa tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa pada dasarnya merupakan pengontrol, pengawas, pembimbing, dan pengendalian terhadap perilaku siswa untuk mencapai suatu tindakan yang lebih efektif dan sesuai dengan peraturan yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab.

⁹ Rasyidin dan Smsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Hostoris, Teoris dan Praktis*.(Jakarta : ciputat Pres. Cet II (edidsi revisi), 2005), hal. 47

Peran pembelajaran akidah akhlak dalam membina kedisiplinan peserta didik adalah sebagai motivator yang memotivasi siswa agar mau melaksanakan program-program madrasah yang berkaitan dengan peningkatan kedisiplinan siswa dan tidak ada paksaan sekaligus melaksanakan peraturan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Peraturan dan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan yang terjadi pada diri siswa. Di lingkungan sekolah gurulah yang diberi tanggung jawab untuk menyampaikan dan mengontrol kelakuannya dan tata tertib bagi sekolah yang bersangkutan.¹⁰

Disiplin bisa membentuk kejiwaan pada anak untuk memahami peraturan, sehingga anak pun mengerti kapan saat yang tepat untuk melaksanakan peraturan, dan kapan pula harus mengesampingkan. Sedangkan peraturan itu sendiri ada dalam keseharian hidup anak dan anak akan merasa tentram bila hidupnya teratur. Anak pun juga akan mudah menerapkan peraturan tersebut bila ada penghargaan atau hukuman yang jelas. Sebagai supervisor yang memantau kegiatan keagamaan di madrasah, bekerja sama dengan wali kelas dan semua guru. Sebagai pembimbing yang membimbing dalam hal peningkatan akhlak siswa dengan adanya hukuman yang bersifat mendidik. Sebagai fasilitator yang bekerja sama dengan wali kelas, guru-guru dan wali siswa dalam hal pemberian informasi mengenai kedisiplinan dan akhlak peserta didik. Sebagai evaluator yang menilai dan mengevaluasi program-program yang telah dilaksanakan dan bertujuan untuk mengetahui

¹⁰ Suharsimi Arikunto, op. cit., hlm 123

tingkat keaktifan dan kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di madrasah. Yang pertama adalah memberika hukuman karena kesalahan kepada peserta didik *Athiyah Al-Abrasy* mengatakan bahwa:

Hukuman sebagai tuntunan dan perbaikan (melindungi siswa dari kesalahan yang sama), bukan sebagai hardikan atau balas dendam. Bila kita ingin sukses dalam pengajaran guru harus memikirkan setiap siswa dan memberi hukuman yang sesuai dengan pertimbangan kesalahannya dan merasakan kasih sayang guru dengan adanya keadilan, sehingga siswa punya ketetapan hati untuk bertaubat. Dengan jalan ini akan sampailah kepada maksud utama dari hukuman sekolah yaitu perbaikan.¹¹

Hukuman bukan pula tindakan pertama yang diberikan oleh seorang pendidik, dan hukuman bukan cara yang diutamakan, tetapi nasehat yang harus diberikan terlebih dahulu sebelum pendidik memberikan hukuman. Jadi sebelum kita menjatuhkan sebuah hukuman kita harus meningkatkan dan memberikan nasehat-nasehat kepada orang lain agar tidak melanggar peraturan atau tata tertib.

Kemudian selanjutnya adalah proses evaluator dan penilaian kepada peserta didik sebagai motivasi mereka untuk perubahan dalam pembinaan telah di jelaskan oleh Menurut Amir Da'im Indrakusuma ganjaran merupakan hadiah terhadap hasil baik dari anak dalam proses pendidikan.¹² Lebih lanjut menurut Hafi Anshari dalam bukunya Amir Da'im Indrakusuma menjelaskan bahwa:

Ganjaran adalah alat pendidikan yang bersifat menyenangkan, ganjaran diberikan pada anak yang mempunyai prestasi-prestasi tertentu dalam

¹¹ M. Athiyah Al-Al abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta : Bulan Bintang, 1970), hal. 158

¹² Amir Da'Dien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu pendidikan sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis* (Malang: IKIP Malang, 1973), hal, 159

pendidikan, memiliki kemajuan dan tingkah laku yang baik, sehingga dapat menjadikan suri tauladan bagi kawan-kawannya.¹³

Akan lebih efektif dan berhasil secara maksimal jika disiplin yang diterapkan diselingi dengan adanya pemberian penghargaan yang jelas bagi anak yang telah menerapkan peraturan.¹⁴ Ganjaran yang diberikan dapat berupa apapun, namun dalam garis besarnya ganjaran dibedakan menjadi empat macam yaitu: pujian, penghormatan, hadiah dan tanda penghargaan.¹⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa ganjaran adalah segala sesuatu berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan dan memberikan kepada anak didik karena mendapatkan hasil baik yang telah dicapai dalam proses pendidikannya. Dengan tujuan agar anak senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji. Pemberian penghargaan dapat digunakan sebagai stimulasi bagi anak agar bisa merespon kedisiplinan dengan baik dan positif. Ganjaran dapat diwujudkan dalam bentuk pujian, penghormatan, hadiah dan tanda penghargaan.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa sosok guru ideal adalah guru yang memiliki motivasi mengajar yang tulus, yaitu ikhlas dalam mengamalkan ilmunya, bertindak sebagai orang tua yang penuh kasih sayang kepada anaknya, dapat mempertimbangkan kemampuan intelektual anaknya, mampu menggali potensi yang dimiliki para siswa itu mengikuti perbuatan baik yang dilakukan gurunya menuju jalan akhirat. Di sini terlihat bahwa

¹³ Ibid, hlm. 161

¹⁴ Imam Ahmad Ibnu Nizar, *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini* (Jogjakarta: DIVA Pres, 2009), hal 23

¹⁵ Moh. Gandhy Yudha, "*Strategi Pengembangan Pendidikan Kedisiplinan di MTs Negeri Kandal Kediri*", "Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang 2002, hlm 43-45

pada akhirnya para siswa dibimbing menuju Allah, atau berbagai upaya yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya dalam belajar, namun pada akhirnya harus dapat membawa siswa menuju Allah. Demikian pula sikap guru yang harus berniat ikhlas, tidak mengharapkan imbalan, berakhlak mulia, mengamalkan ilmu yang diajarkan dan menjadi panutan serta mengajak pada jalan Allah, adalah merupakan nilai-nilai ajaran tasawuf, yaitu ajaran zuhud, qana'ah, tawakkal, ikhlas dan ridha.

Untuk memaksimalkan tujuan yang ingin di capai, dalam melaksanakan tugasnya guru Akidah Akhlak dalam proses pembelajaran menjalin kerjasamanya dengan wali kelas dan wali siswa. Sebagai teladan yang berkewajiban mencontohkan hal-hal yang baik agar di contoh oleh peserta didik. Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan beberapa hal yang menjadi pendukung kedisiplinan:

1. Membimbing

Salah satu proses bimbingan yang dilakukan dalam pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa yaitu dengan adanya hukuman yang bersifat mendidik. Sebagai contoh ketika sedang proses pembelajaran ada siswa yang terlambat maka di suruh untuk khataman membaca al-qur'an bersama-sama dengan teman sesama yang terlambat.

2. Memotivasi

Guru memberikan contoh kisah-kisah dari para nabi atau orang-orang besar. Dengan caraseperti itu siswa dapat termotivasi untuk melakukan hal-hal yang membuat kesuksesan dan membekali mereka untuk

membenahi diri dari keburukan,selainitu guru juga memotivasi dengan keimanannya melalui rajin beribadah.

3. Mengarahkan

Guru mempunyai peranan untuk mengarahkan siswanya dalam pembelajaran akidah akhlak, apabila ada yang melakukan hal-hal yang tidak baik. Dengan pengarahkan yang diberikan, guru berharap siswanya dapat menjauhi hal-hal yang tidak baik dan berubah melakukan hal-hal yang baik.

4. Pembiasaan

Karena pembiasaan adalah upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya. "Kebiasaan itu adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan dulu, serta berlaku begitu saja tanpa dipikir lagi"¹⁶. Seorang anak yang terbiasa mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam lebih dapat diharapkan dalam kehidupannya nanti akan menjadi seorang Muslim yang saleh.

B. Kendala pembelajaran Akidah Akhlak dalam rangka membina kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang

Masalah belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh murid dan menghambat kelancaran proses yang dilakukan individu untuk

¹⁶ Suardi, Edi . tt . *Pedagogik 2* . Cetakan ke- 2 . Bandung : Angkasa

memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Kondisi tertentu itu dapat berkenaan dengan keadaan dirinya yaitu berupa kelemahan-kelemahan dan dapat juga berkenaan dengan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi dirinya.

Mengajar sebagai proses pemberian atau penyampaian pengetahuan saja tidak cukup, tetapi harus diiringi dengan mendidik. Artinya guru secara tidak langsung harus dapat membimbing siswa untuk melakukan dan menyadari etika, budaya serta moral yang berlaku di tempat siswa tinggal. Guru bukan sebagai pemberi informasi sebanyak-banyaknya kepada para siswa, melainkan guru sebagai fasilitator, teman dan motivator. Oleh karena itu, pengajaran minimal harus dipandang sebagai suatu proses sistematis dalam merencanakan, mendesain, mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan pembelajaran secara efektif dalam jangka waktu yang layak.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi yang ada, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sesuai dengan teori yang telah dipaparkan pada BAB II, kendala pembelajaran akidah akhlak dalam rangka membina kedisiplinan peserta didik adalah dengan keterlambatan siswa pada jam pertama masuk kelas, kemudian perizinan siswa sakit yang berdomisili di pesantren, dan perizinan siswa yang keluar kelas, dari situ dapat di lihat Disiplin dalam belajar sangat diperlukan untuk meraih suatu prestasi sehingga seseorang dapat menyeleksi kegiatan mana yang harus didahulukan kegiatan

¹⁷ Hilda Karli, dkk., *Implementasi KTSP dalam Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Generasi Info Media, 2007, hal: 1

mana yang menyusul kemudian. Untuk mencapai tujuan pendidikan disiplin belajar merupakan hal yang harus dilaksanakan. Ada beberapa permasalahan yang di hadapi pendidik untuk membina kedisiplinan di Madrasah. Oleh karena itu dalam pembinaan penanaman kedisiplinan dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Dengan pembiasaan
- 2) Dengan contoh dan teladan
- 3) Dengan Penyadaran
- 4) Dengan pengawasan atau Kontrol.¹⁸

Jadi peranan disiplin harus disesuaikan dengan perkembangan anak terutama dengan cara menanamkan sikap disiplin yang dilakukan orang atau pendidik, oleh karena itu kita harus menyadari kemampuan kognitifnya anak mulai dini. Perlu kita ingat bahwa penanaman disiplin itu harus dimulai dari dalam diri kita sendiri, sebelum kita menyuruh atau mengatur disiplinnya orang lain, misalnya sekolah memberi peraturan harus datang lima menit sebelum pelajaran dimulai, dalam hal ini seorang guru harus datang sesuai dengan peraturan karena siswa akan meniru semua yang dilakukan oleh guru, untuk itu guru harus memberikan contoh yang baik pada siswanya.

Berdasarkan Uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan akan membawa siswa merasa aman karena dapat mengetahui mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik, sehingga siswa mampu mengarahkan diri. Hal ini dapat menunjang siswa untuk mempunyai jam

¹⁸ Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 66-67

belajar yang teratur, karena disiplin diri pada akhirnya akan menghasilkan siswa yang mampu berdikari secara professional dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kecenderungan orang tua siswa menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak-anaknya kepada madrasah. Berkenaan dengan problematika di atas pihak madrasah mengupayakan untuk mengadakan koordinasi dengan orang tua siswa atau pengasuh pondok pesantren baik secara periodik, atau persemester maupun sewaktu-waktu diperlukan untuk saling tukar menukar informasi tentang kegiatan siswa, juga untuk menyamakan visi dan misi pendidikan terutama pendidikan akhlak. Bagi siswa- siswi yang bermasalah kebijakan yang diambil yaitu guru mengunjungi ke rumah siswa untuk dapat berkomunikasi dengan orang tua siswa.

Siswa yang kurang disiplin atau kurang mematuhi peraturan madrasah baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Bila kita menengok kembali tujuan dari pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹⁹

Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya setiap lembaga pendidikan mengusahakan secara maksimal dengan berbagai peraturan dan kebijakan dengan menggalakkan sikap disiplin dan bertanggung jawab.

Berdisiplin dalam belajar selain akan membuat siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga mengandung proses ke arah pembentukan watak yang baik, dimana watak yang baik dalam diri siswa tersebut akan menciptakan kepribadian yang luhur.

Dalam pendidikan Akidah Akhlak metode yang diterapkan hendaknya dapat menyalurkan segenap pengetahuan, pengalaman, sikap dan ketrampilan sehingga mudah untuk ditransformasikan kepada siswa. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pemberian pendidikan diantaranya metode keteladanan (*uswatun khasanah*), metode nasehat, metode pembiasaan, serta metode hukuman. Dari metode tersebut hendaknya dapat dikombinasikan sehingga tujuan pendidikan akhlak dapat tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian, metode-metode tersebut telah digunakan dalam pendidikan Akidah Akhlak di MA Al-Maarif Singosari Malang, namun tampaknya perlu untuk lebih ditingkatkan serta dikembangkannya metode-metode pendidikan. Sehingga metode-metode tersebut dapat

¹⁹ Undang-undang RI, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang : Aneka Ilmu, 2003), Cet VII Hlm 7

dijadikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan akhlak yang sempurna.

C. Upaya untuk mengatasi kendala pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang

Dalam pandangan peneliti para guru di MA Al-Maarif Singosari Malang sudah berperan aktif sebagai pembimbing, sebagai model, serta sebagai penasehat. Namun peran tersebut hendaknya dikembangkan sehingga hasil proses pendidikan lebih baik daripada proses-proses pendidikan sebelumnya. Menurut peneliti sebagai upaya untuk meningkatkan peran aktif pembelajaran Akidah Akhlak baik guru sebagai pembimbing, sebagai suri tauladan serta sebagai penasehat dapat dilakukan melalui peningkatan profesionalitas guru.

Upaya yang dilakukan di MA Al-Maarif Singosari Malang berkaitan dengan masih adanya siswa yang kurang disiplin dan kurang mematuhi peraturan madrasah baik di dalam kelas maupun di luar kelas adalah mensosialisasikan arti disiplin dan pentingnya mematuhi peraturan madrasah baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Yang ditindak lanjuti dengan pemberian sanksi melalui kredit point bagi siswa yang melanggar, hal tersebut dilakukan oleh guru, karyawan / wati, dan kepala madrasah.

Upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah menurut peneliti sudah cukup baik, akan tetapi perlu lebih ditingkatkan lagi karena hasilnya belum memuaskan. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang kurang disiplin

atau kurang mematuhi peraturan madrasah. Menurut peneliti, hal yang harus diperhatikan dan digaris bawahi adalah upaya penegakan peraturan madrasah dalam arti peraturan benar-benar dijalankan secara tegas, adil dan berwibawa. Terutama dalam pelaksanaan atau tindak lanjut dari pemberian kredit poin yang terlambat, membolos, pelanggaran perizinan dan pemakaian seragam. Jika hal ini dapat dilakukan maka lambat laun permasalahan ini dapat di atasi dengan tuntas sehingga kedisiplin Bila melihat upaya yang dilakukan siswa selama ini bahwa mereka masih bersikap pasif yaitu siswa hanya mendengarkan saja tanpa ada reaksi timbal balik antara guru dan siswa. Dari sikap siswa yang demikian ini menunjukkan bahwa siswa belum mengupayakan untuk mencari solusi atas permasalahannya.

Menurut peneliti hal tersebut seharusnya tidak dilakukan oleh siswa, hendaknya siswa bersikap aktif dan kritis terhadap apa yang disampaikan oleh guru dan bagaimana cara penyampaian guru. Bila dalam penyampaian dengan metode ceramah membosankan maka siswa yang aktif akan mengutarakan pendapatnya dan menawarkan apa yang diinginkan. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan masukan yang dapat menjadi inspirasi bagi guru.

Peran pembelajaran Akidah Akhlak kemudian Tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif didalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Guru juga bertugas sebagai administrastor, evaluator, konselor, dan lain-lain sesuai dengan sepuluh kompetensi

(kemampuan) yang dimilikinya. Namun uraian kali ini kami batasi masalah proses belajar mengajar sebagaimana telah tertuang dalam topik bahasan.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Agar tujuan pendidikan dan pengajaran berjalan dengan benar, maka perlu pengadministrasian kegiatan-kegiatan belajar mengajar, yang lazim disebut administrasi kurikulum. Bidang pengadministrasian ini sebenarnya merupakan pusat dari semua kegiatan di sekolah. tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Sehingga tujuan pembelajaran Akidah Akhlak sesuai yang telah diharapkan oleh guru, Demikian tujuan pendidikan Akidah Akhlak Menurut Moh Rifai sebagai berikut:

- a. Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada siswa akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- b. Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan Akhlak yang baik, dan menjauhi Akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya.
- c. Memberikan bekal kepada siswa tentang Akidah Akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.²⁰

²⁰ Moh. Rifai, *AKIDAH AKHLAK* (untuk Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 1994 Jilid 1 Kelas 1)

Disamping itu perlu juga diperhatikan oleh guru bahwa peran pembelajaran akidah akhlak harus mengetahui dan menguasai metode pendidikan, sehingga dengan metode pendidikan segenap pengetahuan, pengalaman, sikap dan ketrampilan akan dapat dengan mudah ditransformasikan kepada peserta didik.

Agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal, menurut peneliti hendaknya ada kerja sama dan timbal balik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. Siswa harus aktif dan responsive, namun disisi yang lain guru harus menguasai berbagai metode pendidikan dan mampu mengaplikasikannya.

Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembinaan dan pembelajaran Akidah Akhlak:

1. Tujuan, adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Guru, adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah.
3. Peserta Didik, adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah.
4. Kegiatan Pengajaran, Pola umum kegiatan pengajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dengan bahan sebagai perantaranya.

5. Bahan dan Alat Evaluasi, adalah suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan.
6. Suasana Evaluasi, Selain faktor tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran serta bahan dan alat evaluasi, faktor suasana evaluasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar. pelaksanaan evaluasi dilaksanakan di kelas. Besar kecilnya jumlah anak didik yang dikumpulkan di dalam kelas. Sekaligus mempengaruhi suasana evaluasi yang dilaksanakan.

Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas paedagogis dan tugas administrasi. Tugas paedagogis adalah tugas membantu, membimbing dan memimpin. (Moh. Rifai, 1989:135) mengatakan bahwa: Di dalam situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinan yang dilakukan itu. Ia tidak melakukan instruksi-instruksi dan tidak berdiri dibawah instruksi manusia lain kecuali dirinya sendiri. Setelah masuk dalam situasi kelas. Jadi setelah masuk kelas tugas guru adalah sebagai pemimpin dan bukan semata-mata mengontrol atau mengkritik.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis dapat ambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan Akidah Akhlak tersebut sangat menunjang peningkatan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT setra dapat memberikan pengetahuan tentang pendidikan agama Islam kea rah yang lebih baik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan tentang peran pembelajaran akidah akhlak dalam membina kedisiplinan peserta didik di MA Al-Maarif Singosari Malang, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran pembelajaran akidah akhlak dalam membina kedisiplinan peserta didik adalah :
 - a. sebagai motivator yang memotivasi siswa agar mau melaksanakan program-program madrasah yang berkaitan dengan peningkatan kedisiplinan siswa dan tidak ada paksaan.
 - b. Sebagai supervisor yang memantau kegiatan keagamaan di madrasah, bekerja sama dengan wali kelas dan semua guru.
 - c. Sebagai pembimbing yang membimbing dalam hal peningkatan akhlak siswa dengan adanya hukuman yang bersifat mendidik.
 - d. Sebagai fasilitator yang bekerja sama dengan wali kelas, guru-guru dan wali siswa dalam hal pemberian informasi mengenai kedisiplinan dan akhlak peserta didik.
 - e. Sebagai evaluator yang menilai dan mengevaluasi program-program yang telah dilaksanakan dan bertujuan untuk mengetahui tingkat keaktifan dan kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di

madrasah. Untuk memaksimalkan tujuan yang ingin di capai, dalam melaksanakan tugasnya guru Akidah Akhlak menjalin kerjasamanya dengan wali kelas dan wali siswa.

- f. Sebagai teladan yang berkewajiban mencontohkan hal-hal yang baik agar di contoh oleh peserta didik. Pembelajaran akidah akhlak di di MA Al-Maarif Singosari Malang mengacu pada pembiasaan seorang pendidik, artinya pendidik adalah sebagai contoh teladan mereka, pembelajaran akidah akhlak dilaksanakan seminggu sekali dengan 2 jam mata pelajaran.
2. Kendala pembelajaran akidah akhlak dalam rangka membina kedisiplinan peserta didik adalah dengan keterlambatan siswa pada jam pertama masuk kelas, kemudian perizinan siswa sakit yang berdomisili di pesantren, dan perizinan siswa yang keluar kelas, dari situ dapat di lihat disiplin dalam belajar sangat diperlukan untuk meraih suatu prestasi sehingga seseorang dapat menyeleksi kegiatan mana yang harus didahulukan kegiatan mana yang menyusul kemudian. Untuk mencapai tujuan pendidikan disiplin belajar merupakan hal yang harus dilaksanakan.
3. Upaya dalam meningkatkan kedisiplinan sudah berperan aktif sebagai pembimbing, sebagai model, serta sebagai penasehat. Namun peran tersebut hendaknya dikembangkan sehingga hasil proses pendidikan lebih baik daripada proses-proses pendidikan sebelumnya. Menurut peneliti sebagai upaya untuk meningkatkan peran aktif pembelajaran Akidah

Akhlak, guru baik sebagai pembimbing, sebagai suri tauladan serta sebagai penasehat dapat dilakukan melalui peningkatan profesionalitas guru.

B. Saran – Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Dalam penyampaian pembelajaran Akidah Akhlak sebaiknya guru menggunakan media-media yang inovatif agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan dan akan selalu siswa ingat sampai kapan pun, sehingga siswa dapat mempraktekkan dengan benar apa yang sudah diajarkan oleh guru.
2. Dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, pembelajaran Akidah Akhlak mempunyai peranan yang cukup besar. Karena di dalam pembiasaannya adalah pembinaan karakter peserta didik. Sehingga guru Akidah Akhlak selalu meningkatkan kinerjanya untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Dalam menjaga peranannya guru Akidah Akhlak sebaiknya selalu menjaga komunikasi yang baik dengan guru wali kelas dan wali siswa agar hasil yang di inginkan dapat maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Ridlo S, Latipun, 2001. Psikologi Konseling, Universitas Muhammadiyah Malang
- Dalil Adi Subrata, 2000. Peran Psikologi di Indonesia, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta
- Syaiful Bahri Djamarah, 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Nana Sujana, 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru)
- Syaiful. Sagala. I. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta)
- DEPAG, 2003. *Kurikulum dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Departemen Agama)
- Zuhairi, Abdul Ghofir, 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional)
- Zakiah Daradjat, 1996. Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara)
- Zuhairini, Abdul Ghofur, 2003. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama* (Malang: UIN Malang dan UM PRES)
- Barmawie Umar, 1991. Materi Akhlak (Solo: CV, Ramadhani)
- Mohd. Athiyah Al-Abrasyi, 1984. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang)
- Moh. Rifai, 1994. *Akidah Akhlak* (untuk Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 1994 Jilid 1 Kelas 1)
- Fkultas Tarbiyah IAIN Wali Songo, 2004. Metodologi Pengajaran Agama (Semarang: Putaka Pelajar)
- Proyek Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi Agama Islam/IAIN Jakarta, 1984/1985. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Nur, Uhbiyatir, 1999, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia)

- Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama* (Semarang: Pustaka Pelajar)
- A, Tafsir, 1993. *Filsafat Pendidikan Islam*,(Jakarta: Bumi Aksara)
- Ahmad D. Marimba, 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Maarif)
- Purwa Darmita WIS, 1993. *kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta :Balai Pustaka)
- Muhaimin, et, all, 1996. *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya : Citra Media)
- Oteng Sutresno, 1985. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoris Untuk Praktek Profesional* (Bandung : Angkasa)
- Soedjitno Irmim dan Abdul Rochmim, 2004. *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional* (Jakarta : Batavia Pres)
- Fatah Yasin, 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press)
- Rasyidin dan Smsul Nizar, 2005. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Hosteris, Teoris dan Praktis*. (Jakarta : ciputat Pres. Cet II (edidisi revisi)
- Muh Said, 1985. *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Alumni)
- Undang-undang RI, 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang : Aneka Ilmu)
- Soekarto Indahfachrudin, 1989. *Administrasi Pendidikan* (Malang : IKIP Malang)
- Ibrahim Al-Fiqqi, 2008. *Menuju Tngga Kesuksesan, 10 Kunci Pembangkitan Diri Menuju sukses* (Solo: Abyan)
- Kartini Kartono, 1992. *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis* (bandung: Mandar Maju)
- Ngalim Purwanto, 1993. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosadkarya)
- M. Athiyah Al-Al abrasyi, 1970. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta : Bulan Bintang)
- Suwarno, 1988. *Pengantar Umum Pendidikan* (Jakarta: Aksara Baru)

- Amir Da'Dien Indra Kusuma, 1973. *Pengantar Ilmu pendidikan sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis* (Malang: IKIP Malang)
- Imam Ahmad Ibnu Nizar, 2009. *Memebentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini* (Jogjakarta: DIVA Pres)
- Moh. Gandhy Yudha, 2002. "*Strategi Pengembangan Pendidikan Kedisiplinan di MTs Negeri Kandal Kediri*", "Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang.
- Kenneth W. Requena dan Laurie Miller, Good Kid, Bad Behavior 2005. "*Strategi Jitu Memebangun Disiplin Anak* (Jakarta : Anak Prestasi Pustaka)
- Hafi Anshari, 1983. *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional)
- Muhammad Kasiran, 1983. *Ilmu Jiwa Perkembangan* (Surabaya: Usaha Nasional)
- Djoko Widagdo,dkk, 1994. *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta : Bumi Aksara)
- Dewa Ketut Sukardi,1994. *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah* (Jakarta : CV, Ghalia Indonesia,Jakarta)
- Tursan Hakim ,2004. *Belajar Secara Efektif* (Jakarta : Puspa Swaraya)
- Ahmad Amin , 1975. *Etika* (Jakarta : Bulan Bintang)
- Baharuddin, 2007. *Psikologi Pendidikan* (Jogjakarta : Ar-Ruz Media)
- Wina Sanjaya,2011. *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana)
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana)
- Mahrus, Aqidah, 2009, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia
- Hilda Karli, dkk.,2007. *Implementasi KTSP dalam Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Generasi Info Media)
- Abdul Majid, 2006. *Perencanaan Pembelajaran* (Cet. III; Bandung : PT. Remaja Rosdakarya)
- Sudirman, 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. XII; Jakarta: Raja Grafindo Persada)

- Menurut Kirk dan Miler (1986:9) dalam bukunya Lexy J Moleong, 2002. *Metode Pendidikan Kualitatif* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya)
- Margono, 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Soerjono Soekanto, 1986. *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UI pres)
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2004. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Lexy J.Moleong, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Sanapiah Faisal, 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya, Usaha Nasional)
- Zakiah Daradjat, 1996. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Rasyidin dan Smsul Nizar, 2005. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Hostoris, Teoris dan Praktis.* (Jakarta : ciputat Pres. Cet II (edidisi revisi)
- M. Athiyah Al-Al abrasyi, 1970. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta : Bulan Bintang)
- Amir Da'Dien Indra Kusuma, 1973. *Pengantar Ilmu pendidikan sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis* (Malang: IKIP Malang)
- Imam Ahmad Ibnu Nizar, 2009. *Memebentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini* (Jogjakarta: DIVA Pres)
- Moh. Gandhy Yudha, 2002. "*Strategi Pengembangan Pendidikan Kedisiplinan di MTs Negeri Kandal Kediri*", "Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang.
- Hilda Karli, dkk., 2007. *Implementasi KTSP dalam Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Generasi Info Media)
- Hafi Anshari, 1983. *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional)
- Undang-undang RI, 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang : Aneka Ilmu)
- Moh. Rifai, 1994. *Akidah Akhlak* (untuk Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 1994 Jilid 1 Kelas 1)

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan teknik analisis data yang di pilih oleh peneliti yaitu analisis kualitatif dimana suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini diklasifikasikan dalam penelitian deskriptif kualitatif karena diarahkan untuk mendeskripsikan sejauh mana Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Kedisiplinan di Peserta Didik Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa pula sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah yang telah dibahas dipembahasan sebelumnya. Di bawah ini akan dibahas analisa penelitian tentang Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Kedisiplinan di Peserta Didik Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang.

A. Peran pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang

Peran pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang adalah suatu proses dimana guru memiliki peran aktif dalam membina kedisiplinan peserta didik. Secara definisi guru adalah seorang administrator, informator, konduktor dan sebagainya, dan kelakuan menurut masyarakat. Dari seorang guru, sebagai pendidik diharapkan bisa membangun generasi baru yang memiliki tingkah laku yang bemosal tinggi demi masa depan bangsa dan Negara.

Begitu halnya apa yang ada di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang siswa yang ada sangat beragam sekali, tetapi yang paling menarik untuk dijadikan bahan kajian adalah “peran pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan peserta didik”.

Sebagaimana data yang diperoleh dilapangan, beberapa pembinaan yang dilakukan tidak terlepas dari kebijakan-kebijakan yang ada di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang. Jadi dalam membina kedisiplinan peserta didik, disana menggunakan beberapa program yang telah disepakati bersama. Yang mana dalam program ini diharapkan dapat membantu dan memudahkan dalam pembinaan kepribadian siswa serta diharapkan juga nantinya dapat mencetak siswa yang berkualitas baik intelektualnya maupun tingkah lakunya. Sehingga tujuan disiplin dalam proses pembelajaran tercapai sesuai yang di bahas pada bab II yaitu tujuan keseluruhan dari disiplin adalah melatih dan mendidik anak untuk mengembangkan control dirinya, dan membantu anak mengenali perilaku yang salah kemudian mengoreksinya serta mengerti saat yang tepat untuk melaksanakan peraturan, dan kapan pula harus mengesampingkan, sehingga dari latihan dan pembelajaran itu kita harapkan sang anak bisa melaksanakan kedisiplinan secara intens (giat), yang hasilnya akan bisa membekas dan meningkatkan terus sampai anak mencapai kedewasaan.

Pendidikan agama islam itu berlangsung selama hidup, untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Tujuan umum yang

berbentuk insan kamil dengan pola taqwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Maka dari itu orang yang sudah taqwa dalam bentuk insan kamil, masih perlu mendapatkan pendidikan dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan, sekurang-kurangnya pemeliharaan supaya tidak luntur dan berkurang, meskipun pendidikan oleh diri sendiri dan bukan dalam pendidikan formal.¹

Tujuan akhir dari pendidikan islam dapat dilihat dalam firman Allah:

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

(102). *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.”*(QS. Ali Imron: 102)

Madrasah Aliyah Al-Maarif Singosari Malang dalam menjalankan pembelajaran Akidah Akhlak juga tak lepas dari visi, misi dan tujuan sekolah dengan mengedepankan keunggulan dalam menyelamatkan, mengembangkan, dan memberdayakan fitrah manusia. Karena setiap kegiatan pendidikan merupakan dari suatu proses yang diharapkan untuk menuju kesuatu tujuan. Dimana tujuan pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan, sebab dari tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana murid dibawa. Karena pengertian dari tujuan itu adalah suatu yang diaharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai.²

¹ Zakiyah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) hal: 31

² Zakiyah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) hal: 29

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi yang ada, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sesuai dengan teori yang telah dipaparkan pada BAB II, peran pembelajaran akidah akhlak dalam rangka membina kedisiplinan peserta didik melibatkan sebagian komponen sekolah. Setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai pribadi yang mereka miliki. Kepribadian ini bersifat abstrak dan hanya bisa dilihat melalui penampilan, tindakan, ucapan cara berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan. Kepribadian ini akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing peserta didik. Karena dalam perspektif pendidikan islam, peserta didik (mutarabby) merupakan orang yang belum dewasa secara sempurna dan memilikisejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Disini, peserta didik merupakan makhluk allah yang memiliki fitrah jasmani maupun rohani yang belum mencapai taraf kematangan baik bentuk, ukuran maupun perimbangan pada bagian-bagian lainnya. Dari segi rohaninya, ia memiliki bakat, memiliki kehendak, perasaan, dan fikiran yang dinamis dan perlu dikembangkan.³

Berdasarkan paparan dari beberapa tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa pada dasarnya merupakan pengontrol, pengawas, pembimbing, dan pengendalian terhadap perilaku siswa untuk mencapai suatu tindakan yang lebih efektif dan sesuai dengan peraturan yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab.

³ Rasyidin dan Smsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Hostoris, Teoris dan Praktis*.(Jakarta : ciputat Pres. Cet II (edidsi revisi), 2005), hal. 47

Peran pembelajaran akidah akhlak dalam membina kedisiplinan peserta didik adalah sebagai motivator yang memotivasi siswa agar mau melaksanakan program-program madrasah yang berkaitan dengan peningkatan kedisiplinan siswa dan tidak ada paksaan sekaligus melaksanakan peraturan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Peraturan dan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan yang terjadi pada diri siswa. Di lingkungan sekolah gurulah yang diberi tanggung jawab untuk menyampaikan dan mengontrol kelakuannya dan tata tertib bagi sekolah yang bersangkutan.⁴

Disiplin bisa membentuk kejiwaan pada anak untuk memahami peraturan, sehingga anak pun mengerti kapan saat yang tepat untuk melaksanakan peraturan, dan kapan pula harus mengesampingkan. Sedangkan peraturan itu sendiri ada dalam keseharian hidup anak dan anak akan merasa tenang bila hidupnya teratur. Anak pun juga akan mudah menerapkan peraturan tersebut bila ada penghargaan atau hukuman yang jelas. Sebagai supervisor yang memantau kegiatan keagamaan di madrasah, bekerja sama dengan wali kelas dan semua guru. Sebagai pembimbing yang membimbing dalam hal peningkatan akhlak siswa dengan adanya hukuman yang bersifat mendidik. Sebagai fasilitator yang bekerja sama dengan wali kelas, guru-guru dan wali siswa dalam hal pemberian informasi mengenai kedisiplinan dan akhlak peserta didik. Sebagai evaluator yang menilai dan mengevaluasi program-program yang telah dilaksanakan dan bertujuan untuk mengetahui

⁴ Suharsimi Arikunto, op. cit., hlm 123

tingkat keaktifan dan kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di madrasah. Yang pertama adalah memberika hukuman karena kesalahan kepada peserta didik Athiyah Al-Abrasy mengatakan bahwa:

Hukuman sebagai tuntunan dan perbaikan (melindungi siswa dari kesalahan yang sama), bukan sebagai hardikan atau balas dendam. Bila kita ingin sukses dalam pengajaran guru harus memikirkan setiap siswa dan memberi hukuman yang sesuai dengan pertimbangan kesalahannya dan merasakan kasih sayang guru dengan adanya keadilan, sehingga siswa punya ketetapan hati untuk bertaubat. Dengan jalan ini akan sampailah kepada maksud utama dari hukuman sekolah yaitu perbaikan.⁵

Hukuman bukan pula tindakan pertama yang diberikan oleh seorang pendidik, dan hukuman bukan cara yang diutamakan, tetapi nasehat yang harus diberikan terlebih dahulu sebelum pendidik memberikan hukuman. Jadi sebelum kita menjatuhkan sebuah hukuman kita harus meningkatkan dan memberikan nasehat-nasehat kepada orang lain agar tidak melanggar peraturan atau tata tertib.

Kemudian selanjutnya adalah proses evaluator dan penilaian kepada peserta didik sebagai motivasi mereka untuk perubahan dalam pembinaan telah di jelaskan oleh Menurut Amir Da'im Indrakusuma ganjaran merupakan hadiah terhadap hasil baik dari anak dalam proses pendidikan.⁶ Lebih lanjut menurut Hafi Anshari dalam bukunya Amir Da'im Indrakusuma menjelaskan bahwa:

Ganjaran adalah alat pendidikan yang bersifat menyenangkan, ganjaran diberikan pada anak yang mempunyai prestasi-prestasi tertentu dalam

⁵ M. Athiyah Al-Al abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta : Bulan Bintang, 1970), hal. 158

⁶ Amir Da'Dien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu pendidikan sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis* (Malang: IKIP Malang, 1973), hal, 159

pendidikan, memiliki kemajuan dan tingkah laku yang baik, sehingga dapat menjadikan suri tauladan bagi kawan-kawannya.⁷

Akan lebih efektif dan berhasil secara maksimal jika disiplin yang diterapkan diselingi dengan adanya pemberian penghargaan yang jelas bagi anak yang telah menerapkan peraturan.⁸ Ganjaran yang diberikan dapat berupa apapun, namun dalam garis besarnya ganjaran dibedakan menjadi empat macam yaitu: pujian, penghormatan, hadiah dan tanda penghargaan.⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa ganjaran adalah segala sesuatu berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan dan memberikan kepada anak didik karena mendapatkan hasil baik yang telah dicapai dalam proses pendidikannya. Dengan tujuan agar anak senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji. Pemberian penghargaan dapat digunakan sebagai stimulasi bagi anak agar bisa merespon kedisiplinan dengan baik dan positif. Ganjaran dapat diwujudkan dalam bentuk pujian, penghormatan, hadiah dan tanda penghargaan.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa sosok guru ideal adalah guru yang memiliki motivasi mengajar yang tulus, yaitu ikhlas dalam mengamalkan ilmunya, bertindak sebagai orang tua yang penuh kasih sayang kepada anaknya, dapat mempertimbangkan kemampuan intelektual anaknya, mampu menggali potensi yang dimiliki para siswa itu mengikuti perbuatan baik yang dilakukan gurunya menuju jalan akhirat. Di sini terlihat bahwa

⁷ Ibid ., hlm. 161

⁸ Imam Ahmad Ibnu Nizar, *Memebentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini* (Jogjakarta: DIVA Pres, 2009), hal 23

⁹ Moh. Gandhy Yudha, "*Strategi Pengembangan Pendidikan Kedisiplinan di MTs Negeri Kandal Kediri*", "Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang 2002, hlm 43-45

pada akhirnya para siswa dibimbing menuju Allah, atau berbagai upaya yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya dalam belajar, namun pada akhirnya harus dapat membawa siswa menuju Allah. Demikian pula sikap guru yang harus berniat ikhlas, tidak mengharapkan imbalan, berakhlak mulia, mengamalkan ilmu yang diajarkan dan menjadi panutan serta mengajak pada jalan Allah, adalah merupakan nilai-nilai ajaran tasawuf, yaitu ajaran zuhud, qana'ah, tawakkal, ikhlas dan ridha.

Untuk memaksimalkan tujuan yang ingin di capai, dalam melaksanakan tugasnya guru Akidah Akhlak dalam proses pembelajaran menjalin kerjasamanya dengan wali kelas dan wali siswa. Sebagai teladan yang berkewajiban mencontohkan hal-hal yang baik agar di contoh oleh peserta didik. Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan beberapa hal yang menjadi pendukung kedisiplinan:

1. Membimbing

Salah satu proses bimbingan yang dilakukan dalam pembelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa yaitu dengan adanya hukuman yang bersifat mendidik. Sebagai contoh ketika sedang proses pembelajaran ada siswa yang terlambat maka di suruh untuk khataman membaca al-qur'an bersama-sama dengan teman sesama yang terlambat.

2. Memotivasi

Guru memberikan contoh kisah-kisah dari para nabi atau orang-orang besar. Dengan caraseperti itu siswa dapat termotivasi untuk melakukan hal-hal yang membuat kesuksesan dan membekali mereka untuk

membenahi diri dari keburukan,selainitu guru juga memotivasi dengan keimanannya melalui rajin beribadah.

3. Mengarahkan

Guru mempunyai peranan untuk mengarahkan siswanya dalam pembelajaran akidah akhlak, apabila ada yang melakukan hal-hal yang tidak baik. Dengan pengarahkan yang diberikan, guru berharap siswanya dapat menjauhi hal-hal yang tidak baik dan berubah melakukan hal-hal yang baik.

4. Pembiasaan

Karena pembiasaan adalah upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya. "Kebiasaan itu adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan dulu, serta berlaku begitu saja tanpa dipikir lagi"¹⁰. Seorang anak yang terbiasa mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam lebih dapat diharapkan dalam kehidupannya nanti akan menjadi seorang Muslim yang saleh.

B. Kendala pembelajaran Akidah Akhlak dalam rangka membina kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang

Masalah belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh murid dan menghambat kelancaran proses yang dilakukan individu untuk

¹⁰ Suardi, Edi . tt . *Pedagogik 2* . Cetakan ke- 2 . Bandung : Angkasa

memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Kondisi tertentu itu dapat berkenaan dengan keadaan dirinya yaitu berupa kelemahan-kelemahan dan dapat juga berkenaan dengan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi dirinya.

Mengajar sebagai proses pemberian atau penyampaian pengetahuan saja tidak cukup, tetapi harus diiringi dengan mendidik. Artinya guru secara tidak langsung harus dapat membimbing siswa untuk melakukan dan menyadari etika, budaya serta moral yang berlaku di tempat siswa tinggal. Guru bukan sebagai pemberi informasi sebanyak-banyaknya kepada para siswa, melainkan guru sebagai fasilitator, teman dan motivator. Oleh karena itu, pengajaran minimal harus dipandang sebagai suatu proses sistematis dalam merencanakan, mendesain, mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan pembelajaran secara efektif dalam jangka waktu yang layak.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi yang ada, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sesuai dengan teori yang telah dipaparkan pada BAB II, kendala pembelajaran akidah akhlak dalam rangka membina kedisiplinan peserta didik adalah dengan keterlambatan siswa pada jam pertama masuk kelas, kemudian perizinan siswa sakit yang berdomisili di pesantren, dan perizinan siswa yang keluar kelas, dari situ dapat di lihat Disiplin dalam belajar sangat diperlukan untuk meraih suatu prestasi sehingga seseorang dapat menyeleksi kegiatan mana yang harus didahulukan kegiatan

¹¹ Hilda Karli, dkk., *Implementasi KTSP dalam Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Generasi Info Media, 2007, hal: 1

mana yang menyusul kemudian. Untuk mencapai tujuan pendidikan disiplin belajar merupakan hal yang harus dilaksanakan. Ada beberapa permasalahan yang di hadapi pendidik untuk membina kedisiplinan di Madrasah. Oleh karena itu dalam pembinaan penanaman kedisiplinan dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Dengan pembiasaan
- 2) Dengan contoh dan teladan
- 3) Dengan Penyadaran
- 4) Dengan pengawasan atau Kontrol.¹²

Jadi peranan disiplin harus disesuaikan dengan perkembangan anak terutama dengan cara menanamkan sikap disiplin yang dilakukan orang atau pendidik, oleh karena itu kita harus menyadari kemampuan kognitifnya anak mulai dini. Perlu kita ingat bahwa penanaman disiplin itu harus dimulai dari dalam diri kita sendiri, sebelum kita menyuruh atau mengatur disiplinnya orang lain, misalnya sekolah memberi peraturan harus datang lima menit sebelum pelajaran dimulai, dalam hal ini seorang guru harus datang sesuai dengan peraturan karena siswa akan meniru semua yang dilakukan oleh guru, untuk itu guru harus memberikan contoh yang baik pada siswanya.

Berdasarkan Uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan akan membawa siswa merasa aman karena dapat mengetahui mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik, sehingga siswa mampu mengarahkan diri. Hal ini dapat menunjang siswa untuk mempunyai jam

¹² Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 66-67

belajar yang teratur, karena disiplin diri pada akhirnya akan menghasilkan siswa yang mampu berdikari secara professional dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kecenderungan orang tua siswa menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak-anaknya kepada madrasah. Berkenaan dengan problematika di atas pihak madrasah mengupayakan untuk mengadakan koordinasi dengan orang tua siswa atau pengasuh pondok pesantren baik secara periodik, atau persemester maupun sewaktu-waktu diperlukan untuk saling tukar menukar informasi tentang kegiatan siswa, juga untuk menyamakan visi dan misi pendidikan terutama pendidikan akhlak. Bagi siswa- siswi yang bermasalah kebijakan yang diambil yaitu guru mengunjungi ke rumah siswa untuk dapat berkomunikasi dengan orang tua siswa.

Siswa yang kurang disiplin atau kurang mematuhi peraturan madrasah baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Bila kita menengok kembali tujuan dari pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹³

Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya setiap lembaga pendidikan mengusahakan secara maksimal dengan berbagai peraturan dan kebijakan dengan menggalakkan sikap disiplin dan bertanggung jawab.

Berdisiplin dalam belajar selain akan membuat siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga mengandung proses ke arah pembentukan watak yang baik, dimana watak yang baik dalam diri siswa tersebut akan menciptakan kepribadian yang luhur.

Dalam pendidikan Akidah Akhlak metode yang diterapkan hendaknya dapat menyalurkan segenap pengetahuan, pengalaman, sikap dan ketrampilan sehingga mudah untuk ditransformasikan kepada siswa. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pemberian pendidikan diantaranya metode keteladanan (*uswatun khasanah*), metode nasehat, metode pembiasaan, serta metode hukuman. Dari metode tersebut hendaknya dapat dikombinasikan sehingga tujuan pendidikan akhlak dapat tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian, metode-metode tersebut telah digunakan dalam pendidikan Akidah Akhlak di MA Al-Maarif Singosari Malang, namun tampaknya perlu untuk lebih ditingkatkan serta dikembangkannya metode-metode pendidikan. Sehingga metode-metode tersebut dapat

¹³ Undang-undang RI, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang : Aneka Ilmu, 2003), Cet VII Hlm 7

dijadikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan akhlak yang sempurna.

C. Upaya untuk mengatasi kendala pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang

Dalam pandangan peneliti para guru di MA Al-Maarif Singosari Malang sudah berperan aktif sebagai pembimbing, sebagai model, serta sebagai penasehat. Namun peran tersebut hendaknya dikembangkan sehingga hasil proses pendidikan lebih baik daripada proses-proses pendidikan sebelumnya. Menurut peneliti sebagai upaya untuk meningkatkan peran aktif pembelajaran Akidah Akhlak baik guru sebagai pembimbing, sebagai suri tauladan serta sebagai penasehat dapat dilakukan melalui peningkatan profesionalitas guru.

Upaya yang dilakukan di MA Al-Maarif Singosari Malang berkaitan dengan masih adanya siswa yang kurang disiplin dan kurang mematuhi peraturan madrasah baik di dalam kelas maupun di luar kelas adalah mensosialisasikan arti disiplin dan pentingnya mematuhi peraturan madrasah baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Yang ditindak lanjuti dengan pemberian sanksi melalui kredit point bagi siswa yang melanggar, hal tersebut dilakukan oleh guru, karyawan / wati, dan kepala madrasah.

Upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah menurut peneliti sudah cukup baik, akan tetapi perlu lebih ditingkatkan lagi karena hasilnya belum memuaskan. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang kurang disiplin

atau kurang mematuhi peraturan madrasah. Menurut peneliti, hal yang harus diperhatikan dan digaris bawahi adalah upaya penegakan peraturan madrasah dalam arti peraturan benar-benar dijalankan secara tegas, adil dan berwibawa. Terutama dalam pelaksanaan atau tindak lanjut dari pemberian kredit poin yang terlambat, membolos, pelanggaran perizinan dan pemakaian seragam. Jika hal ini dapat dilakukan maka lambat laun permasalahan ini dapat di atasi dengan tuntas sehingga kedisiplin Bila melihat upaya yang dilakukan siswa selama ini bahwa mereka masih bersikap pasif yaitu siswa hanya mendengarkan saja tanpa ada reaksi timbal balik antara guru dan siswa. Dari sikap siswa yang demikian ini menunjukkan bahwa siswa belum mengupayakan untuk mencari solusi atas permasalahannya.

Menurut peneliti hal tersebut seharusnya tidak dilakukan oleh siswa, hendaknya siswa bersikap aktif dan kritis terhadap apa yang disampaikan oleh guru dan bagaimana cara penyampaian guru. Bila dalam penyampaian dengan metode ceramah membosankan maka siswa yang aktif akan mengutarakan pendapatnya dan menawarkan apa yang diinginkan. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan masukan yang dapat menjadi inspirasi bagi guru.

Peran pembelajaran Akidah Akhlak kemudian Tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif didalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Guru juga bertugas sebagai administrastor, evaluator, konselor, dan lain-lain sesuai dengan sepuluh kompetensi

(kemampuan) yang dimilikinya. Namun uraian kali ini kami batasi masalah proses belajar mengajar sebagaimana telah tertuang dalam topik bahasan.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah. Agar tujuan pendidikan dan pengajaran berjalan dengan benar, maka perlu pengadministrasian kegiatan-kegiatan belajar mengajar, yang lazim disebut administrasi kurikulum. Bidang pengadministrasian ini sebenarnya merupakan pusat dari semua kegiatan di sekolah. tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Sehingga tujuan pembelajaran Akidah Akhlak sesuai yang telah diharapkan oleh guru, Demikian tujuan pendidikan Akidah Akhlak Menurut Moh Rifai sebagai berikut:

- a. Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada siswa akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- b. Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan Akhlak yang baik, dan menjauhi Akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya.
- c. Memberikan bekal kepada siswa tentang Akidah Akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.¹⁴

¹⁴ Moh. Rifai, *AKIDAH AKHLAK* (untuk Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 1994 Jilid 1 Kelas 1)

Disamping itu perlu juga diperhatikan oleh guru bahwa peran pembelajaran akidah akhlak harus mengetahui dan menguasai metode pendidikan, sehingga dengan metode pendidikan segenap pengetahuan, pengalaman, sikap dan ketrampilan akan dapat dengan mudah ditransformasikan kepada peserta didik.

Agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal, menurut peneliti hendaknya ada kerja sama dan timbal balik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. Siswa harus aktif dan responsive, namun disisi yang lain guru harus menguasai berbagai metode pendidikan dan mampu mengaplikasikannya.

Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembinaan dan pembelajaran Akidah Akhlak:

1. Tujuan, adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Guru, adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah.
3. Peserta Didik, adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah.
4. Kegiatan Pengajaran, Pola umum kegiatan pengajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dengan bahan sebagai perantaranya.

5. Bahan dan Alat Evaluasi, adalah suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan.
6. Suasana Evaluasi, Selain faktor tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran serta bahan dan alat evaluasi, faktor suasana evaluasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar. pelaksanaan evaluasi dilaksanakan di kelas. Besar kecilnya jumlah anak didik yang dikumpulkan di dalam kelas. Sekaligus mempengaruhi suasana evaluasi yang dilaksanakan.

Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas paedagogis dan tugas administrasi. Tugas paedagogis adalah tugas membantu, membimbing dan memimpin. (Moh. Rifai, 1989:135) mengatakan bahwa: Di dalam situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinan yang dilakukan itu. Ia tidak melakukan instruksi-instruksi dan tidak berdiri dibawah instruksi manusia lain kecuali dirinya sendiri. Setelah masuk dalam situasi kelas. Jadi setelah masuk kelas tugas guru adalah sebagai pemimpin dan bukan semata-mata mengontrol atau mengkritik.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis dapat ambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan Akidah Akhlak tersebut sangat menunjang peningkatan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT setra dapat memberikan pengetahuan tentang pendidikan agama Islam kea rah yang lebih baik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan tentang peran pembelajaran akidah akhlak dalam membina kedisiplinan peserta didik di MA Al-Maarif Singosari Malang, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran pembelajaran akidah akhlak dalam membina kedisiplinan peserta didik adalah :
 - a. sebagai motivator yang memotivasi siswa agar mau melaksanakan program-program madrasah yang berkaitan dengan peningkatan kedisiplinan siswa dan tidak ada paksaan.
 - b. Sebagai supervisor yang memantau kegiatan keagamaan di madrasah, bekerja sama dengan wali kelas dan semua guru.
 - c. Sebagai pembimbing yang membimbing dalam hal peningkatan akhlak siswa dengan adanya hukuman yang bersifat mendidik.
 - d. Sebagai fasilitator yang bekerja sama dengan wali kelas, guru-guru dan wali siswa dalam hal pemberian informasi mengenai kedisiplinan dan akhlak peserta didik.
 - e. Sebagai evaluator yang menilai dan mengevaluasi program-program yang telah dilaksanakan dan bertujuan untuk mengetahui tingkat keaktifan dan kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di

madrasah. Untuk memaksimalkan tujuan yang ingin di capai, dalam melaksanakan tugasnya guru Akidah Akhlak menjalin kerjasamanya dengan wali kelas dan wali siswa.

- f. Sebagai teladan yang berkewajiban mencontohkan hal-hal yang baik agar di contoh oleh peserta didik. Pembelajaran akidah akhlak di di MA Al-Maarif Singosari Malang mengacu pada pembiasaan seorang pendidik, artinya pendidik adalah sebagai contoh teladan mereka, pembelajaran akidah akhlak dilaksanakan seminggu sekali dengan 2 jam mata pelajaran.
2. Kendala pembelajaran akidah akhlak dalam rangka membina kedisiplinan peserta didik adalah dengan keterlambatan siswa pada jam pertama masuk kelas, kemudian perizinan siswa sakit yang berdomisili di pesantren, dan perizinan siswa yang keluar kelas, dari situ dapat di lihat disiplin dalam belajar sangat diperlukan untuk meraih suatu prestasi sehingga seseorang dapat menyeleksi kegiatan mana yang harus didahulukan kegiatan mana yang menyusul kemudian. Untuk mencapai tujuan pendidikan disiplin belajar merupakan hal yang harus dilaksanakan.
3. Upaya dalam meningkatkan kedisiplinan sudah berperan aktif sebagai pembimbing, sebagai model, serta sebagai penasehat. Namun peran tersebut hendaknya dikembangkan sehingga hasil proses pendidikan lebih baik daripada proses-proses pendidikan sebelumnya. Menurut peneliti sebagai upaya untuk meningkatkan peran aktif pembelajaran Akidah

Akhlak, guru baik sebagai pembimbing, sebagai suri tauladan serta sebagai penasehat dapat dilakukan melalui peningkatan profesionalitas guru.

B. Saran – Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Dalam penyampaian pembelajaran Akidah Akhlak sebaiknya guru menggunakan media-media yang inovatif agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan dan akan selalu siswa ingat sampai kapan pun, sehingga siswa dapat mempraktekkan dengan benar apa yang sudah diajarkan oleh guru.
2. Dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, pembelajaran Akidah Akhlak mempunyai peranan yang cukup besar. Karena di dalam pembiasaannya adalah pembinaan karakter peserta didik. Sehingga guru Akidah Akhlak selalu meningkatkan kinerjanya untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Dalam menjaga peranannya guru Akidah Akhlak sebaiknya selalu menjaga komunikasi yang baik dengan guru wali kelas dan wali siswa agar hasil yang di inginkan dapat maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Ridlo S, Latipun, 2001. Psikologi Konseling, Universitas Muhammadiyah Malang
- Dalil Adi Subrata, 2000. Peran Psikologi di Indonesia, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta
- Syaiful Bahri Djamarah, 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Nana Sujana, 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru)
- Syaiful. Sagala. I. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta)
- DEPAG, 2003. *Kurikulum dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Departemen Agama)
- Zuhairi, Abdul Ghofir, 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional)
- Zakiah Daradjat, 1996. Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara)
- Zuhairini, Abdul Ghofur, 2003. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama* (Malang: UIN Malang dan UM PRES)
- Barmawie Umar, 1991. Materi Akhlak (Solo: CV, Ramadhani)
- Mohd. Athiyah Al-Abrasyi, 1984. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang)
- Moh. Rifai, 1994. *Akidah Akhlak* (untuk Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 1994 Jilid 1 Kelas 1)
- Fkultas Tarbiyah IAIN Wali Songo, 2004. Metodologi Pengajaran Agama (Semarang: Putaka Pelajar)
- Proyek Sarana dan Prasarana Perguruan Tinggi Agama Islam/IAIN Jakarta, 1984/1985. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Nur, Uhbiyatir, 1999, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia)

- Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama* (Semarang: Pustaka Pelajar)
- A, Tafsir, 1993. *Filsafat Pendidikan Islam*,(Jakarta: Bumi Aksara)
- Ahmad D. Marimba, 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Maarif)
- Purwa Darmita WIS, 1993. *kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta :Balai Pustaka)
- Muhaimin, et, all, 1996. *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya : Citra Media)
- Oteng Sutresno, 1985. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoris Untuk Praktek Profesional* (Bandung : Angkasa)
- Soedjitno Irmim dan Abdul Rochmim, 2004. *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional* (Jakarta : Batavia Pres)
- Fatah Yasin, 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press)
- Rasyidin dan Smsul Nizar, 2005. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Hosteris, Teoris dan Praktis*. (Jakarta : ciputat Pres. Cet II (edidisi revisi)
- Muh Said, 1985. *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Alumni)
- Undang-undang RI, 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang : Aneka Ilmu)
- Soekarto Indahfachrudin, 1989. *Administrasi Pendidikan* (Malang : IKIP Malang)
- Ibrahim Al-Fiqqi, 2008. *Menuju Tngga Kesuksesan, 10 Kunci Pembangkitan Diri Menuju sukses* (Solo: Abyan)
- Kartini Kartono, 1992. *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis* (bandung: Mandar Maju)
- Ngalim Purwanto, 1993. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosadkarya)
- M. Athiyah Al-Al abrasyi, 1970. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta : Bulan Bintang)
- Suwarno, 1988. *Pengantar Umum Pendidikan* (Jakarta: Aksara Baru)

- Amir Da'Dien Indra Kusuma, 1973. *Pengantar Ilmu pendidikan sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis* (Malang: IKIP Malang)
- Imam Ahmad Ibnu Nizar, 2009. *Memebentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini* (Jogjakarta: DIVA Pres)
- Moh. Gandhy Yudha, 2002. “*Strategi Pengembangan Pendidikan Kedisiplinan di MTs Negeri Kandal Kediri*,” Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang.
- Kenneth W. Requena dan Laurie Miller, Good Kid, Bad Behavior 2005. “*Strategi Jitu Memebangun Disiplin Anak* (Jakarta : Anak Prestasi Pustaka)
- Hafi Anshari, 1983. *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional)
- Muhammad Kasiran, 1983. *Ilmu Jiwa Perkembangan* (Surabaya: Usaha Nasional)
- Djoko Widagdo,dkk, 1994. *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta : Bumi Aksara)
- Dewa Ketut Sukardi,1994. *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah* (Jakarta : CV, Ghalia Indonesia,Jakarta)
- Tursan Hakim ,2004. *Belajar Secara Efektif* (Jakarta : Puspa Swaraya)
- Ahmad Amin , 1975. *Etika* (Jakarta : Bulan Bintang)
- Baharuddin, 2007. *Psikologi Pendidikan* (Jogjakarta : Ar-Ruz Media)
- Wina Sanjaya,2011. *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana)
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana)
- Mahrus, Aqidah, 2009, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia
- Hilda Karli, dkk.,2007. *Implementasi KTSP dalam Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Generasi Info Media)
- Abdul Majid, 2006. *Perencanaan Pembelajaran* (Cet. III; Bandung : PT. Remaja Rosdakarya)
- Sudirman, 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. XII; Jakarta: Raja Grafindo Persada)

- Menurut Kirk dan Miler (1986:9) dalam bukunya Lexy J Moleong, 2002. *Metode Pendidikan Kualitatif* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya)
- Margono, 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Soerjono Soekanto, 1986. *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UI pres)
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2004. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Lexy J.Moleong, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Sanapiah Faisal, 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya, Usaha Nasional)
- Zakiah Daradjat, 1996. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Rasyidin dan Smsul Nizar, 2005. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Hostoris, Teoris dan Praktis.* (Jakarta : ciputat Pres. Cet II (edidisi revisi)
- M. Athiyah Al-Al abrasyi, 1970. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta : Bulan Bintang)
- Amir Da'Dien Indra Kusuma, 1973. *Pengantar Ilmu pendidikan sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis* (Malang: IKIP Malang)
- Imam Ahmad Ibnu Nizar, 2009. *Memebentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini* (Jogjakarta: DIVA Pres)
- Moh. Gandhy Yudha, 2002. “*Strategi Pengembangan Pendidikan Kedisiplinan di MTs Negeri Kandal Kediri*,” “Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang.
- Hilda Karli, dkk., 2007. *Implementasi KTSP dalam Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Generasi Info Media)
- Hafi Anshari, 1983. *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional)
- Undang-undang RI, 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang : Aneka Ilmu)
- Moh. Rifai, 1994. *Akidah Akhlak* (untuk Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 1994 Jilid 1 Kelas 1)



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Gajayana 50 Telp. 551354, 572533 Faks. 572533 Malang 65144

BUKTI KONSULTASI

Nama : Ninis Nurdiana
NTM/ Jurusan : 10110026/ Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag
Judul Skripsi : Peran pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	28 Maret 2014	Revisi Proposal	
2	04 April 2014	Konsultasi Bab I, II, III	
3	08 April 2014	Revisi Bab I, II, III	
4	11 April 2014	Konsultasi Bab IV, V, VI	
5	22 April 2014	Revisi Bab IV, V, VI	
6	25 April 2014	Konsultasi Bab V, VI	
7	29 April 2014	Revisi Bab V, VI	
8	2 Mei 2014	ACC	

Malang, 2 Mei 2014

Mengetahui,

Kajur PAJ

Dr. Marno, M. Ag

NIP. 197208222002121001



Certificate No. IDC8/L219



YAYASAN PENDIDIKAN ALMAARIF SINGOSARI
MADRASAH ALIYAH ALMAARIF

TERAKREDITASI "A"

NSM : 131235070033

NPSN : 20518199

Kampus selatan : Jl. Masjid 33 Telp./Fax. (0341) 450269 Singosari Malang 65153

Kampus utara : Jl. Ronggolawe RT. 6 RW. 3 Telp. (0341) 441028 Singosari Malang 65153

Website :

www.ma-almaarif-egs.com

E-Mail :

inbox@ma-almaarif-egs.com

SURAT KETERANGAN

No. 140.1/YPA/MA/E.2/IV/2014

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Almaarif Singosari - Malang menerangkan bahwa,

n a m a : **NINIS NURDIANA**
tempat, tanggal lahir : **MOJOKERTO, 15 FEBRUARI 1992**
N I M : **10110026**
jurusan /prog. studi/fakultas : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**
UIN MALIKI MALANG

telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari-Malang terhitung mulai tanggal 14 Desember 2013 s.d. 07 April 2014 dalam rangka penyelesaian tugas akhir (Skripsi) yang berjudul "**Peran Pembelajaran Aqidah Akhlaq Dalam Membina Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Singosari, 07 April 2014
Kepala Madrasah,

Drs. Moh. Mundzir, M. Si.



Nomor : Un.3.1/TL.00.1/ 629/2014
Sifat : Penting
Lampiran :
Hal : **Izin Penelitian**

07 April 2014

Kepada
Yth. Kepala MA Al-Ma'arif Singosari
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut:

Nama : Nini Nurdiana
NIM : 10110026
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2013/2014
Judul Skripsi : **Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Kedisiplinan Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 0027

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



Lampiran:

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Interview

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti akan mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, guru Akidah Akhlak dan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Singosari Malang.

1. Wawancara Dengan Kepala Sekolah

- 1) Bagaimanah sejarah berdirinya MA Al-Ma'arif Singosari Malang?
- 2) Apa visi, misi dan tujuan didirikannya MA Al-Ma'arif Singosari Malang?
- 3) Berapa jumlah peserta didik di MA Al-Ma'arif Singosari Malang?
- 4) Apa saja sarana dan prasarana yang di miliki MA Al-Ma'arif Singosari Malang?
- 5) Bagaimanakah kedisiplinan peserta didik di MA Al-Ma'arif Singosari Malang?
- 6) Bagaimana bentuk pembinaan kedisiplinan di MA Al-Ma'arif Singosari Malang?
- 7) Apa strategi yang di gunakan dalam pembinaan kedisiplinan di MA Al-Ma'arif Singosari Malang?
- 8) Bagaimana upayah yang di lakukan kepala sekolah dalam mengatasi hambatan pembinaan kedisiplinan peserta didik di MA Al-Ma'arif Singosari Malang?
- 9) Apakah ada inovasi dalam pembinaan kedisiplinan di MA Al-Ma'arif Singosari Malang?
- 10) Kegiatan kreatif apa yang dilakukan sebagai upayah pembinaan kedisiplinan peserta didik di MA Al-Ma'arif Singosari Malang?

2. Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak

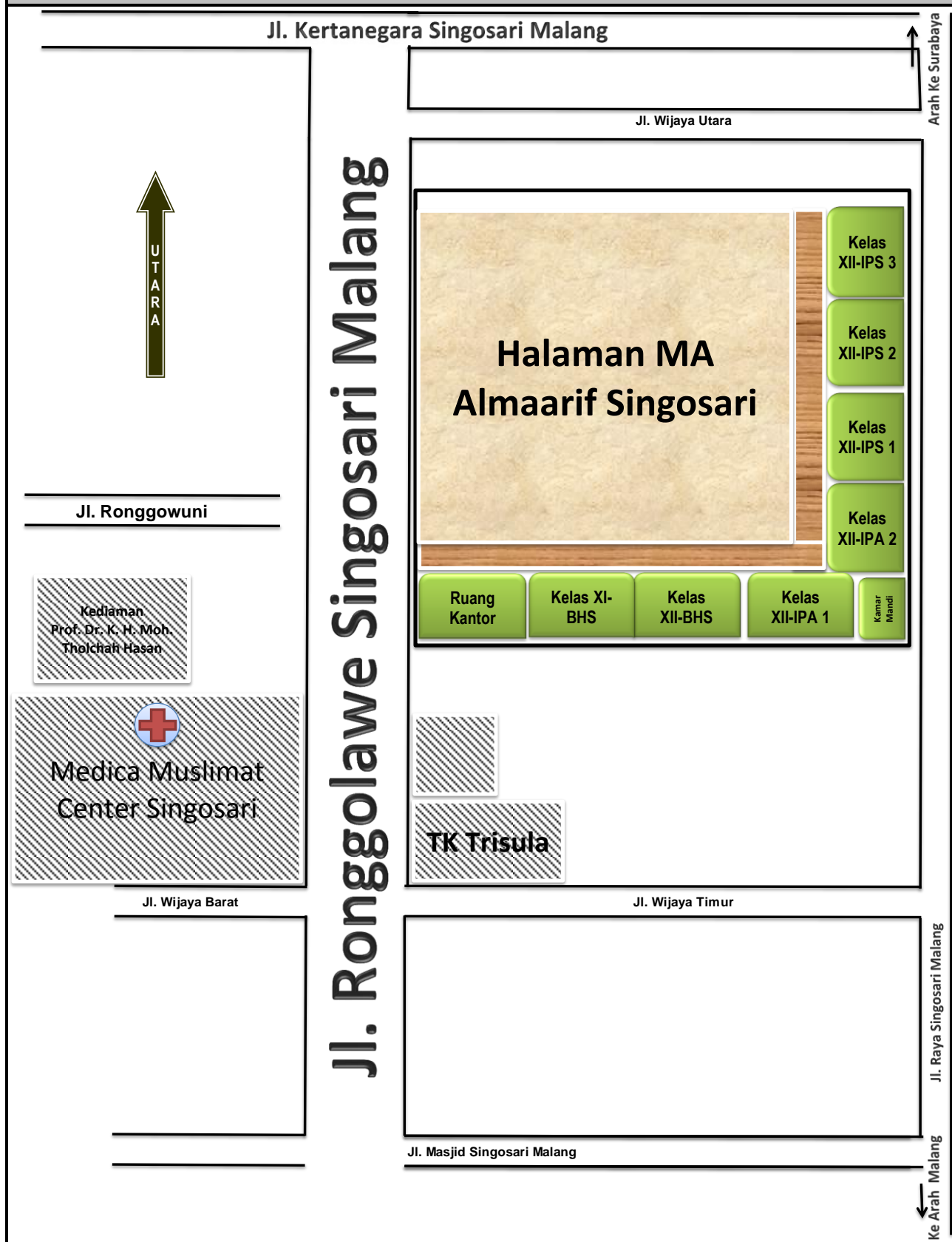
- 1) Bagaimana kedisiplinan peserta didik di MA Al-Ma'arif Singosari Malang?
- 2) Bagaimana bentuk pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan di MA Al-Ma'arif Singosari Malang?

- 3) Apa strategi yang di gunakan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan di MA Al-Ma'arif Singosari Malang?
 - 4) Bagaimana upaya guru Akidah Akhlak yang di lakukan dalam mengatasi hambatan pembina kedisiplinan peserta didik di MA Al-Ma'arif Singosari Malang?
 - 5) Apakah ada inovasi di pembelajaran Akidah Akhlak dalam membina kedisiplinan di MA Al-Ma'arif Singosari Malang?
 - 6) Kegiatan kreatif apa yang dilakukan guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak sebagai upaya pembina kedisiplinan peserta didik di MA Al-Ma'arif Singosari Malang?
3. Wawancara Dengan Peserta Didik
- 1) Apakah kegiatan yang dilakukan sekolah ataupun guru pembelajaran Akidah Akhlak sudah dapat membantu dalam membina kedisiplinan peserta didik di MA Al-Ma'arif Singosari Malang?
 - 2) Menurut anda apakah anda memiliki solusi lain pembelajaran/program lain sebagai upaya pembina kedisiplinan peserta didik MA Al-Ma'arif Singosari Malang?



**DENAH PEMBAGIAN KELAS "GEDUNG UTARA"
MADRASAH ALIYAH ALMAARIF SINGOSARI
TERAKREDITASI "A"
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

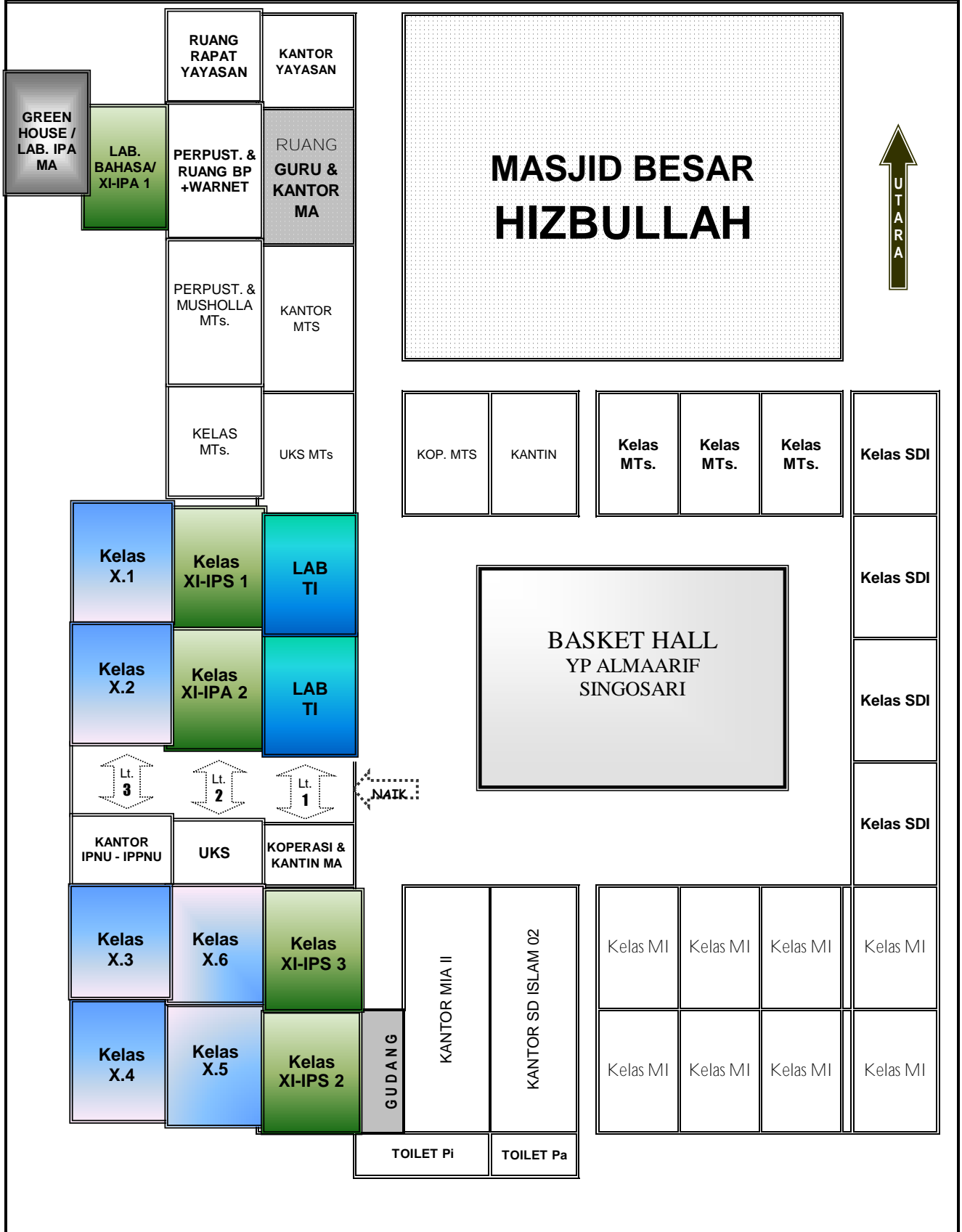
Jl. Ronggolawe Telp (0341) 441028, Fax (0341)450269 Singosari Malang 65153





DENAH PEMBAGIAN KELAS "GEDUNG SELATAN"
MADRASAH ALIYAH ALMAARIF SINGOSARI
TERAKREDITASI "A"
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Jalan Masjid 33 Telp/Fax (0341) 450269 Singosari Malang 65153





STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH ALIYAH ALMAARIF SINGOSARI TAHUN PELAJARAN 2013-2014

Jl. Masjid 33 Telp/Fax. (0341) 450269 Singosari - Malang 65153



DATA GURU & PEGAWAI MADRASAH ALIYAH ALMAARIF SINGOSARI

Website : www.ma-almaarif-sgs.com
e-mail : inbox@ma-almaarif-sgs.com

NO.	N A M A	L P	TEMPAT, TANGGAL LAHIR	PENDIDIKAN TERAKHIR			FAKULTAS / JURUSAN	TANGGAL MULAI TUGAS	JABATAN DAN STATUS KEPEGAWAIAN		MENGAJAR	ALAMAT RUMAH	NOMOR RUMAH	NOMOR HANDPONE
1	Drs. MOH. MUNDZIR, M.Si.	L	MALANG, 02/04/1959	UNMER MALANG	2001	S2	ADMINISTRASI PUBLIK	09/07/1983	KEPALA MADRASAH	PNS / GTT	BK / ANTROPOLOGI	JL. MASJID BARAT 135 RT 05 RW 05 PAGENTAN SINGOSARI KAB. MALANG 65153	0341-452432	0341-9164106
2	K H. M. ABU SAIRI	L	KEDIRI, 05/05/1939	KMI Gonlor	1963	PGA	BAHASA ARAB	17/12/1966	GURU	GT	BAHASA ARAB, FIOIH	JL. MASJID 128 PAGENTAN SINGOSARI KAB. MALANG 65153	0341-450169	
3	Drs. H. MOH. TOHIR	L	MALANG, 21/12/1946	IKIP Malang	1984	S1	BAHASA INGGRIS	01/01/1974	GURU	PNS / GTT	BAHASA INGGRIS	JL. TELUK PELABUHAN RATU 72 E ARJOSARI BLIMBING MALANG 65126	0341-485081	
4	Drs. H. M. ALI GHUFRON	L	MALANG, 22/06/1959	IKIP Malang	1983	S1	PEND. SENI RUPA	29/08/1979	GURU	GTT	SENI BUDAYA	JL. TUMAPEL II/51 RT 003 RW 007 PAGENTAN SINGOSARI KAB. MALANG 65153	0341-450550	0817389179
5	Drs. KHUSNUR ROGHIB	L	MALANG, 11/01/1960	IKIP Malang	1985	S1	SEJARAH	17/07/1984	GURU	PNS / GTT	SEJARAH, ANTROPOLOGI	JL. TUMAPEL IV / 16 RT 02 RW 06 PAGENTAN SINGOSARI KAB. MALANG 65153	0341-452644	
6	Drs. H. M. BADAWI UMAR, SQ.	L	WONOGIRI, 02/08/1952	PTIQ Jakarta.	1985	S1	TAFSIR	17/07/1985	GURU	GTT	OURAN HADIST	JL. KRAMAT 80 PAGENTAN SINGOSARI KAB. MALANG 65153	0341-458767	081555678963
7	H. M. ASYARI SYARBANI, SH.	L	PASURUAN, 12/09/1942	UNDAR JOMBANG	1985	S1	HUKUM TATA NEGARA	01/01/1986	GURU	GT	PPKn	JL. MASJID 12 PAGENTAN SINGOSARI KAB. MALANG 65153	0341-458002	0817301761
8	Drs. MOH. IKLIL FUAD	L	MALANG, 17/06/1963	UNISMA MALANG	1988	S1	BAHASA INDONESIA	08/07/1987	GURU	GTT	BHS. & SASTRA INDONESIA	JL. MASJID 22 PAGENTAN SINGOSARI KAB. MALANG 65153		0341-7373044
9	Drs. H. NU'MAN KHUMAIIDI, S.Pd, M.Pd.I.	L	MALANG, 19/09/1966	Pasca Sarjana/UNISMA	2002	S2	TARBIYAH/STUDI ISLAM	17/07/1988	GURU	PNS / GTT	AQIDAH, KIMIA, GEOGRAFI	JL. RAYA KARANGLO 09 BANJARARUM SINGOSARI KAB. MALANG 65153	0341-2330808	08113638583
10	Drs. H. SLAMET HARIYONO, M.Pd.I.	L	MALANG, 05/06/1960	Pasca Sarjana/UNISMA	2002	S2	PAI	11/06/1988	GURU	GT	FIOIH, OURAN HADIST	JL. ROGONOTO TIMUR RT 01 RW 04 TAMANHARJO SINGOSARI KAB. MALANG 65153	0341-453986	
11	ACHMAD ISTIONO, S.Pd.I.	L	KEDIRI, 28/05/1963	STIT Malang.	2006	S1	PAI	17/07/1986	GURU	GT	AQIDAH AKHLAK	BIRU RT 02 RW 01 GUNUNGREJO SINGOSARI KAB. MALANG 65153	0341-453058	3414493366
12	H. ACHMAD NAWAM F, S.Ag.	L	PASURUAN, 25/07/1963	UNISMA MALANG	1999	S1	PAI	17/07/1985	GURU	GTT	AQIDAH AKHLAK	GEDANGSEWU RT 03 RW 08 RANDUAGUNG SINGOSARI KAB. MALANG 65153	0341-455575	
13	Drs. FACHRUDDIN SUBEKTI, S.Pd.	L	MALANG, 09/11/1960	IKIP MALANG	1987	S1	PLS/FIP	18/07/1989	GURU	GTT	SEJARAH, SOSIOLOGI	JL. MASJID 120 B RT 01 RW 03 PAGENTAN SINGOSARI KAB. MALANG 65153	0341-454308	81334588915
14	Drs. H. MOHAMMAD CHOIRON Am.	L	MALANG, 01/02/1967	IKIP MALANG	1990	S1	FISIKA	17/07/1993	GURU	PNS / GTT	FISIKA	JL. DOROWATI TIMUR 28 MULYOREJO LAWANG KAB. MALANG 65153	0341-9305267	081334067236
15	SLAMET SUDARMAJI, SP, S.Pd.	L	LUMAJANG, 26/03/1970	IPM / UMM	2002	S1	BIOLOGI	26/07/1996	GURU	GT	BIOLOGI	JL. WJAYA TIMUR 11 RT 04 RW 03 PAGENTAN SINGOSARI KAB. MALANG 65153		081334455719
16	LAILI ELISA, SE. M.Si.	P	MALANG, 25/02/1969	UNIVERSITAS WJAYA PUTRA SURABAYA	2010	S2	ADMINISTRASI PUBLIK	15/06/1998	GURU	PNS / GTT	EKONOMI	JL. SUROPATI 22 LOSARI SINGOSARI KAB. MALANG 65153	0341-458551	0341-9309203
17	Drs. AHMAD MUDZAKKIR	L	MALANG, 04/01/1964	IKIP MALANG	1987	S1	PEND. GEOGRAFI	19/08/1987	GURU	PNS / GTT	GEOGRAFI	JL. BUNGKUK 22 PAGENTAN SINGOSARI KAB. MALANG 65153	0341-450673	08125282999
18	MUJIANTO, S.Pd, MP.	L	BLITAR, 28/03/1973	UNIBRAW	2001	S2	TEKNOLOGI HASIL PERTANIAN	17/07/1996	GURU	PNS / GTT	KIMIA	JL. MASJID BARAT RT 06 RW 04 PAGENTAN SINGOSARI KAB. MALANG 65153	0341-457957	0817530456
19	ARIF MUFTI, S.Pd.	L	MALANG, 13/03/1970	IKIP BUDI UTOMO MALANG	2012	S1	PJKR	17/06/1995	GURU	GTT	PENJASKES	JL. RONGGOWUNI 25 RT 04 RW 03 PAGENTAN SINGOSARI KAB. MALANG 65153		0341 7022823
20	SUWITO, SE, S.Pd.	L	NGANJUK, 15/04/1964	UNISMA / UM MALANG	2003	S1	PEND. EKONOMI DAN KOPERASI	17/07/1996	GURU / WAKA. SARANA	GT	EKONOMI	JL. MASJID BARAT Gg. UMI KULSUM RT 06 RW 04 PAGENTAN SINGOSARI KAB. MALANG 65153	0341-7384456	
21	ZAHRATUL MUYASSAROH, S.Pd.	P	MALANG, 12/08/1959	UNIVERSITAS ISLAM JEMBER	2001	S1	BPI/BK	16/07/1997	GURU	GT	BPI/BK	JL. MUJAMIL 20 RT 01 RW 02 BANJARARUM SINGOSARI KAB. MALANG 65153		085785435587
22	NURUL HIMMAH, S.Pd.	P	MALANG, 13/08/1974	IKIP MALANG	1998	S1	PEND. KIMIA	17/07/1998	GURU / BENDAHARA	GT	KIMIA, MATEMATIKA	JL. WISNUWARDHANA 1 / 80 RT.001 RW.007 CANDIRENGGO SINGOSARI KAB. MALANG 65153	0341-451163	0341-7610933
23	Drs. GHOZIADIN DJUPRI, S.Pd. M.Pd.	L	PASURUAN, 18/11/1965	UIN MALANG	2009	S2	BAHASA ARAB	01/07/1985	GURU	PNS / GTT	BHS ARAB/ASING, BHS. ING	JL. MASJID BARAT RT.005 RW.005 CANDIRENGGO SINGOSARI KAB. MALANG	0341-450526	0341-7744664
24	ABDUL KADIR HAMID, SH.	L	MALANG, 14/09/1973	UNIDHA MALANG	2002	S1	ILMU HUKUM	16/07/1995	GURU	GT	SOSIOLOGI, SENI BUD.	JL. TUMAPEL BARAT 66 II/7 RT 05 RW 05 PAGENTAN SINGOSARI KAB. MALANG 65153	0341-7649874	085815382920

25	NUR LAILI NIKMAH, S.Pd.	P	SIDOARJO, 05/02/1977	IKIP MALANG	1999	S1	EKO/ADP	18/07/1999	GURU / WAKA. HUMAS	GT	EKONOMI/AKUNTANSI	JL. ANUSOPATI GG.I NO. 133 RT.002 RW.007 CANDIRENGGO SINGOSARI 65153	0341-7688614	0341 5436689
26	MUHAMMAD ISHOM, S.Pd.	L	MALANG, 30/11/1967	UNISMA MALANG	2007	S1	PBSI	17/09/1998	GURU	GTT	BHS. & SASTRA INDO.	JL. KARTANEGARA 85 PAGENTAN SINGOSARI KAB. MALANG 65153	0341-7572316	
27	MOH. TAUKHID, SH, S.Pd.	L	MALANG, 06/07/1969	UNIDHA / UM MALANG.	2004	S1	GEOGRAFI	18/06/2000	GURU	GT	GEOGRAFI	Ds. BIRU RT 02 RW 01 GUNUNGREJO SINGOSARI KAB. MALANG 65153	0341-7799645	
28	H. ACH. NOER JUNAI, S.Pd. M.Si.	L	PROBOLINGGO, 12/12/1973	UMM Malang	2002	S2	SOSIOLOGI	25/06/2005	GURU	PNS / GTT	AQIDAH, SOSIOLOGI	JL. RONGGOWUNI RT.03 RW.05 PAGENTAN SINGOSARI KAB. MALANG 65153	2888842	0818844313
29	HIMMAH MUFIDAH, S.S. M.Pd.	P	MALANG, 17/09/1979	UPI BANDUNG	2011	S2	BHS. & SASTRA INDONESIA	27/06/2005	GURU	GT	BHS. & SASTRA INDO.	JL. ROGONOTO TIMUR 11 RT 02 RW 04 LOSARI SINGOSARI KAB. MALANG 65153	0341-451776	0817383524
30	ATHOK YUSUF KURNIAWAN, M.Pd.	L	KEDIRI, 26/04/1981	UM Malang	2012	S2	PEND. BHS. INGGRES	17/07/2004	GURU / WAKA. KUR	GT	BAHASA INGGRES	JL. SIDOAGUNG 115 RT 03 RW 01 CANDIRENGGO SINGOSARI KAB. MALANG 65153	0341-8103010	085234503313
31	KHOIRUL ANAM, S.Pd.	L	MALANG, 20/01/1982	UM MALANG	2009	S1	BK/BP	17/07/2005	GURU / WAKA. SIS.	GT	BP/BK, PKn	JL. SUMBERAWAN RT 10 RW 03 TOYOMARTO SINGOSARI KAB. MALANG 65153		085855887133
32	LULIL ABSHAR, S.Kom.	L	SUMENEP, 05/06/1982	STIKMA MALANG	2007	S1	TEK.INFO.	01/05/2007	GURU	GT	TIK	JL. RAYA GAPURA Ds. KEBUN RT 004 RW 002 BERAJI GAPURA KAB. SUMENEP 69472		081803803960
33	EVI DESIANA, S.S.	P	PAMEKASAN, 15/12/1981	UM MALANG	2007	S1	BAHASA INGGRES	17/07/2002	GURU	GT	BAHASA INGGRES	JL. SIMPANG WJAYA 01 PAGENTAN SINGOSARI KAB. MALANG 65153	0341-6356814	081334334781
34	H. ALI MAS'ADI, ST.	L	MALANG, 15/12/1978	UNISMA MALANG	2001	S1	TEK. ELEKT.	17/07/1997	GURU	GT	TIK, MATEMATIKA	JL. MASJID 50 RT 05 RW 04 PAGENTAN SINGOSARI KAB. MALANG 65153	0341-9189198	085649958401
35	FAIZUL FUAD, S.Kom.	L	MALANG, 27/08/1979	UNMER MALANG	2009	S1	SISTEM INFORMATIKA	17/06/2006	GURU	GT	TIK	JL. RONGGOWUNI 16 PAGENTAN SINGOSARI KAB. MALANG 65153	0341-454428	0341-7386464
36	M. ABDULLAH CHARIS, M.Pd.	L	SURABAYA, 24/05/1981	UIN MALANG	2007	S2	PENDIDIKAN BAHASA ARAB	01/05/2007	GURU	GT	BAHASA ARAB/ASING	JL. RONGGOLAWA 35 RT.07 RW.04 PAGENTAN SINGOSARI 65153	0341-9432234	085234535959
37	MUHAMMAD SHOLEH, S.Pd.	L	MALANG, 12/05/1970	IKIP PGRI MALANG	1997	S1	PMP-KN	17/07/1999	GURU	GTT	OLAH RAGA	JL. TUMAPEL 99 RT 03 RW 06 PAGENTAN SINGOSARI KAB. MALANG 65153	0341-455889	0341-8129264
38	IMAM MAHDI, Am. S.Pd.	L	MALANG, 14/09/1969	UNISMA MALANG	2006	S1	KIP/PBSI	17/07/1997	GURU / KEPALA TU	GT	BAHASA INDONESIA	JL. TELUK CENDRAWASIH 162 RT 03 RW 02 ARJOSARI BLIMBING MALANG 65126	0341-7374230	0341-7797004
39	ISWATUL KHASANAH, S.Si.	P	MALANG, 07/11/1985	UIN MALANG	2008	S1	MATEMATIKA	16/07/2008	GURU	GT	MATEMATIKA	Ds. PRODO KLAMPOK PRODO RT 02 RW 07 SINGOSARI KAB. MALANG 65153	0341-9012425	085646740034
40	YUYUN NURUS SHOUM, F. S.Si.	P	MALANG, 18/08/1979	UM Malang	2004	S1	BIOLOGI	18/07/2009	GURU	GT	BIOLOGI	JL. RAYA KLAMPOK 30 RT 02 RW 01 SINGOSARI KAB. MALANG 65153		087859921957
41	MAHALI, S.Pd.	L	PROBOLINGGO, 06/05/1981	UM Malang	2004	S1	EKONOMI	01/02/2010	GURU	DPK	EKONOMI AKUNTANSI	PERUM PLAOSAN PERMAI D 41 RT.018 RW.002 PANDANWANGI BLIMBING MALANG	0341 9539357	081334397932
42	AMALIAH RACHMI, S.Si.	P	MALANG, 05/11/1987	UIN MALANG	2009	S1	MATEMATIKA	14/12/2009	GURU	GT	MATEMATIKA	JL. TUMAPEL 44 RT.01 RW.06 PAGENTAN SINGOSARI		085646622257
43	UMU SALAMAH, S.Pd.	P	MALANG, 06/12/1986	UM Malang	2009	S1	FISIKA	17/07/2010	GURU	GT	FISIKA	JL. TUMAPEL 105 RT.005 RW.006 PAGENTAN SINGOSARI	0341 453393	0341 7356079
44	MUSTHOFA AL MAKKY, M.Pd.	L	PASURUAN, 24-06-1986	UIN MALANG	2011	S2	BAHASA ARAB	06/01/2012	GURU	GT	BAHASA ARAB	JL. K.H. ABD. HAMID 57 PASURUAN 67114	0343-421959	085649714433
45	NAILA SAIDA, S.Pd.I.	P	MALANG, 07/09/1981	STIT MALANG.	2005	S1	PAI	17/07/2003	STAF TU (KASIR SPP)	PT	Pembina Ekskul Pad.Suara	JL. TUMAPEL 99 RT 3 RW 6 PAGENTAN SINGOSARI MALANG 65153	0341-8129264	0341-7711424
46	MOHAMAD SIYONO	L	MALANG, 22/07/1981	MA ALMAARIF SINGOSARI	2002	MA	IPS	15/07/2004	STAF TU (Adm)	PT	Pembina Ekskul Paskibaraka	Ds. GONDOREJO RT 003 RW 004 TAMANHARJO SINGOSARI MALANG 65153	0341-7368814	085234912011
47	NUR KHOLILAH, S.Pd.	P	MALANG, 06/12/1985	UNIKAN MALANG	2010	S1	MATEMATIKA	09/07/2006	PUSTAKAWAN	PT	Pembina Ekskul Matematika	JL. ROGONOTO TIMUR 117 TAMANHARJO SINGOSARI MALANG 65153	0341-451999	085234912011
48	MOH. YONO, S.Pd.	L	MALANG, 07/01/1980	UNISMA MALANG	2010	S1	BAHASA INDONESIA	07/07/2004	STAF TU (KOPMA)	PT	Pembina Ekskul Gambus	Ds. SUMBERAWAN RT 03 RW 03 TOYOMARTO SINGOSARI MALANG 65153	0341-7681774	85259315751
49	ACHMAD MUN'IM, S.Pd.	L	MALANG, 03/06/1987	IKIP BUDI UTOMO MALANG	2011	S1	PJKR	05/08/2003	STAF TU	PT	Pembina Ekskul Al Banjari	JL. ANGKASA 34 WATUGEDE SINGOSARI MALANG 65153		0341-9310993
50	KORIHANTO	L	MALANG, 11/09/1962	SMAI	1983	SMAI	IPA	03/06/1995	STAF TU (Kebersihan)	PT		BIRU RT 2 RW 1 GUNUNGREJO SINGOSARI MALANG 65153		0341-2877174
51	NUR HADI	L	MALANG, 08/02/1959	PGA NU	1980	SMA	PGA NU	05/08/2000	STAF TU (Kebersihan)	PT		JL. SIDOMULYO 38 SINGOSARI MALANG 65153	0341-456050	0341-8689396
52	MOHAMMAD WAD'AN ANIS, S.Pd.I.	L	MALANG, 14-05-1987	UNISMA MALANG	2012	S1	PAI	09-04-2012	STAF TU (Adm)	PT	Pembina Ekskul Paskibaraka	JL. KRAMAT 75 RT.3 RW.4 PAGENTAN SINGOSARI MALANG	0341-9421741	085646414813
53	S A R W A D I	L	MALANG, 16-08-1972	SD	1986	SD		07-12-2010	STAF TU (Kebersihan)	PT		JL. WONOSARI RT. 9 RW. 4 BODEAN PUTUK TOYOMARTO SINGOSARI		085755715483

Tabel 1.**Kondisi Fisik Sarana-Prasarana**

Madrasah Aliyah Almaarif Singosari berdiri di atas tanah seluas 3220 m², dengan luas bangunan 636 m². Madrasah Aliyah Almaarif Singosari memiliki sarana/prasarana sebagai berikut :

<i>No.</i>	<i>Nama Sarana</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Luas</i>
1.	Ruang kelas	18	48 m ²
2.	Ruang Tamu	2	4 m ²
3.	Ruang Perpustakaan	1	56 m ²
4.	Ruang Kepala Madrasah	1	8 m ²
5.	Ruang Guru	2	14 m ²
6.	Ruang BP/BK	1	8 m ²
7.	Ruang Tata Usaha	1	8 m ²
8.	Ruang Wakamad	1	8 m ²
9.	Laboratorium IPA	1	20 m ²
10.	Ruang Koperasi Siswa	1	10 m ²
11.	Ruang TI	1	96 m ²
12.	Ruang UKS	1	8 m ²
13.	Ruang OSIS	1	4 m ²
14.	Ruang Pramuka	1	4 m ²

15.	Kamar Mandi Guru	1	2 m ²
16.	Kamar Kecil Siswa	8	2 m ²
17.	Masjid	1	80 m ²
18.	Laboratorium Bahasa	1	56 m ²
19.	Green House	1	48 m ²
20.	Lapangan Olah Raga	1	110 m ²

Tabel 2.

JUMLAH SISWA
MA ALMAARIF SINGOSARI TAHUN 2013-2014

NO.	KELAS	L	P	JUMLAH
1	X.1	18	30	48
2	X.2	19	31	50
3	X.3	20	28	48
4	X.4	22	26	48
5	X.5	20	27	47
6	X.6	17	32	49
JML. KELAS X		116	174	290
7	XI BHS.	18	19	37
8	XI IPA 1	8	32	40
9	XI IPA 2	8	34	42
10	XI IPS 1	16	18	34
11	XI IPS 2	17	22	39
12	XI IPS 3	16	14	30
JML. KELAS XI		83	139	222
13	XII BHS.	17	18	35
14	XII IPA 1	9	30	39
15	XII IPA 2	11	28	39
16	XII IPS 1	12	23	35
17	XII IPS 2	13	20	33
18	XII IPS 3	14	21	35
JML. KELAS XII		76	140	216
JML. TOTAL		275	453	728

Tabel 3.**Struktur Kurikulum MA Almaarif Singosari Kelas XI dan XII program IPA****TAHUN 2013-2014**

Komponen	Kelas XI		Kelas XII	
	Sem 1	Sem 2	Sem 1	Sem 2
IPA				
1. Pendidikan Agama Islam				
a. Al-Qur'an-Hadis	2	2	2	2
b. Akidah-Akhlak	2	2	-	-
c. Fikih	2	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4. Bahasa Arab	2	2	2	2
5. Bahasa Inggris	4	4	4	4
6. Matematika (4)	5	5	5	5
7. Fisika (4)	5	5	5	5
8. Kimia (4)	5	5	5	5
9. Biologi (4)	5	5	5	5
10. Sejarah	1	1	1	1
11. Seni Budaya	1	1	1	1
12. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2
13. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
14. Keterampilan/Bahasa Asing				
B. Muatan Lokal *) Film Pendek	2	2	2	2

C. Pengembangan Diri **)	2	2	2	2
JUMLAH	43	43	46	46

2*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran (1 jam tatap muka PBM)

Tabel 4.

**Struktur Kurikulum MA Almaarif Singosari Kelas XI dan XII program IPS
TAHUN 2013-2014**

Komponen	Kelas XI		Kelas XII	
	Sem 1	Sem 2	IPA	Sem 1
1. Pendidikan Agama Islam				
a. Al-Qur'an-Hadis	2	2	2	2
b. Akidah-Akhlak	2	2	-	-
c. Fikih	2	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4. Bahasa Arab	2	2	2	2
5. Bahasa Inggris	4	4	4	4
6. Matematika	3	3	4	4
7. Sejarah	3	3	3	3
8. Geografi (3)	3	3	3	3
9. Ekonomi (4)	5	5	6	6
10. Sosiologi (3)	3	3	3	3
11. Seni Budaya	1	1	1	1
12. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2
13. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
14. Keterampilan/Sablon	2	2		
B. Muatan Lokal *) Film Pendek	2	2	2	2
C. Pengembangan Diri **) (2)	2	2	2	2

Jumlah	46	46	46	46

2*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran (1 jam tatap muka PBM)

Tabel 5.

**Struktur Kurikulum MA Almaarif Singosari Kelas XI dan XII program BAHASA
TAHUN 2013-2014**

Komponen	Kelas XI		Kelas XII	
	Sem 1	Sem 2	IPA	Sem 1
1. Pendidikan Agama Islam				
a. Al-Qur'an-Hadis	2	2	2	2
b. Akidah-Akhlak	2	2	-	-
c. Fikih	2	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	5	5	5	5
4. Bahasa Arab	2	2	2	2
5. Bahasa Inggris	5	5	5	5
6. Bahasa Asing *) (Arab)	4	4	4	4
7. Matematika (3)	3	3	3	3
8. Sastra Indonesia	4	4	4	4
9. Antropologi	3	3	3	3
10. Sejarah	2	2	3	3
11. Seni Budaya	2	2	2	2
12. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2
13. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
B. Muatan Lokal / Film Pendek **)	3	3	3	3
C. Pengembangan Diri ***) (2)	2	2	2	2

Jumlah	46	46	46	46
---------------	-----------	-----------	-----------	-----------

2*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran (1 jam tatap muka PBM)

Tabel 6.

**REKAPITULASI GURU DAN KARYAWAN
MA ALMAARIF SINGOSARI MALANG TAHUN 2013-2014**

NO.	JENIS / STATUS	PENDIDIKAN								JUMLAH
		SLTA		D3		S1		S2		
		L	P	L	P	L	P	L	P	
1	GURU TETAP	1	-	-	-	11	8	4	1	25
2	GURU DPK	-	-	-	-	1	-	-	-	1
3	GURU TIDAK TETAP	-	-	-	-	12	-	5	1	18
4	PEGAWAI	4	-	-	-	3	2	-	-	9
JUMLAH		5	0	0	0	27	10	9	2	53

Pada Tahun Pelajaran 2013-2014 ini, tenaga guru dan staf di MA berjumlah 53 orang, dengan rincian 44 orang tenaga edukatif dan 9 orang staf TU dan karyawan lainnya. Semua tenaga edukatif mengajar sesuai dengan spesifikasi keilmuannya masing-masing dan telah menyelesaikan jenjang pendidikan S-1 serta beberapa orang di antaranya telah lulus dan sedang menempuh studi S-2 di beberapa PT negeri dan swasta di Malang.

Secara sistematis, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari pada tahun pelajaran 2013 – 2014 ini tertera pada tabel di atas.

PRESTASI SISWA BIDANG AKADEMIK DAN NON AKADEMIK**SISWA MA ALMAARIF SINGOSARI****TAHUN 2001-2011**

No	Nama	Kegiatan	Th.	Juara	Tingkat	Penye Lenggara
1	Durroh Fuadin Kurniawati	Lomba Karya Ilmiah Remaja SLTA	2001	II	Se- Kab.Malang	KSR-PMI UNISMA
	Ilmiatul Ulya					
	Masyhud Sabila Rosyad					
2	Faisol Choironi dkk.	Lomba cepat tepat Bahasa Arab	2001	III	Se-Jawa Timur	HMJ Sastra Arab UNISMA Malang
3	Faisol Choironi dkk.	Lomba Khotbah Bahasa Arab	2001	II	Se-Jawa Timur	HMJ Sastra Arab UNISMA Malang
4	Masyhud Sabila Rosyad	Arabic Speech Contest	2001	I	Se- Kab/Kodia Malang	LDK Universitas Gajayana Malang
5	Nikmatur Rohmah	Lomba MKQ Putra	2001	I	Se-Kab. Malang	Universitas Widya Gama Malang
6	Sholihah	Lomba MKQ Putri	2001	III	Se-Kab. Malang	Universitas Widya Gama Malang
7	M. Yono	Lomba MTQ II Putra	2001	I	Se-Kab. Malang	Universitas Widya Gama

						Malang
8	Raudhatul Jannah	Lomba MTQ II Putri	2001	I	Se-Kab. Malang	Universitas Widya Gama
9	Ahmad Suhaimi	Lomba MTQ Putra	2001	Juara Harapan	Se-Kab. Malang	Universitas Widya Gama
10	Atik Mahsanah	Lomba MTQ II Putri	2001	Juara Harapan	Se-Kab. Malang	Universitas Widya Gama Malang
11	M. Yasir Amin	Lomba Kaligrafi	2001	III	Se-Jawa Timur	MA Darut Taqwa Sengon Agung Pasuruan
12	Anik Ruqoiyah dkk	Lomba LCC Akutansi	2002	III	Se-Jawa Timur	Fakultas Ekonomi UNISMA
13	M. Hidayatullah	Lomba Puisi Bahasa Arab	2002	I	Se-Jawa Timur	Pan. Pekan Dua Bahasa STAIN Malang
14	M. Hidayatullah	Lomba Pidato Bahasa Arab	2002	II	Se-Jawa Timur	Pan. Pekan Dua Bahasa STAIN Malang
15	Alfin Maulana	Lomba Baca Puisi Bahasa Arab	2003	I	Se-Jawa Timur	MA Darut Taqwa Sengon Agung Pasuruan
16	Kholidatul Khusna	Lomba Pidato Bahasa Indonesia	2003	II	Se-Jawa Timur	MA Darut Taqwa Sengon Agung Pasuruan
17	Suhaimi	Lomba Pidato Bahasa Arab	2003	I	Se-Jawa Timur	MA Darut Taqwa Sengon Agung Pasuruan

18	Atik Mahsanah	Lomba Baca Puisi Bahasa Inggris	2003	II	Se-Jawa Timur	MA Darut Taqwa Sengon Agung Pasuruan
19	TIM/REGU PRAMUKA	Lomba Karya Tulis Remaja	2003	II Putri	Se-Jawa Bali	LKP UNISMA
20	TIM/REGU PMR	Lomba Sosio Drama	2004	II	Se-Jawa Bali	Universitas Widya Gama Malang
21	M. Ihsan Ufiq	Lomba Kaligrafi	2004	I	Se-Jawa Timur	UNISMA
22	Kholidatul Husna	Lomba Khitoba	2004	I	Se-Jawa Timur	U I N Malang
23	M. Yono	Lomba Qiroah	2004	Harapan I	Se-Jawa Timur	U I N Malang
24	M. Ihsan Ufiq	Lomba Kaligrafi	2004	I	Se-Jawa Timur	U I N Malang
25	Tim/Regu MA	Lomba Sholawat Al Banjari	2004	I	Se-YP. Almaarif	YP. Almaarif Singosari
26	Tim/Regu MA	Lomba Sholawat Al Banjari	2004	II	Se-Malang Raya	PC. IPNU-IPPNU Singosari
27	Kholidatul Husna	Seleksi Siswa Teladan SMA/MA	2004	I	Se-Kecama Tan	DIKCAM Singosari
28	M. Lingga Muttaqin	Seleksi Siswa Teladan SMA/MA	2004	II	Se-Kecamatan	DIKCAM Singosari
29	Ayu Kurniawati	Olimpiade Matematika	2004	IV	Sekecamatan	DIKNAS Kab. Malang

30	PS. MA Almaarif	Lomba Paduan Suara SMA/MA	2004	II	Se Kab. Malang	DIKNAS Kab. Malang
31	Hibatul Wafiroh	Lomba Puisi Putri	2005	V	Se-Jawa Timur	Kanwil DIKBUD Jatim
32	TIM/REGU PMR	Lomba Karikatur	2006	III	Se-Jawa Timur	Universitas Gajahyana Malang
33	M. Fadil	Lomba Puisi Putra	2006	I	Sekeca Matan	DIKNAS Kecamatan Singosari
34	Vicky Iza El Rahma	Lomba Puisi Putri	2006	II	Sekecamatan	DIKNAS Kecamatan Singosari
35	M. Afif Hermawan	Lomba Kaligrafi	2006	I	Se-Jawa Timur	UM Malang
36	Tim/Regu MA	Lomba Sholawat Al Banjari	2006	II	Se-Jawa Timur	UM Malang
37	M. Ihsan Ufiq	Lomba Kaligrafi	2006	II	Se-Jawa Timur	UNISMA
38	Dewi Masyithah	Puitisasi Ayat-ayat Al-Qur'an	2006	I	Se-Jawa Timur	POSPEDA
39	M. Hilal	Puitisasi Ayat-ayat Al-Qur'an	2006	III	Se-Jawa Timur	POSPEDA
40	Shulcha Fitriya	MQK	2007	II	Se-Jawa Timur	Jember
41	Tim/Regu MA	Teatrikalisasi Puisi	2008	I dan II	Se-Jawa Timur	UNISMA
42	Ahmad Ainul Yaqin	Pidato (santri Idola)	2008	II	Se- Jawa Timur	JTV Surabaya

43	Tim/Regu MA	Mading Bahasa Arab 3 Dimensi	2008	II	Se-Jawa Timur	UM
44	M. Mahdi Dzikrullah	Mengarang Bhs. Arab	2009	III	Se-Jawa Timur	LPBA Nurul Jadid Probolinggo
45	Tim/Regu MA	Festival Film Pendek	2009	10 Besar	Nasional	KEMNAS di Malang
46	Tim/Regu MA	KIR Keagamaan	2009	II	Se-Jawa Timur	PORSENI MA se-Jatim
47	Mathlul F. Analisa	Taqdimul Qishshoh	2009	I	Se-Jawa Timur	Pekan Arabi UM
48	Saifur Rijal	Puitisasi Kandungan Al-Qur'an	2009	II	Se-Jawa Timur	POSPEDA di Blitar
49	Tim Regu MA	Lomba Sholawat Albanjari	2010	III	Se-Jawa Timur	UM Malang
50	Tim Qosidah Rebana Klasik MA	Lomba Qosidah Rebana Klasik	2011	I	Se-Jawa Timur	Kanwil Kemenag Prop. Jawa Timur
51	M. Fadlur Rahman	Lomba Kaligrafi Putra	2011	I	Se-Kabupaten Malang	Panitia Porseni MA Se-Kab. Malang
52	Fais Fatayani	Lomba MTQ Putra	2011	I	Se-Kabupaten Malang	Panitia Porseni MA Se-Kab. Malang
53	Ella Nofia Rizki	Lomba Kaligrafi Putri	2011	I	Se-Kab. Malang	Panitia Porseni MA Se-Kab. Malang
54	Ella Nofia Rizki	Lomba Kaligrafi Putri	2011	I	Se-Jawa Timur	Panitia Porseni MA Se-Jawa Timur

55	Tim Qosidah MA	Lomba Qosidah	2011	II	Se-Kab. Malang	Panitia Porseni MA Se-Kab. Malang
----	-------------------	---------------	------	----	-------------------	---

PETA SISWA
MA ALMAARIF SINGOSARI TAHUN PELAJARAN 2013/2014

JL. Masjid No 33 Singosari Malang

Bulan / Tahun : Januari 2014
Semester : Genap
Tahun Pelajaran : 2013 - 2014

NO	KELAS	JML SISWA	PERMASALAHAN														URAIAN PERMASALAHAN
			A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	
1	X 1	46	36.6	22				0	3			23.4		25			A. Membolos. B. Terlambat hadir sekolah. C. Membuet keributan dikelas pada waktu PBM D. Terlibat perkelaian E. Merokok. F. Pelanggaran pakaian seragam. G. Pulang terlebih dahulu/ tanpa ijin guru piket. H. Kehilangan barang dikelas. I. Terlibat tindak kriminal. J. Sakit. K. Minum minuman keras. L. Izin. M..... N
2	X 2	46	28.2	14				7	8			15		18.4			
3	X 3	45	46.2	16				1	6			31.6		5.4			
4	X 4	46	33.6	17				2	6			26		13.2			
5	X 5	46	36	14				1	9			21		17.4			
6	X6	47	77.4	25				0	9			42		24.4			
7	X7	47	27	17				0	9			32		20			
8	XI BHS 1	44	47.2	16				0	4			40.6		23.6			
9	XI BHS 2	44	66.2	18				0	5			32		14.6			
10	XI IPA 1	42	8.6	3				0	0			34		14			
11	XI IPA 2	43	34.4	5				0	0			21.6		16.4			
12	XI IPS 1	45	37.4	17				0	7			33.4		16			
13	XI IPS 2	35	24.4	9				0	0			14.2		4.6			
14	XI IPS 3	35	29	7				0	3			53.2		7.6			
15	XII BHS 1																
16	XII IPA 1																
17	XII IPA 2																
18	XII IPS 1																
19	XII IPS 2																
20	XII IPS 3																
21																	
			532	200				11	69			397		221			

Mengetahui
Kepala MA Almaarif Singosari

Singosari. 1 Pebruari 2014
Guru BP/BK Kelas X dan XI

PRESENSI SISWA MA ALMAARIF TP. 2012/2013

Kelas : XII BAHASA

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	JUMLAH			
Ur.	IND.			S	I	A	
1	6839	ABDUL AZIZ WALIYUL HAQ	L	0	2	5.6	0
2	6841	ABDUL KHOBIR AL MUQTAFI	L	14	7	13.2	0
3	6842	ABDUL MUN'IM MUSYAFFA'	L	12	6	10	0
4	6846	ACENG SOLAH SHOLAHUDIN	L	2	2	4.2	0
5	6850	ACHMAD WAHYU AKBAR	L	3	3	6.6	0
6	6851	AGUS GHULAM AHMAD	L	0	7	9.2	0
7	6852	AHMAD ALFI PRAMANA JATI	L	0	2.4	2.4	0
8	6856	AHMAD FAUZI	L	0	7	1	0
9	6861	AHMAD SYAMSUL ARIFIN	L	1	0	1.4	0
10	6863	AKHMAD FAKHRUR ROZI	L	4	1	0.8	0
11	6868	BERRY IRVIAN IFADY	L	0	3	3.4	0
12	6875	I-AZ YANUAR AHMAD	L	0	1	2.6	0
13	6876	IBADUR RAHMAN AL HUDA	L	0	1	0.4	0
14	6878	KHABIBUR ROHMAN	L	0	6	7.4	0
15	7082	M. TAUFIQUR RAHMAN	L	0	4	0	0
16	6899	MOHAMMAD BASORI	L	6.4	8	2.4	0
17	6900	MOHAMMAD FATIH RAHMATULL	L	0	0	0.8	0
18	6911	MUHAMMAD HARITS FAUZAN	L	55	1	3	0
19	6935	AININ NADHIFA	P	0	0	1	1
20	6941	AMANATU RIZKIYA	P	0	0	0	1
21	6946	ANNISA ILMA FUAIDA	P	0	1	1	1
22	6947	ANNISA PUSPITA SARI	P	0	0	0	1
23	6965	FARIDA HULUQIN HASANAH	P	0	4	1	1
24	7380	FITRI INDAH ROHMANIYAH	P	4	2	1	1
25	6980	INSIYATUL HASANAH	P	0	0.2	0.2	1
26	7076	KHOTIMATUL HUSNA	P	1	1	0.2	1
27	6996	MADIHAH	P	0	1.4	0	1
28	6997	MARFUATUL MUSYRIFAH	P	10	2.4	1.2	1
29	7001	MIFTAKHUL JANNAH	P	0	0	0	1
30	7007	NABILA ZULFA	P	1	3	1	1
31	7014	NAVIRA DETA SEPTAFIANTI	P	1	0	1	1
32	7022	NITA NUR QOLILAH	P	0	1	2	1
33	7025	NUR CHASANAH	P	2	0	0	1
34	7031	NURUL AINI	P	1	4	2	1
35	7040	RIFAATUL MAHMUDAH	P	0	0	2	1
36	7047	SIFA KARIMATUN NISA'	P	2	1	2	1
37	7054	SUKRIA ROHMATIKA	P	0	0	0	1
38	0		0	0	0	0	0
39	0		0	0	0	0	0
40	0		0	0	0	0	0
41	0		0	0	0	0	0
42	0		0	0	0	0	0
43	0		0	0	0	0	0
44	0		0	0	0	0	0
45	0		0	0	0	0	0
KODE GURU				-119	-82	-90	
PARAF							

Keterangan:

L = 18

P = 19

J = 37

#

PRESENSI SISWA MA ALMAARIF TP. 2012/2013

Kelas : XII IPA1

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	JUMLAH			
Ur.	IND.			S	I	A	
1	6838	ABDIL HAFIDZ MASYHUR	L	0	0	0	0
2	6855	AHMAD FAJRUL ANSORI	L	0	0	0	0
3	6862	AHMAD TAUFIQ HIDAYATULLAH	L	0	0	0	0
4	6869	CHOIRUL EFENDI	L	0	0	0	0
5	6879	M. ARIEF NUR PRASTYO	L	0	0	0	0
6	6903	MUHAMAD ILHAM DWI SAPUTRA	L	0	0	0	0
7	6913	MUHAMMAD IQBAL DZULFIKAR	L	0	0	0	0
8	6927	ROFI UDDIN ASYROFI	L	0	0	0	0
9	6936	AISATUL LAILYAH	P	0	0	0	1
10	6938	ALFIYATUL LAILYAH	P	0	0	0	1
11	6939	ALVI NUR AZIZAH	P	0	0	0	1
12	6954	DEVI ISTIQOMAH	P	0	0	0	1
13	6956	DINA LABBAIKA NADYA	P	0	0	0	1
14	6958	DLIYAU FUADAH	P	0	0	0	1
15	6959	DWI PRASETYANING RAHMAWA	P	0	0	0	1
16	6962	EVI IQLIMATUL FAUZIYAH	P	0	0	0	1
17	6963	EVI NURUL CHUMAIRO	P	0	0	0	1
18	6971	FITHRIYA IFA	P	0	0	0	1
19	6983	JANNATU NAIMAH	P	0	0	0	1
20	6986	KHOLILAH	P	0	0	0	1
21	6987	KHUSNIATUS SHOLICHAH	P	0	0	0	1
22	6992	LAILATUL MAGHFIRO	P	0	0	0	1
23	6999	MAULIDIA ANNISA PUTRI	P	0	0	0	1
24	7000	MEYZELLINA BELLA RIZKYTA	P	0	0	0	1
25	7004	MU'FIANATUN NISA'	P	0	0	0	1
26	7006	MUSYAFA'ATUL MUDHI'	P	0	0	0	1
27	7009	NAILA FATIMATUS ZAHROH	P	0	0	0	1
28	7010	NAILA ILMIN	P	0	0	0	1
29	7015	NAVIS JIHANATUL FARADILLA	P	0	0	0	1
30	7021	NI'MATUL IZZAH	P	0	0	0	1
31	7036	PUTRI BELQIS RAFIDAH	P	0	0	0	1
32	7043	ROSIDAH HUSNA	P	0	0	0	1
33	7046	SHINTA DWI RAHAYU	P	0	0	0	1
34	7048	SILVIATUAS SHOLIKHA	P	0	0	0	1
35	7056	THOIFATUL MUNAWAROH	P	0	0	0	1
36	7058	TUTUT HARTINA ILMIAH NINGSIH	P	0	0	0	1
37	7061	USWATUN CHASANAH	P	0	0	0	1
38	7066	WARDATUN NAFISAH	P	0	0	0	1
39	7068	YUNIA ARIKA	P	0	0	0	1
40	0		0	0	0	0	0
41	0		0	0	0	0	0
42	0		0	0	0	0	0
43	0		0	0	0	0	0
44	0		0	0	0	0	0
45	0		0	0	0	0	0
KODE GURU				0	0	0	
PARAF							

Keterangan:

L = 8

P = 31

J = 39

#

JLASI PRESENSI SISWA MA ALMAARIF SINGOSARI TP. 2012/2013

Kelas : XII IPA2

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	JUMLAH			
Ur.	IND.			S	I	A	
1	6857	AHMAD KURNIAWAN	L	4	0	14.4	0
2	6867	ARIYADI	L	0	1	6.4	0
3	6886	MALIK FAJAR	L	1	0	2	
4	6893	MOCH. MUZAYID CHASBULLOH	L	0	0	23.8	0
5	6894	MOCH. ROISUL ABRORI	L	0	0	0	0
6	6904	MUHAMAD MASYHURI	L	0	0	1.2	0
7	6912	MUHAMMAD IMAM TAJAM P	L	0	0	3.4	
8	6916	MUHAMMAD NUR HUBBI A	L	0	2	3.2	
9	6933	ADILATUR ROFIDAH KAMALA	P	6	0	0	1
10	6949	ARUN DINA RAHMAWATI	P	0	0	0	1
11	7081	ARUNA JAUHARIL INAFILA	P	2	3	0.2	1
12	6950	AULIA NUR FADILAH	P	1	2	0	1
13	6957	DINDA ADINDA	P	0	2	0	1
14	6967	FATIKA	P	0	0	0	1
15	6969	FIHA NAJMAH YASITA	P	0	1	0	1
16	6972	HAJAR KOMARIYAH	P	2	2	0	1
17	6974	HIKMAH WULAN PRIHATIN	P	0	0	1	1
18	6977	IDA HANDAYANI	P	0	2	0.2	1
19	6979	INDRI IFADATUL KHASANAH	P	5	2	1.2	1
20	6982	ISMI FARAH ALIAH	P	1	2	0.4	1
21	6985	KHOIRUN NISA'	P	3	0	0.2	1
22	7083	KHOIRUN NISAK	P	4	1	1.2	1
23	6990	KUNI KARIMATUL MAULIDIYAH	P	0	0	0	1
24	6991	LAILATUL MAGHFIRO	P	0	1	0	1
25	6993	LINDA MAYASARI	P	0	4	0.2	1
26	6994	LULUK NADIYATUN NADZIRO	P	0	1	1	1
27	7003	MONIKHATUL QUDRIYYAH	P	0	3	0.2	1
28	7005	MUFIDAH	P	1	4	0	1
29	7019	NIKMATUS SHOLICHA (H)	P	0	6	0.2	1
30	7020	NILA ISMATUL ISZZA	P	2	1	2.2	1
31	7026	NUR EKA YANTI	P	0	0	1	1
32	7030	NURIL IRVANIA DWI PRATIWI	P	0	2	1	1
33	7033	NURUL LAILY ROKHMATUL ' IZZA	P	0	0	0.2	1
34	7080	PRIMA ERRITA SARI	P	1	0	0	1
35	7037	PUTRI SOFIA SARY	P	1	1	0	1
36	7045	SAIDAH FITRIYAH	P	0	6	0.2	1
37	7049	SITI HARTINA	P	0	1	0	1
38	7053	SITI WARDATUN NISA'	P	1	0	0.2	1
39	7086	SYARIFAH AULIYA'UL WACHIDAH	P	2	2	0.2	1
40	7060	UMI ZAHROUL UMMAH	P	0	3	0.2	1
41	7062	USWATUN KHASANAH	P	0	1	0.2	1
42	7065	WARDATUL MUHLISOH	P	3	1	0.2	1
40	0		0	0	0	0	0
41	0		0	0	0	0	0
42	0		0	0	0	0	0
43	0		0	0	0	0	0
44	0		0	0	0	0	0
45	0		0	0	0	0	0
KODE GURU				-40	-57	-66	
PARAF							

Keterangan:

L = 5

P = 34

J = 39

#

JLASI PRESENSI SISWA MA ALMAARIF SINGOSARI TP. 2012/2013

Kelas : XII IPS1

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	JUMLAH			
Ur.	IND.			S	I	A	
1	6883	M. MAHFUDZ	L	0	0	4.2	0
2	6895	MOCHAMMAD FATAH UBADILLA	L	1	4	4.6	0
3	6897	MOH. ISA ANSHORI	L	0	2	9	0
4	6898	MOHAMMAD ABDUL QODIR	L	3	0	5.4	0
5	7079	MOHAMMAD ROVI ALFIANSYAH	L	1	0	4.4	0
6	6906	MUHAMMAD	L	2	7	11	0
7	6908	MUHAMMAD EZA MAULANA	L	1	2	3.2	0
8	6909	MUHAMMAD FADLLUN NI'AM	L	0	0	0	0
9	6918	MUHAMMAD UMAR MA'RUF	L	0	7	8	0
10	6920	MUKHAMMAD NUR HUDA	L	0	0	12	0
11	6923	NUR MUHAMAD ROMDONI	L	1	2	5.2	0
12	6925	NURUL IYAN	L	1	0	9.4	0
13	6926	ROBY EDWAR KELANA	L	2	2	9	0
14	6929	SAIFUDDIN ZUHRI	L	0	0	0	0
15	6930	SIGIT YUDA PRATAMA	L	2	5	12.4	0
16	6932	ADIBATUZ ZUHRIYA	P	1	1	0.2	1
17	6966	FATHIMATU ZZAHROH	P	0	1	0	1
18	6973	HIDAYATUL MASRUROH	P	0	0	0	1
19	6978	IMRO'ATUL AZIZAH	P	0	0	1	1
20	6998	MAULIDATUN NIKMAH	P	0	0	0	1
21	7008	NADYA NUSCHA KUROIWA	P	0	0	0	1
22	7023	NUR ALFI AMIROTUR ROHMA	P	0	1	0	1
23	7027	NUR LAILI ABIDAH	P	0	0	0	1
24	7070	NURUN NUBUUWAH	P	0	0	0	1
25	7035	PANGESTI INA DEWI	P	1	0	0	1
26	7041	RIZKI WIDI UTAMI	P	2	0	0	1
27	7042	ROBIATUL ADAWIYAH	P	0	1	2	1
28	7044	ROSMAH SHOLICHAH	P	0	3	0	1
29	7052	SITI NUR FAIZAH	P	0	0	0	1
30	7057	TISTA WULANDARI	P	1	0	1.2	1
31	7059	UMI RUFIDAH	P	0	0	0	1
32	7064	WAHYU ARISTANTI	P	0	0	0	1
33	7069	YUSNI NURAINI	P	0	1	0	1
34	0		0	0	0	0	0
35	0		0	0	0	0	0
36	0		0	0	0	0	0
37	0		0	0	0	0	0
38	0		0	0	0	0	0
39	0		0	0	0	0	0
40	0		0	0	0	0	0
41	0		0	0	0	0	0
42	0		0	0	0	0	0
43	0		0	0	0	0	0
44	0		0	0	0	0	0
45	0		0	0	0	0	0
KODE GURU				-19	-39	-102	
PARAF							

Keterangan:

L = 15

P = 18

J = 33

#

JLASI PRESENSI SISWA MA ALMAARIF SINGOSARI TP. 2012/2013

Kelas : XII IPS2

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	JUMLAH			
Ur.	IND.			S	I	A	
1	6837	ABD. RAZAQ AN NAFA'I	L	0	1	5.6	0
2	6843	ABDUL ROZZAQ UMAR	L	1	5	4.4	0
3	6847	ACHMAD ALWI IRCHAM	L	1	5	3	0
4	6848	ACHMAD IZZUDDIN NURULLAH	L	1	1	10.2	0
5	6858	AHMAD MAKFUL	L	3	1	6.8	0
		AKBAR IMANTA DWI S	L	3	0	3.6	
6	6864	ALI FANI MUMTAZA	L	3	18	4.4	0
7	6865	AMANULLOH MUFLIH	L	1	2	9.6	0
8	6870	DAWUD MUKHAMMAD MAULUDI	L	6	3	3	0
9	6871	FAHMI IQBAL GIFFARI	L	3	3	3	0
10	6872	FATICHUL HUDA	L	1	0	1.6	0
11	6874	HASYMI ZULKARNAIN	L	7	5	5.6	0
12	6882	M. LUTFI BACHTIAR	L	6	0	9.2	0
13	6885	M. ZAINURI ARDIANSYAH	L	0	0	7.8	0
14	6880	MUCHAMAD BAHRUL ULUM	L	0	0	7.4	0
15	6934	AFIFAH	P	2	1	0.2	1
16	6937	AL IFADAH	P	5	1	2	1
17	6940	ALVINA KHOIRUL UMAMI	P	0	1	1	1
18	6942	AMINATUZ ZUHRİYAH	P	0	1	5.2	1
19	6943	ANA RO'IKHATUL ZANNAH	P	0	0	0	1
20	6944	ANGRE NANI SULISTYOWATI	P	1	0	3.2	1
21	6945	ANIS KARINA QOYYIMAH	P	0	0	5.4	1
22	6948	ANTIN PUSPITASARI	P	0	0	3.2	1
23	6951	CHOIRIYAH ANGGRAINI	P	1	0	0.2	1
24	6952	CHOLIFATUL FIDYANIGTIAS	P	0	0	0.4	1
25	6953	DAIMATUS SAKDIAH	P	5	1	1.4	1
26	6955	DEWI FARAH ADIBAH	P	8	0	1.6	1
27	6964	FARICHA AL-JANNATA	P	1	0	0	1
28	6975	HUSNUL HAMIDIYAH	P	0	0	0	1
29	6976	HUSNUL HIDAYATUR RAHMAH	P	4	0	2.2	1
30	6984	KHOIRIYAH ULFA HIDAYATI	P	1	1	2.4	1
31	7002	MIRNA ANISA	P	2	1	1.4	1
32	7013	NAVILA EL KAMILA ALI	P	0	3	2.2	1
33	7028	NURFARIDA	P	0	0	2.2	1
34	7034	NURUL ULUWIYAH	P	0	1	0	1
35	7038	PUTRI WALIANTI APRILIA	P	0	7	5.2	1
36	7051	SITI MU'INNA	P	0	2	3.2	1
37	0		0	0	0	2	0
38	0		0	0	0	0	0
39	0		0	0	0	0	0
40	0		0	0	0	0	0
41	0		0	0	0	0	0
42	0		0	0	0	0	0
43	0		0	0	0	0	0
44	0		0	0	0	0	0
45	0		0	0	0	0	0
KODE GURU				-66	-64	-130	
PARAF							

Keterangan:

L = 14

P = 22

J = 36

#

JLASI PRESENSI SISWA MA ALMAARIF SINGOSARI TP. 2012/2013

Kelas : XII IPS3

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	JUMLAH			
Ur.	IND.			S	I	A	
1	7072	AHMAD SHOLEHUDDIN	L	4	1	9.8	0
2	6860	AHMAD SOFI	L	0	0	22	0
3	6866	ARIF RAHMAT MAULANA AKBAR	L	1	2	4.4	0
		HAJMAN ABDUL R		0	0	15.9	
4	6873	HAKIM ABDUL MAJID	L	2	1	4.8	0
5	6889	MISBAHUDIN	L	3	0	16.6	0
6	6896	MOCHAMMAD MIQDAD UBAYDIL	L	0	0	9	0
7	6901	MUCHAMAD GIFARI ZAILA PRAS	L	2	1	6	0
8	6902	MUCHAMMAD AZMI AZIZ	L	0	2	14.2	0
9	6905	MUHAMAD SYAIFUL ANWAR	L	0	0	1.2	0
10	6907	MUHAMMAD ABDUL AZIS	L	0	0	2.8	0
11	6914	MUHAMMAD KHOIRUDIN	L	5	0	3.4	0
12	6915	MUHAMMAD NUR HAIDAR SHIDQ	L	2	0	16	0
13	6919	MUKHAMMAD MAGHFURO	L	3	0	8.2	0
14	6921	MUKHAMMAD SOFYAN JUMAIDI	L	1	0	5.8	0
15	6924	NURUL AKHYAR	L	2	1	0.2	0
16	6960	EFTI MAILUF ZUKHRUFINNISAA'	P	0	0	3.6	1
17	6970	FINA FAUZIAH	P	2	0	1.2	1
18	6981	INTAN PUJIATI	P	5	0	1.2	1
19	6988	KHUSNUL CHOTIMAH	P	2	0	1.6	1
20	6989	KHUSNUL MA'RIFAD	P	1	0	0.6	1
21	6995	LU'LU'UL HUSNIATUZ ZUHROH	P	1	0	0.6	1
22	7011	NAJMA QONITA KAMILA	P	6	3	3.4	1
23	7012	NANDA LATIFATUZ Z.N.	P	1	0	0.8	1
24	7016	NIHAYATUR ROFIAH	P	3	2	4.4	1
25	7018	NIKMATUS SA'DIYAH	P	0	1	0.2	1
26	7024	NUR AZIZAH	P	0	1	1.6	1
27	7032	NURUL KHIKAMAH	P	1	0	0	1
28	7050	SITI MARIATUL QIBTIYAH	P	1	3	1	1
30	0		0	0	0	0	0
31	0		0	0	0	0	0
32	0		0	0	0	0	0
33	0		0	0	0	0	0
34	0		0	0	0	0	0
35	0		0	0	0	0	0
36	0		0	0	0	0	0
37	0		0	0	0	0	0
38	0		0	0	0	0	0
39	0		0	0	0	0	0
40	0		0	0	0	0	0
41	0		0	0	0	0	0
42	0		0	0	0	0	0
43	0		0	0	0	0	0
44	0		0	0	0	0	0
45	0		0	0	0	0	0
KODE GURU				-48	-18	-161	
PARAF							

Keterangan:

L = 15

P = 13

J = 28

#

REKAPITULASI NILAI KEPRIBADIAN SISWA MA ALMAARIF SINGOSARI

Kelas : XII BAHASA

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Ur.	IND.												
1	6839	ABDUL AZIZ WALIYUL HAQ	L	C	A	A	C	C	C	C	C	C	A
2	6841	ABDUL KHOBIR AL MUQTAFI	L	C	C	C	C	C	C	C	C	C	A
3	6842	ABDUL MUN'IM MUSYAFFA'	L	C	C	C	C	C	C	C	C	C	A
4	6846	ACENG SOLAH SHOLAHUDIN	L	C	B	B	C	C	C	C	C	C	A
5	6850	ACHMAD WAHYU AKBAR	L	C	B	B	C	C	C	C	C	C	A
6	6851	AGUS GHULAM AHMAD	L	C	A	A	C	C	C	C	C	C	A
7	6852	AHMAD ALFI PRAMANA JATI	L	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
8	6856	AHMAD FAUZI	L	B	A	A	C	B	C	C	C	B	A
9	6861	AHMAD SYAMSUL ARIFIN	L	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A
10	6863	AKHMAD FAKHRUR ROZI	L	A	C	C	B	A	B	B	B	A	A
11	6868	BERRY IRVIAN IFADY	L	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
12	6875	I-AZ YANUAR AHMAD	L	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
13	6876	IBADUR RAHMAN AL HUDA	L	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
14	6878	KHABIBUR ROHMAN	L	C	A	A	C	C	C	C	C	C	A
15	7082	M. TAUFIQUR RAHMAN	L	A	A	A	C	A	C	C	C	A	A
16	6899	MOHAMMAD BASORI	L	B	C	C	C	B	C	C	C	B	A
17	6900	MOHAMMAD FATIH RAHMATULL	L	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
18	6911	MUHAMMAD HARITS FAUZAN	L	B	C	C	B	B	B	B	B	B	A
19	6935	AININ NADHIFA	P	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
20	6941	AMANATU RIZKIYA	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
21	6946	ANNISA ILMA FUAIDA	P	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
22	6947	ANNISA PUSPITA SARI	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
23	6965	FARIDA HULUQIN HASANAH	P	B	A	A	C	B	C	C	C	B	A
24	7380	FITRI INDAH ROHMANIYAH	P	B	C	C	B	B	B	B	B	B	A
25	6980	INSIYATUL HASANAH	P	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
26	7076	KHOTIMATUL HUSNA	P	A	B	B	B	A	B	B	B	A	A
27	6996	MADIHAH	P	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
28	6997	MARFUATUL MUSYRIFAH	P	B	C	C	B	B	B	B	B	B	A
29	7001	MIFTAKHUL JANNAH	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
30	7007	NABILA ZULFA	P	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A
31	7014	NAVIRA DETA SEPTAFIANTI	P	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A
32	7022	NITA NUR QOLILAH	P	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
33	7025	NUR CHASANAH	P	A	B	B	A	A	A	A	A	A	A
34	7031	NURUL AINI	P	B	B	B	C	B	C	C	C	B	A
35	7040	RIFAATUL MAHMUDAH	P	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
36	7047	SIFA KARIMATUN NISA'	P	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A
37	7054	SUKRIA ROHMATIKA	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
38	0		0	0	A	A	A	A	A	A	A	A	A
39	0		0	0	A	A	A	A	A	A	A	A	A
40	0		0	0	A	A	A	A	A	A	A	A	A
41	0		0	0	A	A	A	A	A	A	A	A	A
42	0		0	0	A	A	A	A	A	A	A	A	A
43	0		0	0									
44	0		0	0									
45	0		0	0									
KODE GURU													
PARAF													

Keterangan :

- 1 Kedisiplinan
- 2 Kebersihan
- 3 Kesehatan
- 4 Tanggungjawab
- 5 Sopan Santun
- 6 Percaya Diri
- 7 Kompetitif
- 8 Hubungan Sosial
- 9 Kujujuran
- 10 Pelaks. Ibadah

Keterangan:

- L = 0
- P = 0
- J = 0

REKAPITULASI NILAI KEPRIBADIAN SISWA MA ALMAARIF SINGOSARI

Kelas : XII IPA1

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Ur.	IND.												
1	6838	ABDIL HAFIDZ MASYHUR	L	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
2	6855	AHMAD FAJRUL ANSORI	L	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
3	6862	AHMAD TAUFIQ HIDAYATULLAH	L	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
4	6869	CHOIRUL EFENDI	L	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
5	6879	M. ARIEF NUR PRASTYO	L	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
6	6903	MUHAMAD ILHAM DWI SAPUTRA	L	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
7	6913	MUHAMMAD IQBAL DZULFIKAR	L	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
8	6927	ROFI UDDIN ASYROFI	L	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
9	6936	AISATUL LAILYAH	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
10	6938	ALFIYATUL LAILIYAH	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
11	6939	ALVI NUR AZIZAH	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
12	6954	DEVI ISTIQOMAH	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
13	6956	DINA LABBAIKA NADYA	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
14	6958	DLIYAU FUADAH	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
15	6959	DWI PRASETYANING RAHMAWA	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
16	6962	EVI IQLIMATUL FAUZIYAH	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
17	6963	EVI NURUL CHUMAIRO	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
18	6971	FITHRIYA IFA	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
19	6983	JANNATU NAIMAH	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
20	6986	KHOLILAH	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
21	6987	KHUSNIATUS SHOLICHAH	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
22	6992	LAILATUL MAGHFIRO	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
23	6999	MAULIDIA ANNISA PUTRI	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
24	7000	MEYZELLINA BELLA RIZKYTA	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
25	7004	MU'FIANATUN NISA'	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
26	7006	MUSYAFA'ATUL MUDHI'	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
27	7009	NAILA FATIMATUS ZAHROH	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
28	7010	NAILA ILMIN	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
29	7015	NAVIS JIHANATUL FARADILLA	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
30	7021	NI'MATUL IZZAH	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
31	7036	PUTRI BELQIS RAFIDAH	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
32	7043	ROSIDAH HUSNA	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
33	7046	SHINTA DWI RAHAYU	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
34	7048	SILVIATUAS SHOLIKHA	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
35	7056	THOIFATUL MUNAWAROH	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
36	7058	TUTUT HARTINA ILMIAH NINGSIH	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
37	7061	USWATUN CHASANAH	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
38	7066	WARDATUN NAFISAH	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
39	7068	YUNIA ARIKA	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
40	0		0	0	A	A	A	A	A	A	A	A	A
41	0		0	0	A	A	A	A	A	A	A	A	A
42	0		0	0	A	A	A	A	A	A	A	A	A
43	0		0	0									
44	0		0	0									
45	0		0	0									
KODE GURU													
PARAF													

Keterangan :

- 1 Kedisiplinan
- 2 Kebersihan
- 3 Kesehatan
- 4 Tanggungjawab
- 5 Sopan Santun
- 6 Percaya Diri
- 7 Kompetitif
- 8 Hubungan Sosial
- 9 Kujujuran
- 10 Pelaks. Ibadah

Keterangan:

- L = 0
- P = 0
- J = 0

REKAPITULASI NILAI KEPRIBADIAN SISWA MA ALMAARIF SINGOSARI

Kelas : XII IPA2

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Ur.	IND.												
1	6857	AHMAD KURNIAWAN	L	C	C	C	C	C	C	C	C	C	A
2	6867	ARIYADI	L	C	A	A	C	C	C	C	C	C	A
	6886	MALIK FAJAR	L	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A
3	6893	MOCH. MUZAYID CHASBULLOH	L	C	A	A	C	C	C	C	C	C	A
4	6894	MOCH. ROISUL ABRORI	L	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
5	6904	MUHAMAD MASYHURI	L	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
	6912	MUHAMMAD IMAM TAJAM P	L	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
	6916	MUHAMMAD NUR HUBBI A	L	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
6	6933	ADILATUR ROFIDAH KAMALA	P	A	C	C	A	A	A	A	A	A	A
7	6949	ARUN DINA RAHMAWATI	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
8	7081	ARUNA JAUHARIL INAFILA	P	A	B	B	B	A	B	B	B	A	A
9	6950	AULIA NUR FADILAH	P	A	B	B	B	A	B	B	B	A	A
10	6957	DINDA ADINDA	P	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
11	6967	FATIKA	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
12	6969	FIHA NAJMAH YASITA	P	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
13	6972	HAJAR KOMARIYAH	P	A	B	B	B	A	B	B	B	A	A
14	6974	HIKMAH WULAN PRIHATIN	P	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
15	6977	IDA HANDAYANI	P	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
16	6979	INDRI IFADATUL KHASANAH	P	B	C	C	B	B	B	B	B	B	A
17	6982	ISMI FARAH ALIAH	P	A	B	B	B	A	B	B	B	A	A
18	6985	KHOIRUN NISA'	P	A	B	B	B	A	B	B	B	A	A
19	7083	KHOIRUN NISAK	P	B	C	C	B	B	B	B	B	B	A
20	6990	KUNI KARIMATUL MAULIDIYAH	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
21	6991	LAILATUL MAGHFIRO	P	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
22	6993	LINDA MAYASARI	P	A	A	A	C	A	C	C	C	A	A
23	6994	LULUK NADIYATUN NADZIRO	P	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
24	7003	MONIKHATUL QUDRIYYAH	P	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
25	7005	MUFIDAH	P	A	B	B	C	A	C	C	C	A	A
26	7019	NIKMATUS SHOLICHA (H)	P	A	A	A	C	A	C	C	C	A	A
27	7020	NILA ISMATUL ISZZA	P	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A
28	7026	NUR EKA YANTI	P	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
29	7030	NURIL IRVANIA DWI PRATIWI	P	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
30	7033	NURUL LAILY ROKHMATUL ' IZZA	P	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
31	7080	PRIMA ERRITA SARI	P	A	B	B	A	A	A	A	A	A	A
32	7037	PUTRI SOFIA SARY	P	A	B	B	B	A	B	B	B	A	A
33	7045	SAIDAH FITRIYAH	P	A	A	A	C	A	C	C	C	A	A
34	7049	SITI HARTINA	P	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
35	7053	SITI WARDATUN NISA'	P	A	B	B	B	A	B	B	B	A	A
36	7086	SYARIFAH AULIYA'UL WACHIDAH	P	A	B	B	B	A	B	B	B	A	A
37	7060	UMI ZAHROUL UMMAH	P	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
38	7062	USWATUN KHASANAH	P	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
39	7065	WARDATUL MUHLISOH	P	A	B	B	B	A	B	B	B	A	A
40	0		0	0	A	A	A	A	A	A	A	A	A
41	0		0	0	A	A	A	A	A	A	A	A	A
42	0		0	0	A	A	A	A	A	A	A	A	A
43	0		0	0									
44	0		0	0									
45	0		0	0									
KODE GURU													
PARAF													

Keterangan :

- 1 Kedisiplinan
- 2 Kebersihan
- 3 Kesehatan
- 4 Tanggungjawab
- 5 Sopan Santun
- 6 Percaya Diri
- 7 Kompetitif
- 8 Hubungan Sosial
- 9 Kujukuran
- 10 Pelaks. Ibadah

Keterangan:

- L = 0
- P = 0
- J = 0

REKAPITULASI NILAI KEPRIBADIAN SISWA MA ALMAARIF SINGOSARI

Kelas : XII IPS1

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Ur.	IND.												
1	6883	M. MAHFUDZ	L	C	A	A	C	C	C	C	C	C	A
2	6895	MOHAMMAD FATAH UBADILLA	L	C	B	B	C	C	C	C	C	C	A
3	6897	MOH. ISA ANSHORI	L	C	A	A	C	C	C	C	C	C	A
4	6898	MOHAMMAD ABDUL QODIR	L	C	B	B	C	C	C	C	C	C	A
5	7079	MOHAMMAD ROVI ALFIANSYAH	L	C	B	B	C	C	C	C	C	C	A
6	6906	MUHAMMAD	L	C	B	B	C	C	C	C	C	C	A
7	6908	MUHAMMAD EZA MAULANA	L	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A
8	6909	MUHAMMAD FADLLUN NI'AM	L	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
9	6918	MUHAMMAD UMAR MA'RUF	L	C	A	A	C	C	C	C	C	C	A
10	6920	MUKHAMMAD NUR HUDA	L	C	A	A	C	C	C	C	C	C	A
11	6923	NUR MUHAMAD ROMDONI	L	C	B	B	C	C	C	C	C	C	A
12	6925	NURUL IYAN	L	C	B	B	C	C	C	C	C	C	A
13	6926	ROBY EDWAR KELANA	L	C	B	B	C	C	C	C	C	C	A
14	6929	SAIFUDDIN ZUHRI	L	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
15	6930	SIGIT YUDA PRATAMA	L	C	B	B	C	C	C	C	C	C	A
16	6932	ADIBATUZ ZUHRIYA	P	A	B	B	B	A	B	B	B	A	A
17	6966	FATHIMATU ZZAHROH	P	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
18	6973	HIDAYATUL MASRUROH	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
19	6978	IMRO'ATUL AZIZAH	P	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
20	6998	MAULIDATUN NIKMAH	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
21	7008	NADYA NUSCHA KUROIWA	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
22	7023	NUR ALFI AMIROTUR ROHMA	P	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
23	7027	NUR LAILI ABIDAH	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
24	7070	NURUN NUBUUWAH	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
25	7035	PANGESTI INA DEWI	P	A	B	B	A	A	A	A	A	A	A
26	7041	RIZKI WIDI UTAMI	P	A	B	B	A	A	A	A	A	A	A
27	7042	ROBIATUL ADAWIYAH	P	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
28	7044	ROSMAH SHOLICHAH	P	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
29	7052	SITI NUR FAIZAH	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
30	7057	TISTA WULANDARI	P	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A
31	7059	UMI RUFIDAH	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
32	7064	WAHYU ARISTANTI	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
33	7069	YUSNI NURAINI	P	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
34	0		0	0	A	A	A	A	A	A	A	A	A
35	0		0	0	A	A	A	A	A	A	A	A	A
36	0		0	0	A	A	A	A	A	A	A	A	A
37	0		0	0	A	A	A	A	A	A	A	A	A
38	0		0	0	A	A	A	A	A	A	A	A	A
39	0		0	0	A	A	A	A	A	A	A	A	A
40	0		0	0	A	A	A	A	A	A	A	A	A
41	0		0	0	A	A	A	A	A	A	A	A	A
42	0		0	0	A	A	A	A	A	A	A	A	A
43	0		0	0									
44	0		0	0									
45	0		0	0									
KODE GURU													
PARAF													

Keterangan :

- 1 Kedisiplinan
- 2 Kebersihan
- 3 Kesehatan
- 4 Tanggungjawab
- 5 Sopan Santun
- 6 Percaya Diri
- 7 Kompetitif
- 8 Hubungan Sosial
- 9 Kujukuran
- 10 Pelaks. Ibadah

Keterangan:

- L = 0
- P = 0
- J = 0

REKAPITULASI NILAI KEPRIBADIAN SISWA MA ALMAARIF SINGOSARI

Kelas : XII IPS2

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Ur.	IND.												
1	6837	ABD. RAZAQ AN NAFAI	L	C	A	A	C	C	C	C	C	C	A
2	6843	ABDUL ROZZAQ UMAR	L	C	B	B	C	C	C	C	C	C	A
3	6847	ACHMAD ALWI IRCHAM	L	B	B	B	C	B	C	C	C	B	A
4	6848	ACHMAD IZZUDDIN NURULLAH	L	C	B	B	C	C	C	C	C	C	A
5	6858	AHMAD MAKFUL	L	C	B	B	C	C	C	C	C	C	A
		AKBAR IMANTA DWI S	L	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A
6	6864	ALI FANI MUMTAZA	L	C	B	B	C	C	C	C	C	C	A
7	6865	AMANULLOH MUFLIH	L	C	B	B	C	C	C	C	C	C	A
8	6870	DAWUD MUKHAMMAD MAULUDI	L	B	C	C	B	B	B	B	B	B	A
9	6871	FAHMI IQBAL GIFFARI	L	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A
10	6872	FATICHUL HUDA	L	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A
11	6874	HASYMI ZULKARNAIN	L	C	C	C	C	C	C	C	C	C	A
12	6882	M. LUTFI BACHTIAR	L	C	C	C	C	C	C	C	C	C	A
13	6885	M. ZAINURI ARDIANSYAH	L	C	A	A	C	C	C	C	C	C	A
14	6880	MUCHAMAD BAHRUL ULUM	L	C	A	A	C	C	C	C	C	C	A
15	6934	AFIFAH	P	A	B	B	B	A	B	B	B	A	A
16	6937	AL IFADAH	P	B	C	C	B	B	B	B	B	B	A
17	6940	ALVINA KHOIRUL UMAMI	P	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
18	6942	AMINATUZ ZUHRIYAH	P	C	A	A	C	C	C	C	C	C	A
19	6943	ANA RO'IKHATUL ZANNAH	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
20	6944	ANGRE NANI SULISTYOWATI	P	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A
21	6945	ANIS KARINA QOYYIMAH	P	C	A	A	C	C	C	C	C	C	A
22	6948	ANTIN PUSPITASARI	P	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
23	6951	CHOIRIYAH ANGGRAINI	P	A	B	B	B	A	B	B	B	A	A
24	6952	CHOLIFATUL FIDYANIGTIAS	P	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
25	6953	DAIMATUS SAKDIAH	P	B	C	C	B	B	B	B	B	B	A
26	6955	DEWI FARAH ADIBAH	P	B	C	C	B	B	B	B	B	B	A
27	6964	FARICHA AL-JANNATA	P	A	B	B	A	A	A	A	A	A	A
28	6975	HUSNUL HAMIDIYAH	P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
29	6976	HUSNUL HIDAYATUR RAHMAH	P	B	C	C	B	B	B	B	B	B	A
30	6984	KHOIRIYAH ULFA HIDAYATI	P	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A
31	7002	MIRNA ANISA	P	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A
32	7013	NAVILA EL KAMILA ALI	P	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
33	7028	NURFARIDA	P	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
34	7034	NURUL ULUWIYAH	P	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
35	7038	PUTRI WALIANTI APRILIA	P	C	A	A	C	C	C	C	C	C	A
36	7051	SITI MU'INNA	P	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
37	0		0	0	B	A	A	B	B	B	B	B	A
38	0		0	0	A	A	A	A	A	A	A	A	A
39	0		0	0	A	A	A	A	A	A	A	A	A
40	0		0	0	A	A	A	A	A	A	A	A	A
41	0		0	0	A	A	A	A	A	A	A	A	A
42	0		0	0	A	A	A	A	A	A	A	A	A
43	0		0	0									
44	0		0	0									
45	0		0	0									
KODE GURU													
PARAF													

Keterangan :

- 1 Kedisiplinan
- 2 Kebersihan
- 3 Kesehatan
- 4 Tanggungjawab
- 5 Sopan Santun
- 6 Percaya Diri
- 7 Kompetitif
- 8 Hubungan Sosial
- 9 Kujukuran
- 10 Pelaks. Ibadah

Keterangan:

L = 0

P = 0

J = 0

REKAPITULASI NILAI KEPRIBADIAN SISWA MA ALMAARIF SINGOSARI

Kelas : XII IPS3

NOMOR		NAMA SISWA	L/P	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Ur.	IND.												
1	7072	AHMAD SHOLEHUDDIN	L	C	C	C	C	C	C	C	C	C	A
2	6860	AHMAD SOFI	L	C	A	A	C	C	C	C	C	C	A
3	6866	ARIF RAHMAT MAULANA AKBAR	L	C	B	B	C	C	C	C	C	C	A
		HAJMAN ABDUL R		C	A	A	C	C	C	C	C	C	A
4	6873	HAKIM ABDUL MAJID	L	C	B	B	C	C	C	C	C	C	A
5	6889	MISBAHUDIN	L	C	B	B	C	C	C	C	C	C	A
6	6896	MOHAMMAD MIQDAD UBAYDIL	L	C	A	A	C	C	C	C	C	C	A
7	6901	MUCHAMAD GIFARI ZAILA PRAS	L	C	B	B	C	C	C	C	C	C	A
8	6902	MUCHAMMAD AZMI AZIZ	L	C	A	A	C	C	C	C	C	C	A
9	6905	MUHAMAD SYAIFUL ANWAR	L	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
10	6907	MUHAMMAD ABDUL AZIS	L	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
11	6914	MUHAMMAD KHOIRUDIN	L	B	C	C	B	B	B	B	B	B	A
12	6915	MUHAMMAD NUR HAIDAR SHIDQ	L	C	B	B	C	C	C	C	C	C	A
13	6919	MUKHAMMAD MAGHFURO	L	C	B	B	C	C	C	C	C	C	A
14	6921	MUKHAMMAD SOFYAN JUMAIDI	L	C	B	B	C	C	C	C	C	C	A
15	6924	NURUL AKHYAR	L	A	B	B	B	A	B	B	B	A	A
16	6960	EFTI MAILUF ZUKHRUFINNISAA'	P	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
17	6970	FINA FAUZIAH	P	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A
18	6981	INTAN PUJIATI	P	B	C	C	B	B	B	B	B	B	A
19	6988	KHUSNUL CHOTIMAH	P	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A
20	6989	KHUSNUL MA'RIFAD	P	A	B	B	B	A	B	B	B	A	A
21	6995	LU'LU'UL HUSNIATUZ ZUHROH	P	A	B	B	B	A	B	B	B	A	A
22	7011	NAJMA QONITA KAMILA	P	B	C	C	B	B	B	B	B	B	A
23	7012	NANDA LATIFATUZ Z.N.	P	A	B	B	B	A	B	B	B	A	A
24	7016	NIHAYATUR ROFIAH	P	C	B	B	C	C	C	C	C	C	A
25	7018	NIKMATUS SA'DIYAH	P	A	A	A	B	A	B	B	B	A	A
26	7024	NUR AZIZAH	P	B	A	A	B	B	B	B	B	B	A
27	7032	NURUL KHIKAMAH	P	A	B	B	A	A	A	A	A	A	A
28	7050	SITI MARIATUL QIBTIYAH	P	B	B	B	B	B	B	B	B	B	A
30	0		0	0	A	A	A	A	A	A	A	A	A
31	0		0	0	A	A	A	A	A	A	A	A	A
32	0		0	0	A	A	A	A	A	A	A	A	A
33	0		0	0	A	A	A	A	A	A	A	A	A
34	0		0	0	A	A	A	A	A	A	A	A	A
35	0		0	0	A	A	A	A	A	A	A	A	A
36	0		0	0	A	A	A	A	A	A	A	A	A
37	0		0	0	A	A	A	A	A	A	A	A	A
38	0		0	0	A	A	A	A	A	A	A	A	A
39	0		0	0	A	A	A	A	A	A	A	A	A
40	0		0	0	A	A	A	A	A	A	A	A	A
41	0		0	0	A	A	A	A	A	A	A	A	A
42	0		0	0	A	A	A	A	A	A	A	A	A
43	0		0	0									
44	0		0	0									
45	0		0	0									
KODE GURU													
PARAF													

Keterangan :

- 1 Kedisiplinan
- 2 Kebersihan
- 3 Kesehatan
- 4 Tanggungjawab
- 5 Sopan Santun
- 6 Percaya Diri
- 7 Kompetitif
- 8 Hubungan Sosial
- 9 Kujujuran
- 10 Pelaks. Ibadah

Keterangan:

L = 0

P = 0

J = 0

**TATA TERTIB SISWA
MADRASAH ALIYAH ALMAARIF SINGOSARI**

Oleh : Team Tata Tertib

Peraturan Tata Tertib Siswa berfungsi untuk mengatur ketertiban siswa dalam mengikuti proses pembelajaran guna mencapai mutu pembelajaran yang optimal. Fungsi yang lain adalah untuk menetapkan kriteria penilaian pribadi siswa yang berisi kelakuan, kerajinan, kerapian serta kebersihan.

**SKOR PELANGGARAN
TATA TERTIB SISWA MA ALMAARIF SINGOSARI
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

A. KELAKUAN

NO	JENIS PELANGGARAN	SKOR
1.-	Terlibat dalam tindak kriminal atau tindak pidana seperti:	
	a. Membawa dan menggunakan senjata tajam/ senjata api	100
	b. Membawa, menggunakan dan atau mengedarkan narkoba/miras	100
	c. Membawa, melihat dan atau mengedarkan barang porno (buku, VCD, HP, dan sejenisnya)	100
	d. Berkalahi/ terlibat /pemicu perkelahian.(tawuran)	100
	e. Menganiaya/ mengintimidasi siswa, guru, karyawan, kepala Madrasah, dll	100
2.	Terlibat dalam perbuatan asusila seperti:	50
	a. Membawa, melihat dan atau mengedarkan barang porno (buku,VCD,HP dan sejenisnya)	
	b. "Berduaan" dengan lawan jenis didalam atau diluar	
3.	Merokok/membawa rokok dilingkungan madrasah dan kedapatan merokok diluar lingkungan madrasah dengan memakai seragam, atau merokok saat mengadakan studi banding	50
4.	Merusak sarana dan prasarana madrasah	50
5.	Memalsu tanda tangan (orang tua, wali siswa, Kepala Madrasah, guru, karyawan)	50
6.	Memalsu stempel Madrasah	50
7.	Membuat pernyataan bohong, dusta atau palsu	50
8.	Melompat masuk atau keluar dari lingkungan madrasah	25
9.	Mengganggu proses belajar mengajar	25
10.	Melindungi teman yang bersalah	25

NO	JENIS PELANGGARAN	SKOR
11.	Mencemarkan nama baik madrasah(siswa, guru, karyawan, Kepala Madrasah)	25
12.	Melakukan tindakan provokasi	25
13.	Memalsu surat izin	25
14.	Menghabiskan uang SPP	25
15.	Berada di luar kelas saat pelajaran berlangsung	20
	Tidak menyampaikan undangan/edaran Madrasah pada orang tua	20
17.	Meninggalkan KBM tanpa izin	20
18.	Berbicara dan bertingkah laku tidak sopan kepada guru, karyawan, Kepala Madrasah, siswa	20
19.	Membuang sampah dan meludah di sembarang tempat	20
20.	Tidak patuh nasihat, peringatan guru dan karyawan	20
21.	Membawa HP atau barang-barang yang tidak mendukung KBM (seperti komik, radio, novel, tabloit, koran, handycam, kamera, domino, kartu, remi, dll)	20

B. KERAJINAN

NO	JENIS PELANGGARAN	SKOR
1	Absen tanpa keterangan/alpa	10
2	Terlambat hadir di Madrasah pada jam pertama	5
3	Tidak mengikuti apel/upacara bendera	5
4	Sengaja tidak mengikuti bimbingan belajar, club bidang studi, club kreatif	5
5	Terlambat mengikuti apel/upacara bendera	2

C. KERAPIAN

NO	JENIS PELANGGARAN	SKOR
1	Rambut tidak rapi, gondrong, dicat	3
2	Membuat rambut sebagai hiasan kepala	3
3	Siswa putra memakai perhiasan (gelang, kalung, cincin, sabuk bergesper yang berlebihan)	3
4	Siswa putri memakai perhiasan/bermake-up yang berlebihan	3
5	Siswa putra tidak memasukkan baju ke dalam celana	3
6	Siswa putri memakai baju pendek(tidak menutup pantat keseluruhan)	3
7	Memakai jaket/switer di lingkungan Madrasah kecuali sakit dan membawa surat dari dokter	3
8	Tidak memakai atribut Madrasah yang telah di tentukan (bedge, nama, dasi, sabuk, iket, jilbab, rasun, kaos kaki)	3

SANKSI DAN PENILAIAN KELAKUAN

SKOR	HURUF	SANKSI	PJAWAB	BENTUK PENANGANAN
0-10	A	DIBIMBING	Wali kelas	Pencatatan poin dan pengawasan
11-20	B	DIINGATKAN	Wali kelas dan BP	Pencatatan poin, peneguran, pembinaan oleh BP
21-30	C	MEMBUAT PERNYATAAN YANG DI TANDATANGAN I SISWA DAN WALI KELAS	Wali kelas, BP dan TATIB	Membuat surat pernyataan
31-40	D	MEMBUAT SURAT PERNYATAAN KEDUA	Wali kelas, TATIB dan kesiswaan	Membuat surat pernyataan bermaterai di tandatangani siswa, wali kelas, dan TATIB
41-50	E	MEMBUAT SURAT PERNYATAAN KETIGA, PEMANGGILAN ORANG TUA	Orang tua wali kelas, kesiswaan	Membuat surat pernyataan ditandatangani oleh siswa, orang tua dan kesiswaan
51-60	F	SKORSING SELAMA 3 HARI	TATIB, wali kelas, kesiswaan, Kepala Madrasah	Masuk kembali di antar oleh orang tua
61-75	G	SKORSING SELAMA 3 HARI	TATIB, wali kelas, kesiswaan, Kepala Madrasah	Masuk kembali di antar oleh orang tua
76-90	H	SKORSING SELAM 4 HARI	TATIB, wali kelas, kesiswaan, Kepala Madrasah	Masuk kembali di antar oleh orang tua
90-100	I	DIKEMBALIKAN	TATIB, wali	Pembuatan surat

SKOR	HURUF	SANKSI	P.JAWAB	BENTUK PENANGANAN
		KE ORANG TUA	kelas, kesiswaan, Kepala Madrasah	mutasi

SANKSI KHUSUS:

Bagi siswa yang mengulangi pelanggaran (membawa alat elektronik seperti HP, MP3, dsb memakai sepatu yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah) maka barang-barang tersebut menjadi milik sekolah.

Lampiran: FOTO



HUKUMAN SISWA TERLAMBAT



HUKUMAN SISWA TERLAMBAT



SISWA TERLAMBAT



**PENGABSENAN SISWA
TERLAMBAT**

Lampiran: FOTO



INTERVIEW DENGAN KEPALA SEKOLAH



**INTERVIEW DENGAN GURU
AKIDAH AKHLAK**



INTERVIEW DENGAN SISWA

BIODATA MAHASISWA



Nama : Ninis Nurdiana
NIM : 10110026
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 15 Februari 1992
Fak/Jur : Ilmu Ttarbiyah dan Keguruan/ PAI
Tahun Masuk : 2010
Alamat Rumah : Dsn. Bangon Ds. Bleberan-Jatirejo-Mojokerto

Riwayat Pendidikan

1. TK Darul Hikmah Sawahan-Mojosari-Mojokerto
2. SDN Sumberagung Jatirejo-Mojokerto
3. SMPI Al-Ma'arif Singosari-Malang
4. MA Al-Ma'arif Singosari-Malang
5. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, Mei 2014

Mahasiswa

Ninis Nurdiana